

**PENGARUH HASIL BELAJAR KITAB *TA'LIMUL MUTA'ALLIM*,
KETAATAN PADA PERATURAN MA'HAD DAN PERSEPSI
TENTANG LINGKUNGAN MA'HAD TERHADAP KARAKTER
RELIGIUS SANTRI MA'HAD AL-JAMI'AH WALISONGO**

TESIS

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

YAQUT ELOK ROMLAH FAIQOH

NIM: 23031280024

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yaqut Elok Romlah Faiqoh
NIM : 23031280024
Judul : Pengaruh Hasil Belajar Kitab *Ta'lim Muta'allim*, Ketaatan pada Peraturan Ma'had dan Persepsi Tentang Lingkungan Ma'had Terhadap Karakter Religius Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Kuantitatif

menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

PENGARUH HASIL BELAJAR KITAB *TA'LIM MUTA'ALLIM*, KETAATAN PADA PERATURAN MA'HAD DAN PERSEPSI TENTANG LINGKUNGAN MA'HAD TERHADAP KARAKTER RELIGIUS SANTRI MA'HAD AL-JAMI'AH WALISONGO

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 Juni 2025

Pembuat Pernyataan,



[Signature]
Yaqut Elok Romlah Faiqoh
NIM: 23031280024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof Dr. H. Bina Kompos II Ngaliyan Telp. (024)7501295 Semarang 50185
www.walisongo.ac.id, http://pascasarjana.walisongo.ac.id, http://itk.walisongo.ac.id

PAI

PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa Ujian Tesis mahasiswa Magister:

Nama : Yaqut Elok Romlah Faiqoh
NIM : 23031280024
Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Hasil Belajar Kitab Ta'lim Muta'allim, Ketaatan pada Peraturan Ma'had dan Persepsi Tentang Lingkungan Ma'had Terhadap Karakter Religius Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa Ujian Tesis mahasiswa Magister:

NAMA

TANGGAL

TANDATANGAN

Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M. ed
Ketua/Penguji

15/7/2025

Dr. H. Agus Sutivono, M. Ag. M. Pd.
Penguji

17/7 2025

Dr. H. Lutfivah, M.S. I
Penguji

15/07 2025

Prof. Dr. H. Ikhsan, M. Ag
Penguji

15-07-2025

Dr. H. Darmu'in, M. Ag.
Penguji

09-07-2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hanka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185
www.walisongo.ac.id, http://pasca.walisongo.ac.id, http://filk.walisongo.ac.id

PAI

**PENGESAHAN PERBAIKAN
OLEH MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS**

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa Ujian Tesis mahasiswa Magister:

Nama : Yaqut Elok Romlah Faiqoh
NIM : 23031280024
Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Hasil Belajar Kitab Ta'lim Muta'allim, Ketaatan pada Peraturan Ma'had dan Persepsi Tentang Lingkungan Ma'had Terhadap Karakter Religius Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

Telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan pada saat Ujian Tesis
yang diselenggarakan pada : 26 Juni 2025 dan dinyatakan LULUS.

NAMA	TANGGAL	TANDATANGAN
<u>Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M. ed</u> Ketua/Penguji	15/7/2025	
<u>Dr. H. Agus Sutivono, M. Ag, M. Pd.</u> Penguji	17/7 2025	
<u>Dr. Hi. Lutfiyah, M.S.I</u> Penguji	15/07 2025	
<u>Prof. Dr. H. Ikrom, M. Ag</u> Penguji	15-07-2025	
<u>Dr. H. Darmu'in, M. Ag.</u> Penguji	09-07-2025	

NOTA DINAS

Semarang, 16 Juni 2025

Kepada

Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama	: Yaqut Elok Romlah Faiqoh
NTM	: 23031280024
Konsentrasi	: Kuantitatif
Program Studi	: Magister Pendidikan Azama Islam
Judul	: Pengaruh Hasil Belajar Kitab <i>Ta'lim Muta'allim</i> , Ketaatan pada Peraturan Ma'had dan Persepsi Tentang Lingkungan Ma'had Terhadap Karakter Religius Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed.

NIP. 195805071984021002

NOTA DINAS

Semarang, 16 Juni 2025

Kepada

Yth. Direktur Pascasarjana
UTN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Yaqut Elok Romlah Faiqoh**
NIM : 23031280024
Konsentrasi : Kuantitatif
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pengaruh Hasil Belajar Kitab *Ta'lim Muta'allim*, Ketaatan pada Peraturan Ma'had dan Persepsi Tentang Lingkungan Ma'had Terhadap Karakter Religius Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



Dr. Lutfiyah, S.Ag., M.S.I.
NIP. 197904222007102001

ABSTRAK

**Judul : PENGARUH HASIL BELAJAR KITAB
TA'LIMUL MUTA'ALLIM, KETAATAN PADA
PERATURAN MA'HAD DAN PERSEPSI
TENTANG LINGKUNGAN MA'HAD
TERHADAP KARAKTER RELIGIUS SANTRI
MA'HAD AL-JAMI'AH WALISONGO**

Penulis : Yaqut Elok Romlah Faiqoh

NIM : 23031280024

Tesis ini membahas tentang Pengaruh hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim*, ketaatan pada peraturan Ma'had dan persepsi tentang lingkungan Ma'had terhadap karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim* berpengaruh terhadap karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo; (2) Mengetahui ketaatan pada peraturan Ma'had berpengaruh terhadap karakter religius santri Al-Jami'ah Walisongo; (3) Mengetahui persepsi tentang lingkungan Ma'had berpengaruh terhadap karakter religius santri Al-Jami'ah Walisongo; (4) Menguji hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim*, ketaatan pada peraturan Ma'had dan persepsi tentang lingkungan Ma'had secara simultan berpengaruh terhadap karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo.

Jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan korelasi. Populasi terdiri dari 1099 dengan sampel sebanyak 844 santri. Pengumpulan data dalam penelitian dengan cara tes dan angket. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi pearson atau *corrected item total correlation*, untuk menguji pengaruh antara satu variabel *independen* (X) dengan satu *dependen* (Y) melalui bantuan program SPSS 24.0.

Hasil dari penelitian ini menjawab hipotesis, menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim* terhadap karakter religius santri Ma'had Al-

Jami'ah Walisongo, dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$; (2) Terdapat pengaruh ketaatan pada peraturan Ma'had terhadap karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$; (3) Terdapat pengaruh persepsi tentang lingkungan Ma'had terhadap karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$; (4) Hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim*, ketaatan pada peraturan Ma'had dan persepsi tentang lingkungan Ma'had secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Dibuktikan oleh nilai $F_{hitung} = 19,743$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,000$. Sedangkan nilai $F_{tabel} = 2,616$. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikasinya lebih kecil dari $0,05$. Serta sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi (*R square*) adalah sebesar $0,066$.

Kata Kunci: Hasil Belajar Kitab *Ta'limul Muta'allim*, Ketaatan Pada Peraturan, Persepsi Tentang Lingkungan, Karakter Religius.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillahirabbil ‘Alamin, segala puji bagi Allah atas segala limpahan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya yang telah diberikan kepada kita semua, khususnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad saw. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafa’at dari Beliau di dunia dan di akhirat. Aamiin.

Penelitian Tesis yang berjudul “Pengaruh hasil belajar kitab *Ta’limul Muta’allim*, ketaatan pada peraturan Ma’had dan persepsi tentang lingkungan Ma’had terhadap karakter religius santri Ma’had Al-Jami’ah Walisongo”, ini merupakan sebuah hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana Strata Dua (S.2) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Adapun dalam menyelesaikan buah karya ini, penulis mengalami beberapa kendala dan hambatan yang pada akhirnya semuanya mampu penulis hadapi dengan bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak yang membantu dalam penyelesaiannya sampai akhir.

Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan serta bimbingan baik secara moril maupun materil. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag.
2. Direktur Pascasarjana UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Muhyar Fanani, M.Ag.
3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
4. Kepala Jurusan Magister PAI UIN Walisongo Semarang Dr. H. Agus Sutyono, M.Ag., M.Pd.
5. Sekretaris Jurusan Magister PAI UIN Walisongo Semarang Dr. H. Lutfiyah, M.S.I.
6. Pembimbing I Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed. dan Pembimbing II Dr. H. Lutfiyah, M.S.I. yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis ini.
7. Ketua sidang/penguji Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed., sekretaris sidang/penguji Dr. H. Agus Sutyono, M.Ag., M.Pd., pembimbing/penguji Dr. H. Lutfiyah, M.S.I., serta penguji utama Prof. Dr. H. Ikhrom, M.Ag. dan Dr. H. Darmu'in, M.Ag., yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan sidang tesis dengan baik. Penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih atas ilmu, pengalaman, bimbingan, masukan dan koreksi yang telah diberikan, sehingga hal tersebut sangat membantu penulis dalam menyempurnakan karya ini. Penulis sangat menghargai bimbingan dan arahan dari bapak/ibu selama

proses ujian, dan ujian ini menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi penulis untuk terus belajar dan mengembangkan diri.

8. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
9. Abah Dr. H. Ahmad Ismail, M. Ag. M.Hum. dan Abah Dr. Amir Tajrit, M.Ag. serta Abah Ahmad Muthohar, M.Ag. yang telah memberikan do'a, dukungan, motivasi dan bimbingan selama penulis belajar di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo.
10. Asatidz, pegawai dan seluruh Musyrifah, Haiah at-Tahkim dan Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo yang telah membantu mempermudah dalam memperoleh data yang dibutuhkan untuk kesempurnaan tesis ini.
11. Ayahku tercinta dan panutanku yaitu bapak Ahmad Anshori. Pintu surgaku Ibunda tercinta yaitu Ibu Wiwin Andi A. Terimakasih penulis ucapkan atas segala do'a, pengorbanan, dukungan, motivasi, ketulusan, serta kasih sayangnya yang tiada tara yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat mencapai gelar sarjana Strata Dua (S.2). Semoga dengan adanya tesis ini dapat membuat Ayah dan Ibu lebih bangga karena berhasil menjadikan anak perempuan pertamanya ini menyandang gelar Magister seperti yang diharapkan. Besar harapan penulis semoga Ayah dan Ibu selalu sehat, panjang umur, dan bisa menyaksikan

keberhasilan lainnya yang akan penulis raih dimasa yang akan datang. Beliau berdualah motivator utama dalam penyusunan tesis ini. Tak lupa adik-adik tercintaku Yaqut Durrotul Muqoffa dan Yaqut Durrotunnafi'ah yang aku banggakan dan selalu memberikan semangat.

12. Teman-teman ku tercinta Untsa Nuril Husna, Dian Arianti, Ika Nur Indra Swari, dan Nuarita Sarah yang selalu menemani saya dalam suka maupun duka. Yang telah kebersamai penulis selama S.1 dan S.2.
13. Untuk seseorang yang belum bisa kutulis dengan jelas Namanya disini, namun sudah tertulis di *lauhul mahfudz* untukku. Terimakasih sudah menjadi salah satu sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan karya ini, sebagai salah satu bentuk penulis dalam memantaskan diri. Meskipun saat ini penulis belum tahu keberadaanmu.
14. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT menerima amal baik mereka, serta membalasnya dengan sebaik-baik balasan. Amiin.
15. *Last but not least*. Terimakasih untuk diri saya Yaqut Elok Romlah Faiqoh, yang telah bekerja keras dan berjuang sampai detik ini. Mampu menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin dalam proses pengerjaan karya ini, merupakan pencapaian yang selalu penulis syukuri.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang mendukung sangat diharapkan demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semuanya. Aamiin.

Semarang, 15 Juli 2025
Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping loops and strokes, representing the name Yaqut Elok Romlah Faiqoh.

Yaqut Elok Romlah Faiqoh
NIM. 23031280024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KARAKTER RELIGIUS	11
A. Kajian Teori	11
1. Karakter Religius	11
2. Hasil Belajar Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> ...	33
3. Ketaatan Pada Peraturan Ma'had	59
4. Persepsi tentang Lingkungan Ma'had	77
B. Kajian Pustaka.....	90
C. Kerangka Berpikir.....	93
C. Rumusan Hipotesis.....	94
BAB III METODE PENELITIAN	98
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	98
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	99

C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	99
D. Variabel dan Teknik Pengumpulan Data.....	99
E. Teknik Analisis Data	118
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA..	123
A. Deskripsi Data.....	123
B. Analisis Data.....	128
C. Pembahasan.....	145
D. Keterbatasan Penelitian.....	153
BAB V PENUTUP	155
A. Kesimpulan.....	155
B. Saran.....	158
C. Penutup.....	160
DAFTAR PUSTAKA.....	162
Lampiran	176
RIWAYAT HIDUP.....	263

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Intrepetasi Validitas Butir Soal

Tabel 3.2 Penafsiran Kualitas Butir Berdasarkan Tingkat Kesulitan

Tabel 3.3 Skala *Likert* Uji Instrumen X_2

Tabel 3.4 Skala *Likert* Uji Instrumen X_2 dan Y

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 Persamaan Regresi

Tabel 4.3 Print Out SPSS 24.0. Uji t

Tabel 4.4 Print Out SPSS 24.0. Koefisien Determinasi

Tabel 4.5 Print Out SPSS 24.0. Uji t

Tabel 4.6 Print Out SPSS 24.0. Koefisien Determinasi

Tabel 4.7 Print Out SPSS 24.0. Uji t

Tabel 4.8 Print Out SPSS 24.0. Koefisien Determinasi

Tabel 4.9 Print Out SPSS 24.0. Uji F

Tabel 4.10 Print Out SPSS 24.0. Koefisien Determinasi

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Tes Hasil Belajar Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> (X_1)
Lampiran 2	Soal Uji Coba Instrumen Hasil Belajar Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> (X_1)
Lampiran 3	Kunci Jawaban Hasil Belajar Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> (X_1)
Lampiran 4	Score Uji Instrumen Tes Pilihan Ganda dan Angket
Lampiran 5	Hasil Perhitungan Uji Coba Instrumen Hasil Belajar Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> (X_1)
Lampiran 6	Hasil Perhitungan Validitas Uji Coba Instrumen Hasil Belajar Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> (X_1)
Lampiran 7	Hasil Perhitungan Tingkat Kesulitan Uji Coba Instrumen Hasil Belajar Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> (X_1)
Lampiran 8	Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Angket Ketaatan pada Peraturan Ma'had (X_2)
Lampiran 9	Soal Instrumen Angket Ketaatan pada Peraturan Ma'had (X_2)
Lampiran 10	Hasil Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Instrumen Ketaatan pada Peraturan Ma'had (X_2)
Lampiran 11	Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Angket Persepsi Tentang Lingkungan Ma'had (X_3)

Lampiran 12	Soal Instrumen Angket Persepsi Tentang Lingkungan Ma'had (X_3)
Lampiran 13	Hasil Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Instrumen Persepsi Tentang Lingkungan Ma'had (X_3)
Lampiran 14	Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Angket Karakter Religius Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Y)
Lampiran 15	Soal Instrumen Angket Karakter Religius Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Y)
Lampiran 16	Hasil Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Instrumen Karakter Religius Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Y)
Lampiran 17	Soal Instrumen Hasil Belajar Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> (X_1)
Lampiran 18	Score Tes Pilihan Ganda dan Angket
Lampiran 19	Print Out SPSS 24.0. Uji Deskriptif
Lampiran 20	Print Out SPSS 24.0. Uji Persamaan Regresi Linear Sederhana X_1 terhadap Y
Lampiran 21	Print Out SPSS 24.0. Uji Persamaan Regresi Linear Sederhana X_2 terhadap Y
Lampiran 22	Print Out SPSS 24.0. Uji Persamaan Regresi Linear Sederhana X_3 terhadap Y
Lampiran 23	Print Out SPSS 24.0. Uji Persamaan Regresi Linear Berganda X_1, X_2, X_3 terhadap Y
Lampiran 24	Dokumentasi Kegiatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan teknologi, media sosial, dan perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin kompleks. Hal tersebut dapat mempengaruhi nilai-nilai moral dan religius seseorang sehingga menyebabkan terjadinya perubahan dalam cara berpikir, bertindak, dan berinteraksi, terutama pada generasi muda. Fenomena sosial yang akhir-akhir ini terjadi, seperti korupsi, kekerasan, *bullying*, penipuan, pornografi, dan perilaku amoral lainnya, terlihat bahwa banyaknya tindakan tersebut tidak mencerminkan nilai-nilai agama dan menunjukkan adanya krisis moral di masyarakat.¹ Disinilah pembentukan karakter religius diperlukan, pentingnya pembentukan karakter religius yang berfokus pada pengembangan moral dan etika berdasarkan ajaran agama. Sebagai dasar kehidupan manusia, karakter religius berperan sebagai penuntun dan penyeimbang karakter-karakter lainnya. Sebagai ujung tombak pendidikan karakter, religius harus mendapatkan perhatian khusus agar penguatan karakter ini dapat berkembang baik pada diri seseorang. Dengan kuatnya

¹ Dinda Dwi Azizah and Murniyetti, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik," *An-Nuha* 3, no. 1 (2023): 61, <https://doi.org/10.24036/annuha.v3i1.275>.

karakter religius pada diri seseorang, diharapkan karakter-karakter baik lainnya akan bertumbuh secara dinamis.²

Karakter religius merupakan suatu gambaran watak, tabiat, perilaku yang dicerminkan suatu individu, yang membedakan suatu individu dengan individu lainnya berlandaskan ajaran agama mempedomani Al-Quran dan As-Sunnah. Karakter religius juga mengajarkan individu untuk patuh terhadap ajaran agama dan menjauhi larangan dari agama, perilaku menghargai keyakinan lainnya serta mampu hidup damai bersama keyakinan lainnya tanpa ada rasa tinggi hati dari bersama keyakinan lain tersebut.³ Dalam karakter religius, secara menyeluruh harus memperhatikan dua dimensi kehidupan manusia, yaitu dimensi vertikal agar berakhlak mulia terhadap Allah SWT dan dimensi horizontal agar dapat berhubungan dengan sesama manusia.⁴ Lingkungan, baik sosial, budaya, maupun fisik, juga dapat mempengaruhi cara

² Santy Andrianie, Laelatul Arofah, and Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), 7, <https://repository.unpkediri.ac.id/3756/1/C1.a.2.2021> KARAKTER RELIGIUS.pdf.

³ Khairun Nisa and Alfurqan, "Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfiz Alquran Terhadap Karakter Religius Siswa SMP N 3 Sungai Pua," *Tazakka: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 2, no. 03 (2024): 231, <https://doi.org/10.24036/tazakka.v2i03.115>.

⁴ Rahmi Aulia et al., "The Effect of Religious Activities on the Religious Character of Students at MA Sirnamiskin Bandung City," *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3, no. 3 (2024): 276, <https://doi.org/10.55904/educenter.v3i3.1250>.

seseorang memahami dan menjalankan ajaran agamanya. Hal ini, berhubungan dengan bagaimana seseorang menilai dan merespons nilai-nilai religius yang ada di sekitarnya, termasuk bagaimana norma-norma sosial dan budaya mempengaruhi praktik agama.

Dengan pendidikan, pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan tengah berupaya melakukan penguatan karakter sebagai upaya untuk mewujudkan generasi yang unggul, maju, dan berkarakter.⁵ Selain lembaga pendidikan formal, terdapat pula lembaga pendidikan Islam, yaitu pondok pesantren yang mempunyai peran sangat penting dalam mengembangkan potensi dan karakter religius.⁶ Pesantren digambarkan sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang telah lama mempraktekkan pendidikan karakter dalam sistem pendidikannya. Dibuktikan dengan sistem pendidikan yang menerapkan konsep pendidikan yang integral, sebuah sistem pendidikan yang tidak hanya menitikberatkan pada pembelajaran yang menurut para santri untuk memahami dan menguasai materi-materi yang didapatkan di dalamnya, tetapi juga bagaimana santri dapat

⁵ Andrianie, Arofah, and Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, 8.

⁶ Ahmad Ainur Rizqi, "Penanaman Religious Culture Di Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Ishlah)," *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 2, no. 4 (2022): 48, <https://doi.org/10.56910/pustaka.v2i4.170>.

menerapkan pengetahuan yang didapatkan melalui proses transfer ilmu dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam berbeda dengan lembaga pendidikan pada umumnya, pesantren memiliki ciri khas diantaranya yaitu adanya Kyai, masjid, asrama, santri dan kajian kitab kuning.⁸ Kemandirian sangat terasa di pesantren, jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai dalam pergaulan di pesantren, dan disiplin sangat dianjurkan dalam pesantren. Terdapat peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh seluruh santri, hal ini dilakukan demi membentuk kedisiplinan dan karakter santri. Diantara ciri pondok pesantren sebagai pendalaman pengetahuan agama adalah pengajaran tradisionalnya dengan menggunakan kitab kuning. Salah satu kitab kuning yang mengandung nilai pendidikan karakter yaitu kitab *Ta'limul Muta'allim* karangan Syaikh Zarnuji. Dimana dalam kitab ini menunjukkan akan pentingnya sebuah pendidikan karakter di masa sekarang untuk membentuk moral positif seseorang. Hal

⁷ Badrul Arifin, "Relasi Interpersonal Santri Pondok Pesantren Mansyaul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang," *JSP: Jurnal Studi Pesantren* 4, no. 2 (2024): 2–3, <https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/studipesantren>.

⁸ Tyas Hidayatulloh, Abdul Hadi, and Muhammad Hambal Shafwan, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Karya Syekh Az-Zarnuji," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 5, no. 3 (2024): 518, <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i3.2003>.

esensial bagi Syaikh Az-Zarnuji begitu terlihat dalam bentuk rumusan metode belajar yang *comprehensive holistic* melalui metodologi penanaman moralitas spiritualitas yang menyatu secara holistik.⁹

Pendidikan menyelenggarakan segala kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan nasional, misalnya perguruan tinggi. Perguruan tinggi merupakan sebuah instansi pendidikan formal yang merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan. Kehadiran Ma'had sebagai pesantren jenjang perguruan tinggi menjadi inspirasi positif bagi lembaga pendidikan tinggi modern di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.¹⁰ Pola pendidikan pesantren dapat membentuk karakter religius santri. Dinamika yang terjadi di lingkungan pesantren dalam menanamkan pola pikir edukatif dan melakukan *branding* melalui pembinaan Kyai, para Guru, dan Musyrifah, dengan terus melaksanakan pola pendidikan

⁹ Yuli Amelia, "The Concept of Learning in the Ta'Lim Muta'Alim Work By Syaikh Az-Zarnuji," *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023): 45, <https://doi.org/10.46781/kreatifitas.v12i1.806>.

¹⁰ Sitti Nurhalimah and Abdul Kadir, "Pengelolaan Mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Kendari," *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 7, no. 1 (2021): 143, <https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i1.2899>.

terbaik dan mencontohkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan terwujud santri yang berkarakter religius.¹¹ Peran penting Ma'had Al-Jami'ah Walisongo ialah membantu meningkatkan serta mengembangkan kualitas lulusan sarjana UIN Walisongo Semarang dibidang karakter dan akademik. Sebagai unit pelaksana teknis yang melengkapi dan mengisi program UIN Walisongo Semarang, Ma'had berkontribusi untuk membuat suasana belajar yang kondusif serta proses pembelajaran yang melibatkan santri.¹²

Berbagai penelitian tentang karakter religius telah dilakukan, seperti pada: (1) Penelitian Khairun Nisa & Murniyetti tentang Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfiz Alquran Terhadap Karakter Religius Siswa SMPN 3 Sungai Pua (2024);¹³ (2) Penelitian Rika Aswidar & Siti Zahara Saragih tentang Karakter Religius, Toleransi, dan Disiplin pada Siswa

¹¹ Hamdi, Setria Utama Rizal, and Nurul Hikmah, "Dynamics and Roles: The Combination of Pesantren Education and General Education Patterns in Shaping Religious Character in Dar Al-Raudhah Pangkalanbun," *Saizu International Conference On Transdisciplinary Religious Studies (Saizu Icon-Trees)*, 2023, 101, <https://doi.org/10.24090/icontrees.2023.297>.

¹² Ahmad Ismail, "Peran Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Dalam Mewujudkan Pendidikan Berbasis Islam Rahmatan Lil 'Alamin," *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 21, no. 2 (2022): 237, <https://doi.org/10.21580/dms.2021.212.9363>.

¹³ Nisa and Alfurqan, "Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfiz Alquran Terhadap Karakter Religius Siswa SMP N 3 Sungai Pua."

Sekolah Menengah Pertama (2021);¹⁴ (3) Penelitian Rahmi Aulia Em Morsal, Wulandari Fithriyah Yakiin, dan Anisa Nurhayati yang berjudul *The effect of religious activities on the religious character of students at MA Sirnamiskin Bandung City* (2024).¹⁵ Akan tetapi, penelitian-penelitian diatas belum ada yang menguji pengaruh hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim*, ketaatan pada peraturan Ma'had dan persepsi tentang lingkungan Ma'had terhadap karakter religius santri, oleh karena itu perlu adanya kajian lebih lanjut.

Seluruh mahasiswa baru di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang wajib mengikuti Program Pembinaan Intensif Keislaman atau Program Ma'had. Ma'had Al-Jami'ah Walisongo merupakan unsur penunjang pendidikan di lingkungan UIN Walisongo yang bersifat komplementer. Program ini tidak memberikan gelar khusus, akan tetapi memiliki urgensi bagi peningkatan kualitas lulusan UIN Walisongo. Program Ma'had ini diarahkan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk meningkatkan ibadah, toleransi, pembacaan Al-Qur'an

¹⁴ Rika Aswidar and Siti Zahara Saragih, "Karakter Religius, Toleransi, Dan Disiplin Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2022): 134, <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.43373>.

¹⁵ Aulia et al., "The Effect of Religious Activities on the Religious Character of Students at MA Sirnamiskin Bandung City."

dan sikap religiusitas. Dengan memberikan pembinaan intensif melalui pendekatan holistik yang meliputi pembelajaran akademik, penguatan nilai keislaman, dan pembentukan karakter. Serta melihat seiring dengan perkembangan zaman, tantangan dalam menjaga nilai-nilai keislaman dan *akhlak al-karimah* semakin kompleks. Dalam situasi ini, program ke Ma'hadan diharapkan mampu menjadi solusi untuk membangun individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam aspek spiritual dan moral. Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Hasil Belajar Kitab *Ta'limul Muta'allim*, Ketaatan Pada Peraturan Ma'had dan Persepsi Tentang Lingkungan Ma'had Terhadap Karakter Religius Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Adakah hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim* berpengaruh terhadap karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo?
2. Adakah ketaatan pada peraturan Ma'had berpengaruh terhadap karakter religius santri Al-Jami'ah Walisongo?

3. Adakah persepsi tentang lingkungan Ma'had berpengaruh terhadap karakter religius santri Al-Jami'ah Walisongo?
4. Adakah hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim*, ketaatan pada peraturan Ma'had dan persepsi tentang lingkungan Ma'had secara simultan berpengaruh terhadap karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim* berpengaruh terhadap karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo
- b. Mengetahui ketaatan pada peraturan Ma'had berpengaruh terhadap karakter religius santri Al-Jami'ah Walisongo
- c. Mengetahui persepsi tentang lingkungan Ma'had berpengaruh terhadap karakter religius santri Al-Jami'ah Walisongo
- d. Menguji hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim*, ketaatan pada peraturan Ma'had dan persepsi tentang lingkungan Ma'had secara simultan berpengaruh terhadap karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

a. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wadah untuk memberikan pengetahuan tentang karakter religius. Sehingga kedepannya santri menjadi lebih baik lagi dalam upaya berproses dan mengamalkan segala hal yang didapat ketika di pondok pesantren.

b. Bagi *Asatidz*

Asatidz dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dan mengarahkan santri dalam mengaplikasikan karakter religius di kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian guna untuk meningkatkan kualitas Ma'had Al-Jami'ah Walisongo kedepannya agar lebih baik lagi.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan dan mendapatkan pengalaman langsung dalam pemahaman mengenai karakter religius santri di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, sekaligus sebagai contoh yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan kelak di masyarakat.

BAB II

KARAKTER RELIGIUS, HASIL BELAJAR KITAB TA'LIMUL MUTA'ALLIM, KETAATAN PADA PERATURAN MA'HAD, PERSEPSI TENTANG LINGKUNGAN MA'HAD

A. Kajian Teori

1. Karakter Religius

a. Definisi Karakter Religius

Bila dilihat dari asal katanya, istilah 'karakter' berasal dari bahasa Yunani *'karasso'*, yang berarti 'cetak biru', 'format dasar' atau 'sidik' seperti dalam sidik jari. Pendapat lain menyatakan bahwa istilah 'karakter' berasal dari bahasa Yunani *'charassein'*, yang berarti 'membuat tajam' atau 'membuat dalam'.¹⁶ Dalam kamus bahasa Indonesia, kata 'karakter' adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya, tabiat, watak.¹⁷ Sehingga karakter dapat dipahami sebagai sifat dasar, kepribadian, tingkah laku/perilaku dan kebiasaan yang berpola. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai

¹⁶ Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, Dan Langkah Praktis* (Jakarta: Esensi, 2011), 18.

¹⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 639, <https://perpus.unimus.ac.id/wp-content/uploads/2012/05/Kamus-Besar-Bahasa-Indonesia.pdf>.

sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri.¹⁸ Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹⁹

Karakter merupakan kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.²⁰ Karakter merupakan titian ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan tanpa landasan kepribadian yang benar akan menyesatkan dan keterampilan tanpa kesadaran diri akan menghancurkan. Karakter bukan sekedar penampilan lahiriah,

¹⁸ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 43.

¹⁹ Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter: Teori&Praktik* (Banyumas: CV. Rumah Kreatif Wadas Keli, 2021), 97–98, <https://repository.uinsaizu.ac.id/10035/7/Buku Pendidikan Karakter.pdf>.

²⁰ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), 13.

melainkan secara implisit mengungkapkan hal-hal tersembunyi. Karakter yang baik mencakup pengertian, kepedulian, dan tindakan berdasarkan nilai-nilai etika, meliputi aspek kognitif, emosional, dan perilaku dari kehidupan moral.²¹ Oleh karenanya, orang mendefinisikan karakter sebagai "siapa Anda dalam kegelapan".

Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika.²² Telah teridentifikasi 18 nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) religius, (2) jujur, toleransi, (4) disiplin, (5) kerja sama, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab.²³

²¹ Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Pinang Merah Residence, 2014), 12.

²² Muchlas Samani and Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, Cetakan II (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 41–42.

²³ Ningsih, *Pendidikan Karakter: Teori&Praktik*, 97.

Religi atau *religi* mulai dikenal di Indonesia sejak zaman penjajahan dengan bersumber dari kata *religie* (Bahasa Belanda) dan *religion* (Bahasa Inggris). Religi atau *religion* sendiri berasal dari kata *relegere* atau *relegare* (Bahasa Latin). Menurut Harun Nasution *eligare* berarti mengikat, hati-hati, dan berpegang pada aturan serta norma. Hal ini berarti bahwa bahwa religi adalah suatu nilai, norma, dan aturan yang diyakini oleh individu dan dijadikan sebagai pegangan hidup serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan hidupnya.²⁴ Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.²⁵

Glock and strack (1972) mengkonsepkan bahwa terdapat lima dimensi religiusitas. Glock berargumen bahwa ini adalah dimensi inti dari komitmen religius yang dibagikan oleh berbagai agama di dunia. Glock berpendapat bahwa meskipun ada berbagai ragam rincian, semua agama di dunia

²⁴ Andrianie, Arofah, and Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, 25.

²⁵ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 1.

memiliki area umum di mana religiusitas dimanifestasikan. Lima dimensi inti religiusitas tersebut adalah:²⁶

- 1) *The Experiential*. Menurut Glock, 'dimensi eksperiensial' dari religiusitas mengacu pada pencapaian pengetahuan langsung tentang realitas tertinggi atau pada pengalaman emosi religius dalam bentuk pengagungan, ketakutan, kerendahan hati, sukacita, dan kedamaian. Perasaan internal yang muncul sebagai hasil keterlibatan dalam aktivitas keagamaan.
- 2) *The Ritualistic*. Dimensi ritualistik mencakup praktik-praktik religius tertentu yang diharapkan dilakukan oleh para pengikut agama, baik secara individu maupun secara bersama-sama. Di antaranya, doa, ibadah, ziarah, dan perayaan.
- 3) *The Ideological*. Dimensi ideologis mengakui bahwa semua agama mengharuskan bahwa individu yang beragama harus memegang keyakinan tertentu yang diharapkan diikuti oleh para pengikut.

²⁶ Talip Kucukan, "Multidimensional Approach to Religion: A Way of Looking at Religious Phenomena," *Journal for the Study of Religions and Ideologies* 4, no. 10 (2019): 63, https://www.researchgate.net/publication/49614161_Multidimensional_Approach_to_Religion_a_way_of_looking_at_religious_phenomena?enrichId=rgr-eq-14ae5c69441349936cbd518580f49a7b-XXX&enrichSource=Y292ZXJQYWdlOzQ5NjE0MTYxO0FTOjgzNzc4Nzg3NjA4NTc2MEAxNTc2NzU1NjAzMDI0&el=1_x_2&_esc=publicationCoverPdf.

- 4) *The Intellectual*. Dimensi intelektual, dalam kerangka Glock, terdiri dari harapan bahwa individu yang beragama harus memiliki pengetahuan tentang pokok-pokok ajaran dasar dari iman dan kitab suci religiusnya. Dimensi ini merujuk pada tingkat pemahaman atau wawasan seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya. Sejauh mana individu mengetahui dan memahami isi serta ajaran agamanya secara kognitif.
- 5) *The Consequential*. Dimensi konsekuensial, di sisi lain, mencakup hubungan manusia dengan manusia. Ini berarti bahwa ‘dimensi konsekuensial’ mencakup ketentuan religius, yang menentukan sikap para pengikut sebagai akibat dari keyakinan religius mereka. Dimensi ini menunjukkan pengaruh agama terhadap perilaku dan etika kehidupan sehari-hari. Bagaimana agama membentuk karakter, moral, dan sikap sosial seseorang dalam kehidupan nyata.

Kata religius sering diartikan sebagai cara pandang seseorang mengenai agama dan kepercayaannya, serta bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius identik dengan perilaku yang agamis sehingga mengandung nilai-nilai yang positif. Dalam konteks kurikulum, karakter religius dibutuhkan untuk menghantarkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa,

berakhlak mulia, tertib dan disiplin.²⁷ Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.²⁸ Nilai karakter religius merupakan ujung tombak dalam pendidikan karakter. Nilai-nilai religius adalah sebagai berikut:²⁹

- 1) Nilai Ibadah. Maksudnya menghambakan diri kepada Allah SWT, dengan cara menaati segala perintahnya dan meninggalkan segala larangannya.
- 2) Nilai Jihad (*Ruhul Jadid*). Nilai jihad ini akan mendorong manusia untuk bekerja secara sungguh-sungguh.
- 3) Nilai Amanah dan ikhlas. Yaitu dapat dipercaya dan melakukan sesuatu karena Allah SWT semata.
- 4) Nilai Akhlak dan Kedisiplinan. Yaitu memiliki budi pekerti dan tingkah laku yang baik, serta melakukan sesuatu penuh dengan kedisiplinan.
- 5) Nilai Keteladanan. Nilai keteladanan ini tercermin pada sikap dan perilaku seorang pendidik.

²⁷ Sri Zulfida, *Pendidikan Karakter Dalam Buku Ajar* (Yogyakarta: Sulu Pustaka, 2020), 49, [https://stainsarpress.stainkepri.ac.id/assets/admin/bower_components/kcfinder/upload/files/2020 SRI ZULFIDA/BUKU FULL SRI ZULFIDA.pdf](https://stainsarpress.stainkepri.ac.id/assets/admin/bower_components/kcfinder/upload/files/2020%20SRI%20ZULFIDA/BUKU%20FULL%20SRI%20ZULFIDA.pdf).

²⁸ Ningsih, *Pendidikan Karakter: Teori&Praktik*, 101.

²⁹ Ningsih, 50–51.

Secara struktur, karakter religius memiliki peranan penting dalam menyeimbangkan karakter-karakter baik dalam diri individu. Religius yang dianggap sebagai nilai mutlak pada diri seseorang, dipertimbangkan menjadi aturan akhir yang akan seseorang sebelum mengambil keputusan. Karakter religius yang terinternalisasi dengan baik kemudian akan diwujudkan dalam tingkah laku mereka sehari-hari sehingga akan mendukung terciptanya suatu sistem masyarakat yang dinamis.³⁰ Melalui karakter religius, diharapkan pelajar akan memiliki pengetahuan religius yang dapat dikaji dan diinternalisasikan ke dalam dirinya.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Karakter Religius

Faktor yang mempengaruhi karakter religius seseorang bisa dibagi menjadi dua kategori utama: internal dan eksternal. Faktor-faktor ini saling berinteraksi dalam membentuk sikap, perilaku, dan keyakinan individu terhadap agama. Berikut adalah penjelasan mengenai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi karakter religius:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah semua kepribadian yang mempengaruhi perilaku manusia. Diantara faktor internal yang mempengaruhi karakter religius adalah:

³⁰ Andrianie, Arofah, and Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, 30–31.

- a) Keyakinan dalam diri manusia. Keyakinan yang kuat terhadap agama yang dianut dan pengalaman spiritual yang mendalam dapat memperkuat karakter religius seseorang. Manusia adalah makhluk berpikir dan akibat dari pemikirannya, ia membuat dirinya menentukan keyakinan-keyakinan yang harus diterima dan yang harus ditolak.³¹ Dorongan dalam diri manusia untuk taat, patuh kepada Allah SWT. Keyakinan ini mendorong manusia untuk cenderung bertauhid dan menjadikan ketauhidan ini sebagai pedoman hidupnya.³² Di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, keyakinan ini dapat dipahami sebagai keimanan yang mendalam dan kesadaran spiritual yang terinternalisasi, yang dibentuk dan dipupuk melalui berbagai pendekatan pendidikan dan pembinaan ruhani. Keyakinan ini menjadi pendorong utama seseorang untuk berperilaku religius secara konsisten, bahkan ketika tidak diawasi atau ditekan dari luar.
- b) Kebutuhan terhadap Agama. Secara insaniah, setiap individu memiliki kebutuhan pokok ketenangan dan kepuasan religius yang harus terpenuhi. Kebutuhan

³¹ Said Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), 13–14, https://repository.iainlhokseumawe.ac.id/id/eprint/250/1/BUKU_RELIGIUSITAS_PDF.pdf.

³² Andrianie, Arofah, and Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, 38.

tersebut bersumber dari rasa keagamaan dan keyakinan mereka bahwa alam semesta beserta isinya merupakan ciptaan Tuhan, pemilik alam semesta yang diyakininya.³³ Di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, kebutuhan ini dipahami sebagai bagian penting dari proses pembentukan karakter religius yang bersumber dari kesadaran pribadi, bukan sekadar rutinitas atau paksaan. Di Ma'had, kebutuhan terhadap agama difasilitasi dan dikuatkan melalui berbagai pendekatan yang membuat santri merasakan manfaat praktis dari agama, menyadari pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari, mengalami pengalaman spiritual yang bermakna. Setiap orang memiliki kebutuhan dasar spiritual, tidak hanya bagi mereka yang beragama tetapi juga bagi mereka yang sekuler. Ada 10 macam kebutuhan spiritual, yakni:³⁴

- (1) Kebutuhan akan kepercayaan dasar, diulang secara terus menerus sehingga membangkitkan kesadaran bahwa hidup ini adalah ibadah.
- (2) Kebutuhan akan makna hidup, tujuan hidup dalam membangun hubungan yang selaras, serasi, seimbang dengan Tuhannya dan dengan sesama manusia serta alam sekitar.

³³ Andrianie, Arofah, and Ariyanto, 38.

³⁴ Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja*, 13.

- (3) Kebutuhan akan komitmen peribadatan dan hubungannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengamalan agama yang integratif antara ritual dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.
- (4) Kebutuhan akan pengisian keimanan dengan selalu teratur mengadakan hubungan dengan Tuhan untuk menjaga kualitas keimanan dan ketakwaan.
- (5) Kebutuhan akan bebas dari rasa bersalah dan berdosa. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi kesehatan jiwa seseorang terganggu. Sebab gejala kedua hal tersebut di atas merupakan tanda adanya gangguan kejiwaan yang dialami seseorang.
- (6) Kebutuhan akan penerimaan diri dan harga diri. Sebab penting bagi kesehatan jiwanya.
- (7) Kebutuhan akan rasa aman, terjamin dan keselamatan terhadap masa depan. Bagi orang beriman akan memperoleh rasa aman sementara bagi orang yang tidak beriman akan mengalami kecemasan menghadapi masa depan.
- (8) Kebutuhan akan dicapainya derajat dan martabat yang semakin tinggi sebagai pribadi yang utuh.
- (9) Kebutuhan akan terpeliharanya interaksi dengan alam dan sesama manusia sehingga terpelihara hubungan yang serasi, seimbang dan selaras.

- (10) Kebutuhan akan kehidupan bermasyarakat yang syarat dengan nilai-nilai religius.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik langsung maupun tidak langsung. Diantara faktor eksternal yang mempengaruhi karakter religius adalah:

- a) Lingkungan. Lingkungan juga memberikan sumbangsih dalam perkembangan karakter individu. Sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial membuat lingkungan tidak bisa dilepaskan dari proses perjalanan perkembangan karakter religius.³⁵ Adapun faktor-faktor tersebut adalah:³⁶
- (1) Lingkungan keluarga. Keluarga sebagai seting pendidikan pertama dan utama memiliki peranan penting bagi proses perkembangan karakter religius. Sebagai fase pertama perkembangan sosial anak, peranan orangtua memiliki pengaruh besar dalam perkembangan religius anak. Bahkan sejak dalam kandungan, orangtua sudah bisa mulai menanamkan religius dalam rutinitas sehari-hari sehingga hal sebut menjadi sebuah kebiasaan dalam ritme keluarga. Berdasarkan hasil penelitian yang telah banyak dilakukan,

³⁵ Andrianie, Arofah, and Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, 38.

³⁶ Andrianie, Arofah, and Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, 38–40.

tingkat pendidikan karakter religius yang diterapkan suatu keluarga, memberikan dampak positif bagi perkembangan religius anak.³⁷

- (2) Lingkungan sekolah. Sebagai seting pendidikan selanjutnya setelah keluarga, sekolah juga memberikan andil yang besar dalam tahap perkembangan karakter religius anak. Internalisasi pendidikan karakter religius dalam kurikulum dan aktivitas sosial di sekolah, memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan karakteristik anak. Melalui aktivitas belajar dan sosialisasi antara warga sekolah yang berlandaskan karakter religius, maka karakter religius ini dapat diinternalisasi oleh siswa dan diwujudkan dalam perilaku mereka sehari-hari, sehingga akan terwujud karakter religius yang optimal pada anak.³⁸
- (3) Lingkungan Ma'had. Di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, lingkungan tidak hanya menjadi tempat tinggal dan belajar, tetapi juga menjadi media pembinaan kepribadian religius santri secara menyeluruh. Lingkungan disebut faktor eksternal karena ia berasal dari luar diri santri, namun memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan

³⁷ Andrianie, Arofah, and Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, 38.

³⁸ Andrianie, Arofah, and Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, 39.

kesadaran dan perilaku religius. Lingkungan Ma'had dirancang untuk menciptakan suasana religius, kondusif, dan edukatif yang menunjang perkembangan spiritual santri. Santri hidup bersama dalam satu asrama dengan aturan berbasis syariat Islam. Interaksi harian mendorong terciptanya budaya saling menasihati dalam kebaikan dan ketaatan. Musyrif/ah menjadi model dan pembimbing langsung dalam bersikap islami, bertutur kata, dan beribadah. Budaya “santun terhadap guru” dan “menghargai ilmu” sangat kuat di Ma'had. Aturan disiplin seperti wajib ikut jamaah, mengikuti semua kegiatan, menjaga kebersihan, semuanya bernilai pendidikan karakter religius. Lingkungan tersebut menstimulus perkembangan karakter religius dari luar ke dalam, hingga akhirnya menjadi bagian dari kesadaran dan kebiasaan santri itu sendiri.

- b) Faktor sarana dan prasarana. Kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah maupun di rumah juga mendukung keberhasilan perkembangan karakter religius yang optimal.³⁹ Adanya sarana tempat ibadah, aktivitas religius, serta wadah diskusi keagamaan juga menunjang perkembangan karakter religius. Semakin baik dan

³⁹ Andrianie, Arofah, and Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, 40.

lengkap sarana dan prasarana yang tersedia, maka perkembangan karakter religius pada diri anak akan semakin optimal.

- c) Media dan teknologi. Pengaruh media massa, buku, film, dan teknologi digital yang berisi informasi dan konten keagamaan juga dapat membentuk pemahaman seseorang tentang agama.⁴⁰ Dengan mudahnya akses informasi tentang agama melalui internet dan media sosial, seseorang bisa memperluas wawasan agama dan berinteraksi dengan berbagai komunitas keagamaan di dunia maya. Akan tetapi, seseorang harus bisa memilah mana yang bisa di ambil mana yang bukan. Mana yang bisa dijadikan referensi, mana yang tidak bisa. Jangan mengambil mentah-mentah apa yang ada di dalam media sosial. Harus mencari sumber yang terpercaya dan terbukti bahwa informasi dan konten tersebut benar.
- c. Faktor Penghambat Karakter Religius

Terdapat faktor penghambat perkembangan karakter religius, antara lain:

⁴⁰ Andrianie, Arofah, and Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, 40.

- 1) Dari Dalam Diri. lima poin utama dari dalam diri individu yang dapat menghambat perkembangan karakter religius, yaitu:⁴¹
 - a) Temperamen. Temperamen merupakan sifat yang berkaitan dengan emosi bawaan dan diwujudkan dalam perilaku. Sifat ini berdampak sebagai penghambat perkembangan karakter religius ketika seseorang memiliki temperamen negatif yang menghalangi berkembangnya karakter religius.
 - b) Gangguan Jiwa. Gangguan jiwa terkait dengan kondisi kesehatan psikologis individu. Apabila kondisi psikis seseorang terganggu sehingga tidak dapat berfikir secara nalar, maka perkembangan karakter religiusnya juga akan terhambat.
 - c) Konflik dan Keraguan. Konflik dan keraguan juga menjadi penghambat bagi perkembangan karakter religius. Seseorang yang ragu dan memiliki perdebatan tentang agama dalam dirinya dan mempengaruhi sikap religiusnya. Hal ini akan menimbulkan munculnya sikap fanatik ataupun atheis dalam beragama.
 - d) Jauh dari Tuhan. Faktor jauh dari Tuhan menjadi penghambat perkembangan karakter religius karena

⁴¹ Andrianie, Arofah, and Ariyanto, 40–42.

apabila seseorang jauh dari Tuhan dan ajaran agamanya, maka ia akan menjadi sosok yang lemah dan tidak memiliki pegangan hidup.

- e) Kurangnya Kesadaran. Kurangnya kesadaran mengenai religiusitas juga akan menghambat perkembangan karakter religius. Rendahnya kesadaran akan perilaku religius akan menurunkan tingkat religius seseorang, sehingga perkembangan religiusnya juga tidak akan maksimal.
- f) Dari Lingkungan. Faktor lingkungan juga memberikan sumbangsih dalam menghambat perkembangan karakter religius. Aktivitas religius yang banyak berkaitan dengan kegiatan sosial di masyarakat akan menghambat apabila kondisi lingkungan masyarakat tidak mendukung dalam perkembangan karakter religius itu sendiri. Lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan ketersediaan sarana dan prasarana memberikan dampak dalam kegiatan pendidikan karakter religius. Keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan agen pendidikan karakter religius yang saling mendukung satu sama lain. Ketika salah satu pihak tidak melaksanakan pendidikan karakter secara maksimal, maka perkembangan karakter individu tersebut juga tidak akan maksimal. Lingkungan masyarakat banyak mendistorsi dalam hal sosial seperti pengaruh pergaulan teman yang tidak religius, pergaulan

bebas, pengaruh budaya asing, dan lain sebagainya.⁴² Oleh karenanya, semua pihak harus bersinergi agar kegiatan pendidikan karakter dapat tercipta dengan baik dan berhasil secara optimal.

d. Metode Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Religius

Terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan dalam pembentukan nilai-nilai religius, yaitu:⁴³

- 1) Metode Keteladanan. Teladan sangat dibutuhkan dalam penerapan akhlak, karena seseorang akan meniru segala yang dilihat, didengar dan diperhatikan.
- 2) Metode Pembiasaan. Pembiasaan merupakan cara yang dilakukan untuk membiasakan seseorang untuk berpikir, berbuat dan bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Pembiasaan akan memberikan ruang bagi seseorang untuk berproses menjadi lebih baik, sehingga sesuatu yang awalnya terasa berat dilakukan menjadi terasa ringan karena telah biasa dilakukan.
- 3) Metode Nasehat. Nasehat merupakan metode yang efektif dalam membentuk karakter religius karena seseorang akan terangsang keimanannya, termotivasi dalam melakukan akhlak yang baik dan teruji mental serta sosialnya. Karena

⁴² Andrianie, Arofah, and Ariyanto, 42–43.

⁴³ Ningsih, *Pendidikan Karakter: Teori&Praktik*, 49–50.

nasehat memberikan pengaruh kepada yang besar terhadap perkembangan jiwa.

- 4) Metode Perhatian/Pengawasan. Maksud dari perhatian adalah senantiasa mencurahkan segala perhatian serta kasih sayang dan mengikuti perkembangan, baik yang berhubungan dengan akidah, akhlak, sosial, mental maupun perkembangan fisiknya. Serta memberikan pengawasan terhadap pengaruh negatif.
- 5) Metode Hukuman. Hukuman yang dilakukan harus mengandung nilai pendidikan demi kebaikan. Hukuman (*punishment*) harus sejalan dengan hadiah (*reward*). Hukuman dilakukan jika seseorang melakukan kesalahan, sedangkan *reward* diberikan ketika seseorang mengalami kemajuan atau melakukan kebaikan.

Strategi untuk menumbuhkan budaya religius antara lain, menciptakan suasana religius, menginternalisasi nilai-nilai yang meliputi: memberikan pemahaman dan nasihat, keteladanan dan pembiasaan serta pembudayaan.⁴⁴ Menciptakan suasana religius adalah upaya untuk menciptakan lingkungan atau atmosfer yang mendukung dan memperkuat praktik spiritual atau ibadah dalam kehidupan

⁴⁴ Susi Susilawati, Devi Aprilianti, and Masduki Asbari, "The Role of Islamic Religious Education in Forming the Religious Character of Students," *JISMA: Journal of Information Systems and Management* 1, no. 2 (2022): 4, <https://doi.org/10.4444/jisma.v1i1.1>.

sehari-hari. Berikut adalah beberapa cara untuk menciptakan suasana religius:

- a) Ritual dan Ibadah Rutin: Melakukan ibadah secara rutin, seperti sholat, doa, atau membaca Al-Qur'an, membantu menciptakan atmosfer religius. Ini bisa dilakukan secara individu maupun bersama-sama.
- b) Pengaturan Tempat yang Mendukung: Menata ruang agar nyaman dan mendukung kegiatan ibadah atau refleksi spiritual, seperti menyediakan tempat khusus untuk beribadah, menata dekorasi dengan simbol-simbol agama, atau menghadirkan suasana yang tenang.
- c) Kehadiran Akhlak dan Perilaku Positif: Mengedepankan akhlak yang baik seperti sopan santun, tolong-menolong, dan kesabaran dapat memperkuat suasana religius. Ini juga menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling mendukung dalam menjalani ajaran agama.
- d) Musik atau Suara yang Menenangkan: Mendengarkan sholawat atau suara yang menenangkan, seperti azan, dapat membantu menciptakan ketenangan dan fokus pada aspek spiritual.
- e) Komunitas Agama: Berinteraksi dengan sesama yang memiliki nilai dan keyakinan yang sama dapat memperkuat ikatan spiritual dan menciptakan lingkungan yang religius. Kegiatan seperti pengajian, diskusi

keagamaan, atau bekerja sama dalam amal sosial juga berkontribusi pada suasana religius.

- f) Kedisiplinan Waktu: Menjaga waktu untuk beribadah secara tepat dan tidak terburu-buru, serta menyisihkan waktu untuk refleksi diri, dapat menciptakan keseimbangan antara aktivitas duniawi dan spiritual.
- e. Tujuan Mengembangkan Karakter Religius

Tujuan pendidikan karakter religius secara umum adalah mengembalikan fitrah agama pada manusia. Secara spesifik, dengan menyesuaikan tujuan pendidikan karakter yang dirumuskan oleh Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter religius adalah:⁴⁵

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/ nurani/ afektif pelajar sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai religius.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku pelajar yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal, dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab pelajar sebagai generasi penerus bangsa berdasarkan nilai religius.

⁴⁵ Andrianie, Arofah, and Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, 32–33.

- 4) Mengembangkan kemampuan pelajar menjadi manusia yang religius.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan berdasarkan nilai religius.

f. Karakter Religius Santri

- 1) Keikhlasan dalam Beribadah. Tingkat keikhlasan santri dalam melaksanakan ibadah wajib dan sunnah, maupun yang terkait dengan pengembangan diri (seperti membaca Al-Qur'an, mempelajari ilmu agama). Keikhlasan adalah dasar dari semua amalan dalam Islam. Santri yang memiliki karakter religius akan melaksanakan ibadah dengan niat yang tulus karena Allah, bukan untuk pamer atau mendapatkan pujian.
- 2) Akhlak Mulia dan Etika Sosial. Akhlak merupakan dasar dan faktor penentu pembentukan karakter dan merupakan bagian penting dari pendidikan.⁴⁶ Tingkat pengamalan akhlak mulia, seperti kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, dan sikap menghormati sesama. Ini juga mencakup etika dalam hubungan dengan teman, guru, dan lingkungan

⁴⁶ Lisa Retnasari et al., "Cultivating Religious Character through School Culture," *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research* 2, no. 1 (2023): 27, <https://doi.org/10.58418/ijeqr.v2i1.29>.

sekitar. Akhlak yang baik merupakan salah satu tujuan utama pendidikan Islam. Karakter religius terbentuk melalui interaksi sosial yang baik, sesuai dengan ajaran Islam yang mengutamakan akhlak yang luhur.

- 3) Menanamkan Jiwa Kepemimpinan dan Tanggung Jawab. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab pada santri di Ma'had melibatkan berbagai aspek, baik dalam pembentukan moral maupun keterampilan sosial. Para ustadz dan Kyai pesantren menjadi contoh teladan dalam hal keimanan, ketakwaan, dan tanggung jawab. Tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari di Ma'had dilatih melalui berbagai aktivitas, seperti menjaga kebersihan lingkungan pesantren, mengikuti kegiatan ibadah secara konsisten, serta membantu sesama santri. Hal ini mengajarkan mereka untuk memikul tugas dengan penuh kesungguhan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap komunitas.
- 4) Kemandirian dalam Mengamalkan Ilmu. Tingkat kemampuan santri dalam mengamalkan ilmu agama secara mandiri, baik dalam ibadah pribadi maupun dalam kehidupan sosial, tanpa bergantung pada orang lain. Santri yang memiliki karakter religius akan mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

2. Hasil Belajar Kitab *Ta'limul Muta'allim*

a. Pengertian Hasil Belajar

Dalam kamus bahasa Indonesia, kata 'hasil' memiliki beberapa arti yaitu: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.⁴⁷ Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh pelajar dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Terdapat definisi tentang hasil belajar dari para ahli pembelajaran yang berbeda-beda.⁴⁸

- 1) Bloom (1964) definisi hasil belajar adalah mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menganalisis, menentukan hubungan), *synthesis*

⁴⁷ Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, 512.

⁴⁸ Yendri Wird et al., *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 7, https://pskp.kemdikbud.go.id/assets_front/images/produk/1-gtk/buku/1629772047_Puslitjak_01_Faktor-Faktor_Determinan_Hasil_Belajar_Siswa.pdf.

(mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain efektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *preroutine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

- 2) Hamalik (2003) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, menjelaskan pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik.
- 3) Sudjana (2002) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya.⁴⁹ Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah

⁴⁹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, 5th ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 213.

mengikuti proses belajar mengajar.⁵⁰ Dalam konteks pendidikan, hasil belajar sering dijadikan indikator untuk mengukur sejauh mana siswa berhasil memahami materi atau tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Oleh karena itu, hasil belajar menjadi salah satu aspek yang penting dalam menilai efektivitas proses pembelajaran yang berlangsung.

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mempengaruhi sejauh mana seorang pelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar pelajar adalah:⁵¹

- 1) Faktor Fisiologi (yang bersifat fisik). Faktor fisik yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi individual pelajar, baik kondisi kesegaran jasmani maupun kesehatan rohani. Pelajar yang berada dalam kondisi fisik yang kurang segar tidak akan memiliki kesiapan yang memadai untuk memulai tindakan belajar. Kondisi fisik pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar fisiknya, akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan.

⁵⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 62.

⁵¹ Wird et al., *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*, 40.

- 2) Faktor Psikologi (faktor yang bersifat rohani). Hal ini juga sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar pelajar. Faktor psikologi tersebut meliputi: intelegensi, bakat dan minat belajar, motivasi, dan kesehatan mental.

Hasil belajar memiliki manfaat, fungsi dan tujuan, sehingga dalam belajar belum tentu dapat menguasai materi pembelajaran, tetapi untuk mengukur pemahaman pelajar terhadap materi tersebut. Contohnya, belum tentu santri dapat menguasai materi dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*, tetapi hasil belajar disini untuk mengukur pemahaman santri terhadap materi kitab *Ta'limul Muta'allim* tersebut. Manfaat hasil belajar merujuk pada dampak positif yang diperoleh dari proses belajar. Hasil belajar yang optimal akan memberikan manfaat kepada pelajar, pendidik, dan masyarakat secara keseluruhan. Fungsi hasil belajar adalah untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan pendidikan dan pembelajaran telah tercapai. Beberapa fungsi hasil belajar adalah:⁵²

- 1) Evaluasi Kualitas Pembelajaran. Evaluasi hasil belajar digunakan untuk mengukur sejauh mana pelajar memahami materi pelajaran yang diajarkan. Menilai

⁵² Syaputra Artama et al., *Evaluasi Hasil Belajar* (Sumatra Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023), 112–113, https://eprints.uad.ac.id/55312/1/Evaluasi_Hasil_Belajar_Full-BOOK_CHAPTER-SEP_2023.pdf.

seberapa efektif suatu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

- 2) Pengukuran Pencapaian Tujuan. Tujuan pembelajaran biasanya terkait dengan kompetensi atau keterampilan tertentu yang diharapkan pelajar kuasai setelah mengikuti proses pembelajaran. Dengan menyediakan data yang relevan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Hasil belajar membantu mengukur sejauh mana pelajar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 3) Bahan Umpan Balik. Dengan memberikan umpan balik kepada pelajar dan pendidik untuk memperbaiki proses pembelajaran lebih lanjut. Informasi mengenai prestasi pelajar dapat membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan arahan untuk meningkatkan pembelajaran di masa depan.
- 4) Perencanaan Pembelajaran. Hasil belajar membantu guru merancang dan menyesuaikan strategi pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik. Hal ini dapat membantu mengidentifikasi kelemahan atau kesenjangan dalam pendekatan pembelajaran yang digunakan, sehingga tindakan perbaikan dapat dilakukan.

Tujuan hasil belajar adalah untuk menentukan tingkat pemahaman dan kemampuan pelajar setelah mengikuti proses

pembelajaran. Tujuan ini akan membantu untuk mengukur keberhasilan sistem pendidikan secara keseluruhan. Beberapa tujuan hasil belajar adalah:⁵³

- 1) Memberikan pertolongan kepada pendidik dalam menentukan ukuran sejauh mana tujuan pembelajaran sudah tercapai
- 2) Memberikan bantuan kepada pendidik sehingga mendapatkan informasi tentang peserta didiknya sebagai individu.

Hasil belajar tidak hanya mencerminkan kemampuan pelajar dalam menguasai materi, tetapi juga mencakup perkembangan pribadi mereka sebagai individu. Hasil belajar yang baik akan memberikan kontribusi terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan, karena pelajar tidak hanya siap secara akademik, tetapi juga siap menghadapi tantangan hidup di masyarakat. Hasil belajar dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap perubahan-perubahan perilaku yang terjadi dalam diri peserta didik dan dapat memotivasi peserta didik agar hasil belajar menjadi meningkat.⁵⁴ Hasil belajar memperlihatkan perubahan kondisi yang terbaik hingga memiliki manfaat untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, menjadikan mengerti akan suatu

⁵³ Artama et al., 19.

⁵⁴ Artama et al., 18.

pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memiliki wawasan dan pandangan yang luas dan baru bagi sesuatu.

b. Penjelasan Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Kitab *Ta'limul Muta'allim* adalah karya ulama besar, Az-Zarnuji, yang berisi petunjuk dan nasihat bagi seorang pelajar (*muta'allim*) tentang bagaimana cara belajar yang baik dan benar menurut ajaran Islam. Kitab *Ta'limul Muta'allim* merupakan salah satu kitab yang menjadi panduan penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam, baik bagi para guru maupun pelajar. Nama lengkap penyusunnya adalah Burhanuddin Ibrahim Az-Zarnuji Al-Hanafi. Beliau bermazhab Hanafi.⁵⁵ Jika dilihat dari pendahuluan, beliau menulis kitab ini untuk mempermudah para penuntut ilmu agar mengetahui syarat dan rukun menuntut ilmu, mengetahui cara menuntut ilmu dengan benar, tata cara hormat kepada ahli ilmu dan lain-lain.

Syaikh Az-Zarnuji, penulis kitab *Ta'limul Muta'allim*, menekankan aspek nilai adab, metode belajar, pendidikan karakter, dan solusi agar mencapai keberhasilan dalam menempuh pendidikan.⁵⁶ Dalam kitab ini, Az-Zarnuji

⁵⁵ Burhanul Islam Az-Zarnuji, *Terjemah Kitab Ta'lim Muta'allim Per Kata: Sebuah Panduan Bagi Para Penuntut Ilmu* (Rembang: Manba'ul Huda, 2023), 1–2.

⁵⁶ Nur Cholisatul Chusna and Naimatus Tsaniyah, “Implementasi Kitab Ta'lim Muta'allim Dalam Membentuk Etika Berbakti Kepada Orang

membahas berbagai aspek mulai dari pemilihan guru yang berkualitas hingga pendekatan pembelajaran yang efektif. Beliau menekankan bahwa proses pembelajaran tidak hanya sebatas memperoleh ilmu duniawi, tetapi juga harus selaras dengan tujuan spiritual dan agama. Oleh karena itu, *Ta'limul Muta'allim* mengajarkan pentingnya niat yang benar, adab yang baik, serta cara mendekatkan diri kepada Allah dalam setiap kegiatan belajar.

Kitab *Ta'limul Muta'allim* ini menekankan aspek nilai adab, baik adab batiniah maupun adab lahiriah dalam proses pembelajaran kitab ini mengajarkan bahwa, pendidikan bukan sekadar transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan (*skill*), namun yang paling penting adalah transfer nilai adab dan akhlak. Kitab yang populer di pesantren-pesantren Indonesia ini memaparkan konsep pendidikan Islam secara utuh. Bahwa, karakter sejati itu karakter beradab, yaitu sinergi antara adab batiniah dan adab lahiriah.⁵⁷ Sesuai dengan

Tua Di Pondok Pesantren Bustanul Muta'allimin Dan Mambaul Quran Pringapus Kabupaten Semarang,” *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 4, no. 1 (2021): 40, <https://doi.org/10.54396/saliha.v4i1.113>.

⁵⁷ Burhanul Islam Az-Zarnuji, *Ta'lim Al-Muta'allim: Wasiat Imam Az-Zarnuji Terkait Adab, Akhlak Dan Metode Menuntut Ilmu*, VII (Solo: Pustaka Arafah, 2024), 6–7.

namanya *Ta'limul Muta'allim*, yang terdiri dari tiga belas pasal.⁵⁸

- 1) Menerangkan hakikat ilmu, hukum mencari ilmu, dan keutamaannya.
- 2) Niat dalam mencari ilmu.
- 3) Cara memilih ilmu, guru, teman, dan ketekunan.
- 4) Cara menghormati ilmu dan guru.
- 5) Kesungguhan dalam mencari ilmu, beristiqomah dan cita-cita yang luhur.
- 6) Ukuran dan urutannya.
- 7) *Tawakal*.
- 8) Waktu belajar ilmu.
- 9) Saling mengasihi dan saling menasehati.
- 10) Mencari tambahan ilmu pengetahuan.
- 11) Bersikap *wara'* ketika menuntut ilmu.
- 12) Hal-hal yang dapat menguatkan hafalan dan yang melemahkannya.
- 13) Hal-hal yang mempermudah datangnya rezeki, hal-hal yang menghambat datangnya rezeki, hal-hal yang dapat memperpanjang, dan mengurangi umur. Tidak ada

⁵⁸ Burhanul Islam Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'allim* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), 3.

penolong kecuali Allah, hanya kepada-Nya saya berserah diri, dan kehadiran-Nya aku akan kembali.

Dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Syaikh Az-Zarnuji, menyatakan bahwa latar belakang beliau menulis kitab ini, berdasarkan pengamatannya terhadap para penuntut ilmu yang terlihat sudah bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu namun mereka tidak mendapatkan kemanfaatan dari ilmunya tersebut.⁵⁹ Az-Zarnuji menekankan bahwa pendidikan karakter adalah pondasi yang vital dalam membentuk individu yang bermoral dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Kitab ini menguraikan prinsip-prinsip penting tentang bagaimana pendidik dapat mengajarkan nilai-nilai moral secara efektif kepada murid-murid mereka. Membahas tentang etika dan tata cara yang seharusnya dimiliki oleh seorang pelajar dalam proses menuntut ilmu. Yang berfokus pada *adab* atau etika, baik bagi guru maupun murid, serta langkah-langkah yang perlu dilakukan agar ilmu yang dipelajari dapat bermanfaat.

Salah satu aspek penting yang dibahas oleh Az-Zarnuji adalah pentingnya menanamkan nilai-nilai moral secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Ia menekankan bahwa pendidikan karakter bukanlah sekadar pembelajaran

⁵⁹ Az-Zarnuji, *Terjemah Kitab Ta'lim Muta'allim Per Kata: Sebuah Panduan Bagi Para Penuntut Ilmu*, 2.

teori, tetapi harus diimplementasikan dalam tindakan nyata. Dengan demikian, pendidik diajak untuk memberikan contoh yang baik dan konsisten dalam perilaku mereka sendiri agar menjadi teladan bagi murid-murid mereka. Selain itu, Az-Zarnuji juga menyoroti pentingnya pendekatan personalisasi dalam pendidikan karakter. Ia mengakui bahwa setiap individu memiliki keunikan dan kebutuhan yang berbeda dalam pembentukan karakter mereka. Oleh karena itu, pendidik harus memahami dan menghargai perbedaan ini serta memberikan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan masing-masing murid.

Kitab *Ta'limul Muta'allim* khusus dalam ilmu pendidikan dan berpengaruh sekali dalam Islami sebagai pegangan bagi guru untuk mendidik murid. Di dalamnya terdapat berbagai pemikiran Az-Zarnuji tentang pendidikan. Az-Zarnuji merupakan tokoh yang telah memberikan sumbangan berharga bagi perkembangan pendidikan Islam.⁶⁰ Oleh karena itu, karyanya patut dikaji dan dipelajari. Tidak hanya memberikan pedoman untuk pelajar, tetapi juga untuk para guru. Hal ini menjadikan kitab ini sangat relevan dalam dunia pendidikan Islam, karena pesan-pesan yang terkandung

⁶⁰ Binti Sa'diyah, Muhammad Yusuf, and Siti roudhotul Jannah, "Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Dan Relevansinya Dengan Program Pendidikan Karakter Di Indonesia," *Jurnal Al-Hikam* 1, no. 1 (2022): 20, <https://doi.org/10.0000/ah.v3i1.16>.

di dalamnya masih sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan hingga saat ini.

c. Biografi Syaikh Az-Zarnuji⁶¹

Syaikh Az-Zarnuji adalah seorang ulama besar yang dikenal dengan karya-karyanya dalam bidang pendidikan Islam. Beliau dikenal terutama karena menulis kitab "*Ta'limul Muta'allim*", sebuah karya yang berisi tentang adab dan etika dalam menuntut ilmu. Mengenai nama lengkap beliau, terdapat perbedaan pendapat pada beberapa penelitian dengan memberikan nama lengkap (gelar) kepada Syaikh Az-Zarnuji. Nama lengkap Syaikh Zarnuji adalah Burhanuddin Ibrahim Az-Zarnuji al-Hanafi. Kata "Az-Zarnuji" sendiri dinisbatkan pada suatu tempat bernama *Zurnuj* (dengan "u") atau *Zarnuji* (dengan "a"), sebuah kota terkenal dekat sungai Oxus, Turki.⁶²

Pendapat lain mengatakan nama lengkap beliau adalah Syaikh Tajuddin Nu'man bin Ibrahim bin Ibrahim bin al-Khalil Az-Zarnuji. Beliau hidup sekitar abad ke 12 dan awal abad 13 (9591-640 H/ 1195-1243 M). Menurut Aly As'ad tahun wafatnya masih perlu dipastikan karena ada

⁶¹ Az-Zarnuji, *Ta'lim Al-Muta'allim: Wasiat Imam Az-Zarnuji Terkait Adab, Akhlak Dan Metode Menuntut Ilmu*.

⁶² Haidar Putra Daulay et al., "Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Thariq Al-Ta'allum Karya Syaikh Burhanuddin Az - Zarnuji," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)* 1, no. 3 (2021): 135, <https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jurkam/article/download/631/432/>.

perbedaan catatan yaitu tahun 591 H, 593 H, dan 597 H.⁶³ Julukan yang disandangnya adalah *Burhanuddin al-Islam*, yang artinya “Sang Petunjuk Agama Islam”.⁶⁴ Az-Zarnuji mendapat gelar kehormatan *Burhanuddin al-Islam* karena mengarang kitab *Ta’lîm Al-Muta’allim*. Namun gelar ini tidak pernah digunakan oleh orang-orang untuk menyebutkan pengarang kitabnya, berbeda dengan kebiasaan para pengarang lainnya (yang didepan namanya disertakan gelar). Bahkan tidak hanya satu orang yang menyebutnya dengan pengarang kitab *Ta’limul Muta’allim* tanpa menyertakan gelar apapun atau nama aslinya. Namun hal ini justru menunjukkan betapa populernya kitab beliau ini, meski informasi yang berkaitan dengan pengarangnya sangat minim.⁶⁵

Syaikh Az-Zarnuji hidup antara abad ke-12 dan ke-13, di mana pada masa itu tengah berkembang dalam berbagai aspek ilmu pengetahuan, baik itu agama, filsafat, maupun ilmu lainnya. Panggilan beliau adalah Az-Zarnuji yang diambil dari nama kota tempat beliau bermukim, yaitu kota

⁶³ Az-Zarnuji, *Terjemah Kitab Ta’lim Muta’allim Per Kata: Sebuah Panduan Bagi Para Penuntut Ilmu*, 1.

⁶⁴ Mawardi, Akhmad Alim, and Anung Al-Hamat, “Pembinaan Akhlak Menurut Syekh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta’limul Muta’allim,” *Rayah Al-Islam* 5, no. 01 (2021): 25, <https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.385>.

⁶⁵ Az-Zarnuji, *Ta’lim Al-Muta’allim: Wasiat Imam Az-Zarnuji Terkait Adab, Akhlak Dan Metode Menuntut Ilmu*, 11–12.

Zarnuj. Kota ini menurut Imam Al-Qarasyi-pengarang kitab Al-Jawahir Al-Mudhi'ah masuk wilayah Turki. Namun Imam Yakut Al-Humawi di dalam kitab Mu'jam-nya mengatakan, "Satu kota terkenal di wilayah Wara'an Nahr dekat kota Khaujanda yang masuk daerah administrasi Turkistan." Sedang yang dimaksud Wara'an Nahr adalah negeri-negeri yang letaknya di belakang Sungai Jihun di wilayah Khurasan. Tentangnya, Imam Yakut mengatakan, "Sebuah wilayah luas yang iklimnya ekstrim (musim panas yang kering dan musim dingin yang bersalju), namun sebagian besarnya berpemandangan sangat indah." Komandan pertama yang dikirim untuk membebaskan daerah ini adalah Hajjaj bin Yusuf (w. 95 H/714 M) di masa Khalifah Abdul Malik bin Marwan bin Hakam (w. 86 H/705 M).⁶⁶

Mengenai riwayat pendidikannya bahwa Syaikh Az-Zarnuji menuntut ilmu di Bukhara dan Samarkand (tanah kelahirannya). Yaitu kota yang menjadi pusat kegiatan keilmuan, pengajaran dan lain-lainnya.⁶⁷ Syaikh Az-Zarnuji mengambil ilmu dari beberapa syaikh dan ulama yang terkenal di zamannya yang banyak mengarang kitab, terutama tentang fikih dan adab (sastra). Beliau kumpulkan masing-

⁶⁶ Az-Zarnuji, 10.

⁶⁷ Mawardi, Alim, and Al-Hamat, "Pembinaan Akhlak Menurut Syekh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim," 26.

masing keahlian gurunya yang berbeda-beda sehingga menjadikannya tidak hanya ahli dalam satu bidang ilmu saja, tetapi juga ahli dalam bidang-bidang lainnya. Beliau menganut Madzhab Hanafi mengikuti madzhab guru-gurunya.⁶⁸

d. Metode Pembelajaran Kitab

Metode bandongan adalah salah satu metode tradisional dalam pembelajaran kitab kuning, termasuk kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, yang banyak digunakan di pesantren-pesantren salaf di Indonesia. Termasuk Ma'had Al-Jami'ah Walisongo juga menggunakan metode ini dalam pengajaran kitabnya.

Metode pembelajaran ini biasanya berlangsung satu jalur (monolog), yakni kiyai membacakan, menerjemahkan, dan kadang-kadang memberi komentar, sedang santri atau anak didik mendengarkan penuh perhatian sambil mencatat makna harfiah (sah-sahan)-nya dan memberikan simbol-simbol I'rob (kedudukan kata dalam struktur kalimatnya).⁶⁹ Pembelajaran yang seperti ini terkesan hanya milik kyai, ustadz dan ustadzahnya saja, padahal dalam teori pendidikan

⁶⁸ Az-Zarnuji, *Ta'lim Al-Muta'allim: Wasiat Imam Az-Zarnuji Terkait Adab, Akhlak Dan Metode Menuntut Ilmu*, 11.

⁶⁹ Abdul Adib, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren," *Jurnal Muftadiin* 7, no. 1 (2021): 239, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/muftadiin/article/view/73/63>.

proses belajar itu seharusnya tertuju pada siswa (student centered) atau (siswa sebagai subyek pendidikan, bukan sebagai obyek dalam pendidikan) bukan pada ustadz atau gurunya (teacher centered).⁷⁰ Dalam metode bandongan ini yang menjadi kelebihanannya adalah seorang kyai, ustadz/ustadzahnya dapat mengontrol secara langsung proses pembelajarannya. Selain itu, metode ini cocok jika materi yang disampaikan begitu luas namun waktunya sedikit.

e. Materi Karakter Religius yang Terdapat dalam Kitab
Ta'limul Muta'allim

Hasil belajar biasanya diacukan pada tercapainya tujuan belajar. Hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim* untuk mengukur pemahaman santri terhadap kitab *Ta'limul Muta'allim*. Dalam kaitan ini tujuan mempelajari kitab *Ta'limul Muta'allim* adalah untuk membentuk karakter religius pada diri pelajar, agar mereka tidak hanya memperoleh ilmu duniawi, tetapi juga ilmu yang membawa manfaat di akhirat. Dalam tradisi pesantren, kitab *Ta'lim Muta'allim* memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter religius santri. Beberapa pokok ajaran dalam kitab ini berkaitan erat dengan pembentukan sikap dan perilaku

⁷⁰ Mahfud Ifendi, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021): 89, <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v6i2.8898>.

seorang santri yang religius. Kitab *Ta'limul Muta'allim* memuat berbagai prinsip yang mengajarkan tentang adab dan karakter yang baik bagi seorang pelajar. Materi mengenai karakter religius sangat penting dalam kitab ini, dan beberapa di antaranya adalah:

1) Kewajiban Mencari Ilmu

Perlu diketahui bahwa, kewajiban menuntut ilmu bagi muslim laki-laki dan perempuan ini tidak untuk semua cabang ilmu, tetapi lebih diwajibkan pada ilmu *haal* (yaitu ilmu yang menyangkut kewajiban sehari-hari sebagai muslim, seperti shalat, tauhid, akhlak & fiqih). Sebagaimana ungkapan dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* pasal I:

أَفْضَلُ الْعِلْمِ عِلْمُ الْحَالِ وَأَفْضَلُ الْعَمَلِ حِفْظُ الْحَالِ⁷¹

Ilmu yang paling utama adalah ilmu *haal* (ilmu yang berkaitan dengan kewajiban sehari-hari sebagai seorang muslim, seperti ilmu tauhid, akhlak, dan fikih), dan perbuatan yang paling mulia adalah menjaga *haal* atau perilaku.⁷²

Wajib bagi orang Islam untuk menuntut ilmu ibadah yang akan dikerjakan pada saat itu, sesuai keadaannya (sehat atau sakit, di rumah atau saat bepergian). Karena setiap orang Islam wajib mengerjakan shalat, maka dia wajib mengetahui

⁷¹ Burhanul Islam Az-Zarnuzi, *Ta'lim Muta'allim* (Surabaya: Imam, n.d.), 4.

⁷² Az-Zarnuji, *Ta'lim Al-Muta'allim: Wasiat Imam Az-Zarnuzi Terkait Adab, Akhlak Dan Metode Menuntut Ilmu*, 21–22.

rukun dan syarat sahnya shalat. sekiranya dapat melaksanakan hal-hal yang wajib di dalam shalat. Wajib bagi setiap orang Islam untuk mengetahui (mempelajari) hal-hal yang menjadi tuntutananya sekedar pengetahuan yang bisa untuk melakukan kewajiban. Karena sesuatu yang menjadi sarananya sebuah hal yang fardhu, maka hukum mempelajarinya adalah fardhu, dan sesuatu yang menjadi sarananya sebuah hal yang wajib, maka hukum mempelajarinya juga wajib.

Begitu pula wajib mempelajari ilmu tentang tata cara puasa Ramadhan, tata cara zakat jika dia memiliki harta yang wajib dizakati, ilmu tata cara haji jika dia termasuk orang yang wajib haji, dan tata cara jual beli jika dia berdagang (jual beli).⁷³ Seorang yang rajin shalat berjamaah, harus mengakui bahwa kekuatan fisik dan dorongan hati untuk senantiasa beribadah merupakan pertolongan Allah SWT, kemudian memuji-Nya dan selanjutnya mempertahankan ibadah itu dan sentiasa menjaga ibadah itu dari segala penyakit hati yang dapat merusak ibadah seperti *riya*, *sum'ah*, *takabūr* dan penyakit hati lainnya.⁷⁴

Menjaga perilaku atau akhlak yang baik menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan seorang santri. Karena

⁷³ Az-Zarnuji, *Terjemah Kitab Ta'lim Muta'allim Per Kata: Sebuah Panduan Bagi Para Penuntut Ilmu*, 10–11.

⁷⁴ Nasirudin, *Akhlak Pendidik (Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan Sosial)*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), 45-46.

selain mempelajari ilmu agama, seorang santri juga harus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Perbuatan yang mulia mencakup sikap rendah hati, jujur, sabar, tawakal, dan hormat kepada sesama. Dalam konteks ini, perilaku yang dijaga dengan baik menunjukkan bahwa seseorang tidak hanya sekadar menguasai teori agama, tetapi juga mampu menerapkannya dengan bijak dalam kehidupan. Santri yang religius tidak hanya mengejar ilmu untuk kepentingan pribadi, tetapi juga berkomitmen untuk mengamalkan ilmu tersebut demi kemaslahatan umat. Mengendalikan diri untuk selalu berbuat baik, menjaga adab, dan menghindari perbuatan yang tercela adalah refleksi dari keimanan dan ketaqwaan seorang santri.

2) Wajib Belajar Akhlak

Akhlak merupakan simbol kepribadian seseorang baik sebagai individu, masyarakat maupun bangsa. Akhlak adalah sesuatu yang tercipta atau terbentuk melalui sebuah proses.⁷⁵ Karena sudah terbentuk, akhlak disebut juga dengan kebiasaan.⁷⁶ *Ta'limul Muta'allim* juga mengajarkan tentang adab (etika) dalam proses belajar, baik adab terhadap guru, teman sejawat, maupun terhadap ilmu itu sendiri. Adab yang

⁷⁵ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2010), 31.

⁷⁶ Nasirudin, *Historisitas & Normativitas Tasawuf*, (Semarang: Akfi Media, 2008), 27.

baik dalam belajar mencakup mendengarkan dengan penuh perhatian, tidak tergesa-gesa, serta menjaga kehormatan guru dan teman. Dalam Islam, akhlak yang terpuji dan akhlak yang tercela memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian seseorang, dan ini menjadi fokus utama bagi santri dalam menuntut ilmu agama. Sebagaimana ungkapan dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* pasal I:

وَكَذَلِكَ فِي سَائِرِ الْأَخْلَاقِ نَحْوِ الْجُودِ وَالْبُحْلِ وَالْجَبْنِ وَالْجُرْأَةِ وَالْتَّكْبَرِ
وَالْتَّوَاضُعِ وَالْعِمَّةِ وَالْإِسْرَافِ وَالتَّقْيِيرِ وَغَيْرِهَا⁷⁷

Setiap orang Islam juga wajib mengetahui atau mempelajari akhlak yang terpuji dan yang tercela, seperti watak murah hati, kikir, penakut, lancing, sombong, rendah hati, menjaga diri dari keburukan, israf (berlebihan), bakhil (terlalu hemat) dan sebagainya.⁷⁸

Bagi setiap orang Islam juga wajib mengetahui akhlak yang terpuji dan yang tercela, seperti sifat dermawan (murah hati), kikir, takut, berani, sombong, rendah hati (tawadhu), menjaga diri dari yang diharamkan, israf (berlebihan), terlalu hemat dan lain Sebagainya. Karena sifat sombong, kikir, penakut, itu hukumnya haram. Dan tidak mungkin bisa terhindar dari sifat-sifat itu tanpa mengetahui kriteria sifat-sifat tersebut serta mengetahui cara

⁷⁷ Az-Zarnuzi, *Ta'lim Muta'allim*, 6.

⁷⁸ Az-Zarnuji, *Terjemah Kitab Ta'lim Muta'allim Per Kata: Sebuah Panduan Bagi Para Penuntut Ilmu*, 8.

menghilangkannya.⁷⁹ Oleh karena itu setiap orang Islam wajib mengetahuinya.

Setiap Muslim, termasuk santri, diwajibkan untuk mempelajari dan mengamalkan akhlak yang baik. Akhlak yang terpuji adalah watak dan sifat yang mencerminkan nilai-nilai moral yang tinggi, yang sesuai dengan tuntunan agama. Selain mempelajari akhlak yang baik, seorang santri juga harus menghindari akhlak yang tercela. Dalam ajaran Islam, akhlak yang tercela adalah sifat atau perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama dan dapat merusak hubungan dengan Allah dan sesama manusia. Bagi seorang santri, mempelajari dan mengamalkan akhlak yang baik bukan hanya sekadar teori, tetapi harus menjadi bagian dari perilaku sehari-hari mereka. Santri yang religius akan selalu berusaha untuk menjaga akhlak mereka agar sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini mencakup perilaku dalam interaksi dengan sesama, seperti berbicara dengan sopan, membantu orang lain, dan menjaga kebersihan serta kehormatan diri.

Selain itu, setiap orang sebaiknya mengisi waktunya dengan selalu mengingat Allah. Sebagaimana ungkapan dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* pasal I:

⁷⁹ Az-Zarnuji, 17.

فَيَنْبَغِي لِكُلِّ مُسْلِمٍ أَنْ يَسْتَعِزَّ فِي جَمِيعِ أَوْقَاتِهِ بِذِكْرِ اللَّهِ تَعَالَى وَالِدُعَاءِ
وَالْتَضَرُّعِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ وَالصَّدَقَاتِ الدَّافِعَةِ لِلْبَلَاءِ⁸⁰

Sebaiknya bagi setiap orang Islam mengisi seluruh waktunya untuk berzikir kepada Allah, berdo'a, *tadhorru'* (memohon seraya merendahkan diri), membaca Al-Qur'an dan melakukan sedekah yang dapat menolak *bala'* (musibah).⁸¹

Oleh karena itu, setiap orang Islam sebaiknya mengisi seluruh waktunya dengan berdzikir kepada Allah, berdoa, memohon seraya merendahkan diri kepada-Nya, membaca Al-Qur'an, dan bersedekah supaya terhindar dari mara bahaya. Sebagai bagian dari pendidikan agama, santri dilatih untuk memperbanyak zikir, yaitu mengingat Allah dalam setiap waktu. Santri diajarkan untuk selalu memohon kepada Allah dengan kerendahan hati, baik melalui do'a yang dilakukan secara rutin maupun dalam keadaan *tadhorru'*, yakni memohon kepada Allah dengan penuh rasa ketundukan.

Membaca dan memahami Al-Qur'an merupakan bagian integral dari kehidupan santri. Bagi seorang santri, Al-Qur'an adalah sumber pedoman hidup, yang tidak hanya dibaca secara teks, tetapi juga dimaknai dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam ajaran agama Islam, sedekah

⁸⁰ Az-Zarnuzi, *Ta'lim Muta'allim*, 7.

⁸¹ Az-Zarnuji, *Terjemah Kitab Ta'lim Muta'allim Per Kata: Sebuah Panduan Bagi Para Penuntut Ilmu*, 20.

adalah salah satu cara untuk membersihkan harta dan mendapatkan keberkahan. Santri juga diajarkan untuk bersedekah sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dan untuk menanggulangi musibah atau bala' yang mungkin datang. Keseluruhan kegiatan ini mencerminkan karakter religius santri yang berfokus pada penguatan hubungan dengan Allah dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengisi waktu dengan zikir, do'a, membaca Al-Qur'an, dan bersedekah, seorang santri berusaha menjadikan dirinya pribadi yang lebih baik dan terus menerus berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah.

3) Pentingnya Niat dalam Belajar

Dalam *Ta'lim Muta'allim*, Imam Az-Zarnuji sangat menekankan pentingnya niat yang ikhlas dalam belajar. Sebagaimana dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* pasal II:

وَعَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَمْ مِنْ عَمَلٍ يَتَصَوَّرُ بِصُورَةِ
أَعْمَالِ الدُّنْيَا وَيَصِيرُ حُسْنِ النِّيَّةِ مِنْ أَعْمَالِ الْآخِرَةِ. وَكَمْ مِنْ عَمَلٍ
يَتَصَوَّرُ بِصُورَةِ أَعْمَالِ الْآخِرَةِ ثُمَّ يَصِيرُ مِنْ أَعْمَالِ الدُّنْيَا بِسُوءِ النِّيَّةِ.⁸²

Rasulullah bersabda, "Banyak perbuatan atau amal yang tampak dalam bentuk amalan keduniaan, tapi karena didasari niat yang baik (ikhlas) maka menjadi atau tergolong amal-amal akhirat. Sebaliknya banyak amalan yang sepertinya

⁸² Az-Zarnuji, *Ta'lim Muta'allim*, 9.

tergolong amal akhirat, kemudian menjadi amal dunia, karena didasari niat yang buruk (tidak ikhlas)."⁸³

Keikhlasan dan niat yang baik adalah dasar dari semua amalan dalam Islam. Ini mengajarkan santri untuk selalu memurnikan niat dalam setiap tindakan mereka. Dalam menuntut ilmu harus diniatkan ikhlas mengharap rida Allah, mencari kebahagiaan di akhirat menghilangkan kebodohan dirinya, dan orang lain menghidupkan agama, dan melestarikan Islam. Dalam menuntut ilmu juga harus didasari niat untuk mensyukuri nikmat akal dan kesehatan jangan sampai memiliki niat supaya dihormati masyarakat untuk mendapatkan harta dunia atau agar mendapat kehormatan di hadapan pejabat atau lainnya. Sebagaimana dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* pasal II:

وَيَنْوِي بِهِ الشُّكْرَ عَلَى نِعْمَةِ الْعَقْلِ وَصِحَّةِ الْبَدَنِ وَلَا يَنْوِي بِهِ إِقْبَالَ
النَّاسِ إِلَيْهِ وَلَا اسْتِجْلَابَ حُطَامِ الدُّنْيَا وَالْكَرَامَةَ عِنْدَ السُّلْطَانِ
وَعَيْرِهِ⁸⁴

Dalam menuntut ilmu, hendaknya juga meniatkan untuk bersyukur atas kenikmatan yang berupa akal pikiran dan kesehatan badan. Jangan meniatkannya untuk mencari

⁸³ Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, 13.

⁸⁴ Az-Zarnuzi, *Ta'lim Muta'allim*, 10.

kedudukan di hadapan manusia, mencari harta duniawi, atau kemuliaan di sisi penguasa dan yang lainnya.⁸⁵

Salah satu karakter religius yang harus dimiliki adalah selalu menjaga niat agar tetap murni dan tidak terjerumus pada tujuan duniawi semata. Oleh karena itu seorang pelajar ketika menuntut ilmu harus dilandasi dengan niat yang benar, yaitu untuk mencari keridhaan Allah dan mengamalkan ilmu yang didapat untuk kebaikan umat. Sebagaimana dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* pasal II:

وَيَنْبَغِي أَنْ يَنْوِيَ الْمُتَعَلِّمُ بِطَلَبِ الْعِلْمِ رِضَا اللَّهِ وَالذَّارَ الْآخِرَةَ وَإِزَالَهَ
الْجَهْلَ عَنْ نَفْسِهِ وَعَنْ سَائِرِ الْجُهَّالِ وَإِحْيَاءَ الدِّينِ وَإِبْقَاءَ الْإِسْلَامِ فَإِنَّ
بَقَاءَ الْإِسْلَامِ بِالْعِلْمِ وَلَا يَصِحُّ الزُّهْدُ وَالتَّقْوَى مَعَ الْجَهْلِ.⁸⁶

Sudah selayaknya seorang penuntut ilmu dalam mencari ilmu meniatkannya untuk mencari keridhaan Allah, mencari kehidupan akhirat, menghilangkan kebodohan dari dirinya sendiri maupun orang-orang yang bodoh, menghidupkan agama, dan melanggengkan Islam. Sebab, kelanggengan Islam itu harus dilakukan dengan ilmu, dan tidak sah kezuhudan dan ketakwaan yang didasari oleh kebodohan.⁸⁷

4) Pantangan dan Larangan dalam Mencari Ilmu

⁸⁵ Az-Zarnuji, *Ta'lim Al-Muta'allim: Wasiat Imam Az-Zarnuji* *Terkait Adab, Akhlak Dan Metode Menuntut Ilmu*, 47–48.

⁸⁶ Az-Zarnuji, *Ta'lim Muta'allim*, 9–10.

⁸⁷ Az-Zarnuji, *Ta'lim Al-Muta'allim: Wasiat Imam Az-Zarnuji* *Terkait Adab, Akhlak Dan Metode Menuntut Ilmu*, 45.

Sebaiknya orang yang berilmu tidak menghinakan atau merendahkan dirinya sendiri lantaran tamak (mengharapkan) pada sesuatu yang tidak semestinya, menjaga dari hal-hal yang merendahkan pada ilmu dan ahli ilmu. Sebaiknya ia selalu tawadhu', yaitu bersikap antara sombong dan rendah diri, dan begitu juga 'iffah (menghindari hal-hal yang haram), dan semuanya dapat diketahui dalam kitab akhlak.⁸⁸ Sebagaimana dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* Asy-Syaikh Al-Imam Al-Ustadz Ruknuddin yang dikenal sebagai Al-Adib Al-Mukhtar sebuah syair miliknya:

إِنَّ التَّوَّاضُعَ مِنْ خِصَالِ الْمُتَّقَى * وَبِهِ التَّقِيُّ إِلَى الْمَعَالِي يَرْتَقَى⁸⁹

Tawadhu' adalah salah satu tanda atau sifat orang yang bertakwa. Dengan bersikap tawadhu', orang yang takwa akan semakin tinggi martabatnya.⁹⁰

Karakter religius santri tercermin dalam sikap santun dan penuh rasa hormat terhadap ulama atau guru-guru yang membimbing mereka. Santri yang beradab akan menghindari perilaku sombong atau angkuh, serta selalu menjaga sikap tawadhu' (rendah hati) dalam menuntut ilmu. Bagi seorang santri, tawadhu' tercermin dalam sikapnya yang tidak membanggakan ilmu yang telah didapatkan. Meskipun

⁸⁸ Az-Zarnuji, *Terjemah Kitab Ta'lim Muta'allim Per Kata: Sebuah Panduan Bagi Para Penuntut Ilmu*, 33.

⁸⁹ Az-Zarnuzi, *Ta'lim Muta'allim*, 12.

⁹⁰ Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, 17.

seorang santri mungkin menguasai banyak ilmu agama, ia tidak akan merasa lebih tinggi atau lebih hebat daripada orang lain. Sebaliknya, ia akan terus belajar dan menghargai setiap orang, termasuk yang lebih muda atau yang lebih sedikit ilmunya. Dengan sikap tawadhu', seorang santri menunjukkan ketakwaan yang sejati.

Takwa bukan hanya tentang ibadah yang dilaksanakan secara formal, tetapi juga tentang sikap hati yang penuh kerendahan. Seorang santri yang memiliki takwa akan menjaga setiap aspek kehidupannya, termasuk bagaimana ia berinteraksi dengan orang lain. Tawadhu' adalah bagian dari sikap yang menunjukkan bahwa seseorang benar-benar bertakwa, karena ia selalu menjaga sikap rendah hati, baik kepada Allah maupun sesama manusia.

3. Ketaatan pada Peraturan Ma'had

a. Pengertian Ketaatan dan Peraturan

Menurut kamus bahasa Indonesia, ketaatan berasal dari kata 'taat' yang artinya patuh menuruti perintah secara ikhlas, tidak berlaku curang, setia, saleh, rajin mengamalkan ibadah.⁹¹ Ketaatan merujuk pada sikap atau tindakan seseorang yang patuh dan tunduk pada aturan, perintah, atau

⁹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 1404, <https://perpus.unimus.ac.id/wp-content/uploads/2012/05/Kamus-Besar-Bahasa-Indonesia.pdf>.

kewajiban yang berlaku dalam suatu sistem atau norma sosial. Ketaatan bukan hanya sekadar mengikuti aturan secara fisik, tetapi juga melibatkan pemahaman dan kesadaran terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam peraturan tersebut.

Sedangkan peraturan berasal dari kata ‘atur’, menurut kamus bahasa Indonesia peraturan berarti tatanan (petunjuk, kaidah, ketentuan) yang dibuat untuk mengatur.⁹² Peraturan adalah sekumpulan aturan atau ketentuan yang disusun dengan tujuan untuk mengatur perilaku atau tindakan individu dalam suatu kelompok atau masyarakat. Peraturan dapat berupa hukum yang memiliki sanksi tegas atau norma yang bersifat lebih longgar, namun tetap mengikat para anggotanya untuk mematuhi.

Ketaatan dan peraturan saling berkaitan erat dalam menjaga keteraturan suatu sistem. Peraturan dibuat untuk memberikan panduan dan batasan dalam bertindak, sedangkan ketaatan adalah bentuk implementasi dari peraturan tersebut. Tata tertib yang menjadi pengatur dalam berbagai tatanan kehidupan pribadi serta kelompok. Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau

⁹² Bahasa, 104.

tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu. Realisasinya harus terlihat (menjelma) dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, yaitu perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang semestinya.⁹³ Tanpa adanya ketaatan, peraturan yang ada tidak akan dapat berjalan dengan efektif, dan tujuan tercapainya ketertiban akan sulit tercapai. Ketaatan menjadi elemen penting dalam memastikan bahwa peraturan dipatuhi dan dihormati oleh setiap individu.

Disiplin sebagai pernyataan mengenai sikap mental dari individu ataupun masyarakat yang harus mencerminkan sebuah rasa taat dan patuh dengan didukung secara penuh oleh kesadaran diri dalam menjalankan tugas serta kewajiban untuk mencapai tujuan.⁹⁴ Disiplin sebagai bentuk ketaatan atau kepatuhan terhadap berbagai peraturan-peraturan atau tata tertib yang telah dibuat oleh instansi. Sebuah instansi dalam suatu pendidikan harus memiliki peraturan serta tata tertib agar berbagai bentuk tindakan dari seluruh warga dalam instansi tersebut sesuai dengan kesepakatan yang berlaku. Disiplin dalam pendidikan berarti segala bentuk pikiran serta

⁹³ Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, 45.

⁹⁴ Samuel Mamonto et al., *Disiplin Dalam Pendidikan* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 16, [https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/93/1/Disiplin Dalam Pendidikan.pdf](https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/93/1/Disiplin%20Dalam%20Pendidikan.pdf).

tindakannya sesuai dengan berbagai peraturan maupun tata tertib yang berlaku.

Ketaatan pada peraturan memiliki peranan penting dalam menjaga keharmonisan dan ketertiban. Berikut adalah penjelasan tentang manfaat dan tujuan ketaatan pada peraturan:

- 1) Menciptakan Ketertiban dan Keadilan. Dengan adanya peraturan yang diikuti oleh semua pihak, akan tercipta sistem yang teratur. Peraturan yang melingkupi dalam pemberlakuannya pada lingkungan bertujuan untuk menciptakan ketertiban dan perlindungan serta keadilan.⁹⁵ Ketertiban ini sangat penting untuk mencegah terjadinya *chaos* atau konflik. Peraturan juga menjaga agar keadilan dapat diterapkan secara merata, tanpa ada yang merasa dirugikan. Ketika peraturan ditaati oleh semua pihak, maka hak dan kewajiban setiap individu atau kelompok akan diperlakukan secara adil. Ini mencegah terjadinya diskriminasi atau perlakuan tidak adil terhadap seseorang atau kelompok tertentu. Ketaatan pada peraturan membantu menciptakan situasi yang tertib dan teratur. Ketika setiap orang mengikuti aturan yang berlaku, masyarakat dapat berjalan dengan

⁹⁵ Dadan Hasan Sadikin et al., *Pengantar Ilmu Hukum* (Sidoarjo: CV. Duta Sains Indonesia, 2024), 56.

harmonis tanpa konflik atau kekacauan. Semua orang tahu batasan dan kewajibannya, yang meminimalisir terjadinya kesalahpahaman atau permasalahan. Peraturan berfungsi sebagai instrumen untuk mengatur hubungan antar individu dan kelompok sehingga menciptakan ketertiban dan keadilan sosial.⁹⁶

- 2) Meningkatkan Kualitas Hidup Bersama. Ketaatan pada peraturan menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan individu dan masyarakat. Dalam konteks pendidikan, peraturan yang ditaati dapat membantu tercapainya kualitas pendidikan yang lebih baik. Dalam hal sosial, peraturan yang jelas dapat meningkatkan kualitas hidup bersama dengan mengurangi potensi konflik. Tujuan dari peraturan juga untuk meningkatkan kualitas hidup bersama, baik dalam lingkungan sosial, ekonomi, maupun budaya. Ketaatan pada peraturan mendukung terciptanya suasana yang lebih harmonis dan produktif. Kehidupan dalam kelompok akan memiliki arti jika kelompok tersebut mampu meningkatkan kualitas hidup individu.⁹⁷ Peraturan yang ditaati bersama dapat mengurangi potensi terjadinya pelanggaran atau tindakan yang merugikan banyak pihak. Keamanan sosial

⁹⁶ Sadikin et al., 183.

⁹⁷ Sadikin et al., 110.

dan lingkungan akan lebih terjamin karena setiap individu mengikuti batasan yang telah ditetapkan.

- 3) Mengurangi Risiko Konsekuensi Negatif. Ketaatan pada peraturan membantu menghindari pelanggaran yang bisa berakibat pada sanksi hukum atau kerugian lainnya. Ketika peraturan diabaikan, sering kali akan ada sanksi atau konsekuensi hukum. Adanya sanksi agar tujuan daripada peraturan itu tercapai.⁹⁸ Dengan menaati peraturan, seseorang dapat menghindari risiko hukuman atau kerugian lainnya yang mungkin timbul akibat pelanggaran.

Ketaatan pada peraturan memiliki manfaat yang sangat besar dalam menciptakan kehidupan yang lebih teratur, aman, dan sejahtera. Tidak hanya membantu individu untuk hidup lebih baik, tetapi juga meningkatkan kualitas masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, ketaatan pada peraturan bukan hanya sebuah kewajiban, melainkan juga memberikan manfaat yang besar bagi terciptanya kehidupan yang tertib, adil, aman, dan teratur. Itu sebabnya, setiap individu dan kelompok diharapkan dapat menghormati dan mematuhi peraturan yang berlaku demi kebaikan bersama.

⁹⁸ Sadikin et al., 24.

b. Ketaatan pada Peraturan Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

1) Ketaatan Berpakaian

Ketika berada di area Ma'had Al-Jami'ah Walisongo santri harus taat terhadap peraturan berpakaian, yang mana seorang santri tidak diperkenankan menggunakan baju lengan pendek dan celana ketika kegiatan Ma'had berlangsung termasuk sholat berjamaah (walaupun tertutup mukena) kecuali menggunakan *outer/cardigan*. Santri diperbolehkan menggunakan celana training panjang ketika olahraga (hari Ahad), celana training tidak boleh berbahan jeans ataupun berkerut (model botol). Batas pemakaian hingga pukul 12.00 WIB. Santri juga dilarang memakai jilbab/baju/celana yang ketat dan transparan. Santri wajib menggunakan rok atau sarung selama di dalam lingkungan Ma'had. Baju santri harus menutupi pantat dan harus dikeluarkan, tidak boleh dimasukkan ke dalam rok. Santri diwajibkan berkerudung menutupi dada. Ketika keluar kamar, santri wajib mengenakan jilbab dengan sempurna.

2) Ketaatan dalam Mengikuti Kegiatan Ma'had

Menjadi santri, wajib mengikuti semua kegiatan yang sudah di jadwalkan. Santri wajib mengikuti sholat maghrib, isya, dan shubuh berjamaah di Mushola (Aula lantai 2 Gedung Baru). Kegiatan wajib sholat tahajjud dilaksanakan setiap malam Jum'at dan Ahad pukul 03.45 WIB berjamaah

di Mushola. Santri wajib hadir di kelas Bahasa (*Conversation* dan *Muhadatsah*) hari Senin tepat waktu setelah jama'ah sholat subuh. Wajib mengikuti kegiatan olahraga dilaksanakan pada hari Ahad pukul 06.00. Dan dilarang membawa *Handphone* ketika kegiatan Ma'had berlangsung. Bagi santri yang berhalangan mengikuti kegiatan Ma'had, wajib izin kepada Musyrifah/Hai'ah Tahkim lantai masing-masing. Jika santri tidak bisa bertemu langsung, maka bisa meminta bantuan teman kamar untuk meminta izin.

3) Ketaatan Kunjungan

Santri tidak diperkenankan mengajak orang asing ke area Ma'had, kecuali kunjungan keluarga. Santri tidak diperkenankan mengajak orang asing masuk ke dalam gedung Ma'had, baik keluarga maupun teman alumni Ma'had. Jika terjadi, seluruh anggota kamar wajib melaporkan ke pengurus. Tamu yang berkunjung tidak diperkenankan melewati batas teras Ma'had. Santri diperkenankan mendapat kunjungan setiap hari di luar kegiatan Ma'had. Tepatnya dari pukul 07.00-17.00 WIB. Pelayanan *online* (*Shopee, Grab, Gojek, Maxime*, laundry, paket, dan lainnya), tidak diperkenankan berada di area Ma'had. Santri bertanggung jawab atas paket atau pesanan *online* masing-masing. Kehilangan paket atau semua pesanan *online* bukan tanggung jawab pengurus Ma'had.

4) Ketaatan Perizinan

Setiap Santri yang keluar dan masuk Ma'had harus mengisi buku absensi sesuai rayon dan lantai masing-masing. Santri wajib kembali ke Ma'had sebelum pukul 17.20 WIB. Apabila terlambat dengan alasan darurat, maka wajib meminta izin kepada Musyrifah melalui *WhatsApp*. Bagi santri yang kuliah melebihi jam pulang Ma'had, WAJIB meminta izin sebelum berangkat kuliah dengan menyertakan bukti KRS. Santri tidak boleh meminta izin pulang kecuali karena alasan darurat. Santri diperbolehkan pulang hanya jika dijemput/atas pertanggungjawaban keluarga. Ketika santri berada di luar Ma'had, maka secara otomatis tidak berada di bawah tanggung jawab Ma'had.

Ketika santri yang ingin pulang wajib meminta izin ke Musyrifah lantainya terlebih dahulu. Setelah mendapatkan perizinan dari Musyrifah, santri menulis di buku perizinan pulang dan mendapatkan kertas disposisi yang menjadi bukti diizinkan pulang. Kertas disposisi ditunjukkan di pos satpam, baik ketika pulang ke rumah maupun kembali ke Ma'had. Saat kembali ke Ma'had, santri wajib konfirmasi kedatangan ke Musyrifah lantai, kemudian menulis waktu kedatangan di buku perizinan pulang dan menunjukkan kertas disposisi. Apabila tidak menaati prosedur tersebut, maka perizinan dianggap tidak sah.

Ketika santri wajib menaati prosedur perizinan organisasi, yang mana perwakilan santri wajib meminta izin ke Musyrifah lantai terlebih dahulu dengan mengajukan surat perizinan dari organisasi. Santri meminta izin maksimal H-5 kegiatan berlangsung. Surat perizinan organisasi wajib melampirkan identitas santri yang berisi; nama santri, NIM, kamar/lantai/gedung, dan nama Musyrifah lantai. Santri wajib konfirmasi kedatangan ke kamar Musyrifah ketika kembali ke Ma'had dengan membawa surat izin resmi.

5) Ketaatan Kebersihan dan Kerapian

Santri wajib menjaga kebersihan dan kerapian di lingkungan Ma'had. Bertanggung jawab atas kenyamanan bersama di lingkungan Ma'had. Santri wajib mengorganisir sampah masing-masing, seperti sampah daur ulang dan non daur ulang. Santri wajib mengikuti kerja bakti setelah senam pada hari Ahad. Ketika menggunakan inventaris Ma'had (gayung, ember, sapu, dll.) dengan mengembalikan pada tempatnya setelah digunakan. Menggunakan properti Ma'had seperlunya, dengan cara mematikan/menutupnya setelah digunakan. Seperti contoh dalam penggunaan lampu kamar dan kamar mandi, kipas angin, serta keran air. Meletakkan sepatu/sandal di rak sepatu kamar masing-masing.

c. Ketaatan Santri pada Peraturan Ma'had terhadap Karakter Religius

1) Ketaatan dalam Menjaga Ibadah

Peraturan Ma'had yang mengatur kegiatan ibadah seperti wajib mengikuti sholat jama'ah, sholat tahajud, dan mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, dapat memperkuat kesadaran religius santri untuk menjalankan kewajiban agama dengan disiplin. Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Banyak agenda yang telah ditetapkan tidak dapat berjalan karena kurang disiplin.⁹⁹ Ketaatan dalam menjaga ibadah merupakan salah satu karakter utama yang mencerminkan religiusitas seseorang. Seorang yang religius tidak hanya menganggap ibadah sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai kebutuhan spiritual yang mendalam. Ibadah menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, dan setiap langkah yang diambil dalam menjalankannya adalah bentuk pengabdian yang tulus. Ketaatan ini tampak dalam keikhlasan dalam menjalankan setiap perintah agama, baik itu shalat, puasa, maupun ibadah lainnya yang diajarkan dalam ajaran agama.

⁹⁹ Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, 45.

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, ketaatan terhadap ibadah juga tercermin dalam konsistensi waktu dan cara beribadah. Hal ini menunjukkan bahwa ibadah bukan sekadar rutinitas, tetapi sebuah prioritas yang mendalam dalam hidupnya. Ketaatan menjaga ibadah juga berhubungan erat dengan ketahanan mental dan spiritual seseorang. Dalam menghadapi cobaan hidup, seorang yang religius tetap teguh dalam ibadahnya karena meyakini bahwa ibadah adalah sarana untuk mendapatkan ketenangan batin. Menyadari bahwa dalam kesulitan sekalipun, hanya dengan mengingat Allah dan melaksanakan ibadah secara rutin, hati dapat menjadi tenang. Oleh karena itu, karakter religius yang ditunjukkan melalui ketaatan dalam ibadah menjadi penopang utama dalam menjalani hidup yang penuh dengan ujian.

Sebagai seorang yang menuntut ilmu di pesantren, santri diharapkan tidak hanya cerdas dalam aspek akademis, tetapi juga mampu menunjukkan ketaatan dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Ibadah bagi santri bukan hanya rutinitas semata, tetapi merupakan wujud dari pengabdian kepada Tuhan yang harus dilaksanakan dengan penuh kesungguhan. Ketaatan dalam ibadah akan membentuk santri menjadi pribadi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual yang menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Ketaatan dalam Menjaga Kebersihan

Kebersihan dalam Islam adalah bagian dari iman, dalam arti keimanan seseorang menjadi lengkap apabila ia menjaga kebersihan.¹⁰⁰ Ketaatan dalam menjaga kebersihan merupakan salah satu cerminan karakter religius seorang santri. Peraturan Ma'had yang mengatur kebersihan juga berkontribusi dalam membentuk karakter religius dengan menekankan pentingnya menjaga kesucian fisik dan spiritual. Peraturan Ma'had sering kali menekankan kebersihan sebagai bagian dari adab Islam yang baik. Dalam ajaran Islam, kebersihan adalah sebagian dari iman, dan hal ini ditekankan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Santri yang religius tidak hanya menjaga kebersihan diri, tetapi juga menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya, termasuk kamar, asrama, dan tempat-tempat ibadah. Ketaatan ini mengajarkan bahwa kebersihan adalah ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah, karena dengan kebersihan, ibadah yang dilakukan menjadi lebih sempurna dan khusyuk.

Di Ma'had, menjaga kebersihan bukan hanya tugas yang diberikan oleh pengurus pesantren, tetapi juga merupakan kewajiban yang dijalankan dengan kesadaran

¹⁰⁰ Anita Agustina, "Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan," *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 1, no. 2 (2021): 98, <https://doi.org/10.15575/jpiu.12206>.

penuh oleh santri. Mereka memahami bahwa kebersihan fisik sangat berkaitan erat dengan kesucian hati dan ketenangan jiwa. Misalnya, dalam pelaksanaan shalat, kebersihan tempat dan wudhu yang bersih adalah syarat sahnya ibadah. Oleh karena itu, seorang santri yang religius akan selalu menjaga kebersihan dirinya, seperti mandi, mencuci tangan, dan menjaga kebersihan pakaian agar selalu dalam keadaan suci ketika menjalankan ibadah.

Ketaatan dalam menjaga kebersihan juga terlihat dalam pola hidup yang disiplin. Santri dilatih untuk hidup sederhana, namun tetap menjaga kebersihan dalam segala aspek. Mereka terbiasa merapikan tempat tidur, menyapu lantai, dan menjaga lingkungan tetap bersih meskipun dalam kondisi yang penuh dengan aktivitas. Dengan menjaga kebersihan, santri tidak hanya menegakkan ajaran agama tetapi juga membentuk karakter yang disiplin dan bertanggung jawab. Kebersihan menjadi cerminan dari kedisiplinan yang mendalam dan kesadaran bahwa setiap tindakan kecil dapat berkontribusi pada kebaikan.

Ketaatan santri dalam menjaga kebersihan bukan hanya sekedar rutinitas fisik, tetapi sebuah wujud dari penghayatan mereka terhadap ajaran agama. Santri diajarkan bahwa kebersihan bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk kenyamanan dan kebaikan orang lain. Dengan bekerja

sama, santri menciptakan atmosfer yang baik di pesantren, yang mendukung tercapainya tujuan spiritual dan ilmiah mereka. Ketaatan ini mengajarkan kepada mereka pentingnya solidaritas dan kepedulian terhadap sesama. Kebersihan menjadi sarana untuk mencapai kesucian batin, dan dengan menjaga kebersihan, santri menunjukkan karakter religius yang mencerminkan penghormatan mereka terhadap Allah. Dalam setiap langkah mereka menjaga kebersihan, terdapat nilai-nilai spiritual yang mendalam, menjadikan kebersihan bukan hanya sebagai kewajiban, tetapi juga bagian dari ibadah yang terus memperkuat karakter religius mereka.

3) Ketaatan dalam Berpakaian

Ketaatan dalam berpakaian merupakan salah satu aspek penting yang mencerminkan karakter religius seorang santri. Di Ma'had, santri diajarkan untuk berpakaian sesuai dengan ajaran agama Islam, yang menekankan kesederhanaan, kesopanan, dan kehormatan. Karena syariat Islam mewajibkan kaum muslimin memakai busana yang menutup aurat dan sopan, baik laki-laki maupun perempuan.¹⁰¹ Pakaian bagi santri bukan hanya sekedar penutup tubuh, tetapi juga sebagai bagian dari identitas

¹⁰¹ Syarifah Alawiyah, Budi Handrianto, and Imas Kania Rahman, "Adab Berpakaian Wanita Muslimah Sesuai Tuntunan Syariat Islam," *Rayah Al-Islam* 4, no. 02 (2020): 219, <https://doi.org/10.37274/rais.v4i02.338>.

mereka sebagai umat Muslim yang taat. Santri yang religius memahami bahwa pakaian yang dikenakan harus mencerminkan akhlak yang baik, menjaga aurat, dan sesuai dengan syariat Islam.

Dalam ajaran Islam, berpakaian yang baik dan sesuai syariat adalah bentuk ketaatan kepada Allah. Seorang santri yang religius akan selalu menjaga kesopanan dalam berpakaian. Ketaatan berpakaian santri juga terlihat dalam cara mereka mengenakan pakaian yang menutup aurat dengan sempurna. Bagi perempuan, pakaian yang dikenakan harus sesuai dengan aturan hijab dalam Islam. Di Ma'had, pengajaran tentang cara berpakaian yang sesuai dengan syariat menjadi bagian dari pendidikan karakter yang ditanamkan sejak awal. Dengan menjaga ketaatan dalam berpakaian, santri mencerminkan penghormatan terhadap tubuh mereka sebagai amanah dari Allah, serta berusaha menjaga pandangan dan perilaku orang lain agar tidak terganggu.

4) Ketaatan dalam Menjaga Kejujuran dan Kedisiplinan

Ketaatan santri dalam menjalankan aturan yang berkaitan dengan kejujuran, seperti melaporkan pelanggaran atau tidak, yang mana menunjukkan karakter religius yang berlandaskan pada prinsip kejujuran. Kejujuran adalah nilai penting dalam Islam, dan peraturan Ma'had yang menekankan

pentingnya integritas menjadi dasar bagi pengembangan karakter religius yang berpegang pada prinsip kebenaran. Kejujuran seorang santri tidak hanya terbatas pada kata-kata, tetapi juga pada tindakannya sehari-hari. Seorang santri yang religius akan selalu jujur dalam hal-hal kecil maupun besar, seperti dalam menyelesaikan tugas, melaporkan kegiatan, atau saat berinteraksi dengan teman-temannya. Kejujuran ini mengajarkan kepada mereka untuk tidak melakukan penipuan atau manipulasi, baik dalam hal akademis maupun sosial.

Di Ma'had, seorang santri diajarkan untuk senantiasa jujur dalam setiap ucapan dan tindakan, karena kejujuran merupakan bagian dari akhlak mulia yang sangat ditekankan dalam ajaran Islam. Santri yang religius memahami bahwa kejujuran adalah pondasi dari segala hubungan, baik dengan sesama manusia maupun dengan Allah. Mereka selalu berusaha untuk berkata dan bertindak dengan jujur, meskipun dalam situasi yang sulit atau tidak menguntungkan. Karena kejujuran merupakan perilaku terpuji dan menjadi inti dari sebuah kesuksesan dalam aktivitas sehari-hari.¹⁰² Ketaatan dalam menjaga kejujuran ini mencerminkan integritas yang tinggi dan menunjukkan bahwa santri tersebut hidup sesuai

¹⁰² Hanipatudiniah Madani, "Pembinaan Nilai-Nilai Kejujuran Menurut Rasulullah Saw," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 147, <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14346>.

dengan nilai-nilai agama yang mengedepankan kejujuran sebagai salah satu sifat terpuji.

Ketaatan dalam menjaga kejujuran dan kedisiplinan adalah dua aspek penting yang membentuk karakter religius seorang santri. Kurangnya disiplin dapat berakibat lemahnya motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu.¹⁰³ Santri yang disiplin akan menjalankan rutinitas harian dengan tertib, mulai dari bangun pagi untuk shalat subuh, hingga kembali ke Ma'had tepat waktu dan mengikuti semua kegiatan Ma'had. Mereka belajar untuk menghargai waktu dan tidak menyia-nyiakan kesempatan yang ada. Kedisiplinan ini juga terlihat dalam hal kepatuhan terhadap aturan Ma'had yang berlaku, baik dalam hal berbicara, maupun dalam perilaku sehari-hari. Disiplin ini mencerminkan kedalaman spiritual mereka dalam menghargai waktu sebagai anugerah dari Allah yang harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

4. Persepsi Tentang Lingkungan Ma'had

a. Definisi Persepsi dan Lingkungan

Persepsi adalah proses mental yang melibatkan pengenalan, penafsiran, dan pemahaman terhadap informasi yang diterima oleh panca indera. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu

¹⁰³ Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, 45.

merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris.¹⁰⁴ Proses ini tidak hanya melibatkan apa yang terlihat atau dirasakan secara fisik, tetapi juga bagaimana individu memberikan makna terhadap informasi tersebut berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan konteks sosial yang dimilikinya. Persepsi adalah cara kita menginterpretasikan dunia sekitar kita, yang seringkali dipengaruhi oleh faktor internal seperti emosi, keyakinan, dan nilai-nilai pribadi.

Sedangkan lingkungan merujuk pada segala sesuatu yang ada di sekitar kita, baik itu alam maupun faktor sosial yang mempengaruhi kehidupan manusia. Persepsi lingkungan adalah pemahaman individu terhadap lingkungan. Cara individu menginterpretasikan dan memberikan makna terhadap lingkungan di sekitarnya, baik itu lingkungan fisik maupun sosial. Dalam hal ini persepsi sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia karena persepsi dapat dikatakan secara simbolik sebagai jembatan yang menghubungkan manusia dengan dunia sekitarnya.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi* (Makasar: Penerbit Aksara Timur, 2018), 79, [https://repository.iainpare.ac.id/eprint/1262/1/Buku Psikologi.pdf](https://repository.iainpare.ac.id/eprint/1262/1/Buku_Pengantar_Psikologi.pdf).

¹⁰⁵ Fattah Hanurawan, *Psikologi Lingkungan* (Malang: PT. Literindo Berkah Jaya, 2024), 47, <https://fpsi.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/05/Psikologi-lingkungan.pdf>.

Persepsi dan lingkungan memiliki hubungan yang erat, karena lingkungan sekitar merupakan sumber utama informasi yang mempengaruhi bagaimana seseorang membentuk persepsinya. Lingkungan dapat berupa fisik, sosial, atau budaya, dan setiap elemen dalam lingkungan tersebut dapat mempengaruhi cara seseorang melihat dunia. Persepsi lingkungan tidak hanya mengandalkan pada proses persepsi sensori, namun juga terdapat proses kognitif di dalamnya. Proses kognitif meliputi pembuatan label, pemberian deskripsi, dan pemberian makna terhadap lingkungan itu.¹⁰⁶

Persepsi tentang lingkungan merujuk pada cara individu atau kelompok memahami, menilai, dan merespons berbagai elemen yang ada di sekitar mereka, baik itu elemen fisik, sosial, maupun budaya. Persepsi ini sangat mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang terhadap lingkungan tempat mereka tinggal atau bekerja. Berikut adalah penjelasan tentang manfaat persepsi tentang lingkungan:

- 1) Membantu Penyesuaian Diri. Perbedaan budaya, bahasa, dan norma sosial, dapat menjadi tantangan penyesuaian yang signifikan. Perlu beradaptasi dengan sistem

¹⁰⁶ Hanurawan, 48.

pendidikan yang berbeda, lingkungan, dan mungkin juga merasakan perbedaan dalam pola makan, cuaca, dan gaya hidup sehari-hari.¹⁰⁷ Persepsi yang akurat terhadap lingkungan memungkinkan individu untuk beradaptasi dengan lebih baik. Misalnya, jika seseorang merasa lingkungan di sekitarnya ramah dan aman, mereka akan lebih mudah merasa nyaman dan berkembang di sana, baik dalam konteks sosial, pekerjaan, maupun kehidupan pribadi.

- 2) Memperkuat Hubungan Sosial. Persepsi sosial terhadap lingkungan berfungsi untuk mempermudah atau mempersulit interaksi antar individu. Persepsi terhadap norma sosial, seperti kesopanan atau etika di tempat kerja, akan mempengaruhi cara seseorang berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial tertentu. Persepsi terhadap lingkungan sosial, seperti hubungan antar sesama di masyarakat atau di tempat tinggal, mempengaruhi bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain. Persepsi yang positif terhadap hubungan sosial akan memperkuat solidaritas, kerja sama, dan saling pengertian antar individu. Interaksi tersebut akan membuka peluang

¹⁰⁷ Reffi Ananda Darmawan and Rusi Rusmiati Aliyyah, "MBKM: Persepsi Mahasiswa Tentang Pertukaran Mahasiswa Merdeka," *Karimah Tauhid* 3, no. 2 (2024): 2435, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.12004>.

untuk membangun hubungan sosial yang berharga. Teman baru tidak hanya memperkaya pengalaman sosial, tetapi juga dapat menjadi jaringan kontak yang berharga di masa depan.¹⁰⁸

- 3) Meningkatkan Kualitas Hidup. Persepsi terhadap lingkungan fisik dan sosial dapat berpengaruh langsung pada kualitas hidup. Lingkungan yang bersih, aman, dan harmonis akan meningkatkan kesejahteraan fisik dan psikologis individu. Sebaliknya, lingkungan yang tidak terawat atau penuh dengan konflik akan mempengaruhi kualitas hidup secara negatif.

b. Persepsi Tentang Lingkungan Ma'had

Ma'had merupakan lembaga pendidikan berbasis agama, berperan penting dalam membentuk pengalaman dan pembelajaran para santri. Lingkungan di Ma'had tidak hanya mencakup fisik, seperti bangunan dan fasilitas, tetapi juga atmosfer sosial dan budaya yang ada di dalamnya. Persepsi yang dimiliki oleh santri terhadap lingkungan ini akan memengaruhi cara mereka belajar, berinteraksi, dan menjalani kehidupan sehari-hari di Ma'had.¹⁰⁹ Oleh karena itu,

¹⁰⁸ Darmawan and Aliyyah, 2432.

¹⁰⁹ Miswar, "Pembentukan Akhlak Siswa Di Pondok Pesantren Ma'had Tahfid Darul Qur'an El-El-Khair Lima Kampung, Kecamatan Hampan Perak," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 4 (2023): 3514, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.21993>.

lingkungan yang baik dan kondusif akan sangat mendukung proses pendidikan dan pembentukan karakter. Diharapkan semakin baik lingkungan yang mempengaruhi kegiatan santri, maka semakin baik pula karakter yang terbentuk pada tiap-tiap individu.¹¹⁰ Contohnya, lingkungan Ma'had yang selalu mengajarkan prinsip kedisiplinan, saling tolong menolong, dan selalu mengajarkan tentang kebaikan, maka santri yang tinggal di lingkungan Ma'had akan masuk ke dalam komunitas orang-orang yang baik karena santri tinggal di lingkungan yang baik.

Lingkungan fisik Ma'had meliputi fasilitas seperti kamar, kamar mandi, tempat ibadah, dan area sekitar. Persepsi santri terhadap kebersihan, kenyamanan, dan keamanan fasilitas-fasilitas ini sangat penting dalam menciptakan suasana yang mendukung proses belajar mengajar. Lingkungan yang terawat dengan baik dapat memberikan rasa nyaman dan mendukung konsentrasi dalam belajar, sementara lingkungan yang kurang terurus dapat mengganggu kenyamanan dan fokus santri. Selain itu, aksesibilitas fasilitas seperti ruang belajar dan tempat ibadah juga mempengaruhi

¹¹⁰ Miswar, "Pembentukan Akhlak Siswa Di Pondok Pesantren Ma'had Tahfid Qur'an El-El-Khair Lima Kampung, Kecamatan Hampan Perak," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 4 (2023): 3514, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.21993>.

persepsi terhadap kenyamanan dan kemudahan dalam beribadah dan belajar.

Lingkungan sosial di Ma'had sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan identitas santri. Interaksi antar sesama santri dan antara santri dengan pengasuh atau pengajar akan membentuk persepsi mereka tentang nilai-nilai yang diterapkan di Ma'had, seperti disiplin, kesederhanaan, dan saling menghormati. Persepsi ini juga dipengaruhi oleh budaya yang berkembang di Ma'had, seperti tradisi keagamaan, pembiasaan aktivitas harian, dan tata cara berinteraksi. Sebuah lingkungan sosial yang harmonis dan mendukung akan memperkuat ikatan antara sesama santri, menciptakan rasa kebersamaan, dan memotivasi untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.

Lingkungan keagamaan di Ma'had memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk persepsi keagamaan santri. Ma'had sebagai lembaga pendidikan agama menekankan pembelajaran agama yang mendalam, seperti fiqh, tasawuf, dan akhlak. Persepsi santri terhadap lingkungan keagamaan ini akan membentuk pemahaman mereka terhadap ajaran agama dan bagaimana mereka mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan yang mendukung praktik ibadah, seperti adanya masjid yang nyaman dan jadwal shalat yang

teratur, akan meningkatkan kedekatan spiritual santri dan memperkuat komitmen mereka terhadap ajaran agama.

c. Persepsi Tentang Lingkungan Ma'had Terhadap Karakter Religius Santri

1) Lingkungan Sosial yang Mendukung Kehidupan Religius

Persepsi santri terhadap hubungan sosial yang terbentuk di Ma'had, termasuk interaksi antar santri, hubungan dengan guru, dan perasaan saling mendukung dalam menjalankan ajaran agama. Lingkungan sosial adalah suatu daerah atau tempat seseorang tinggal untuk bermasyarakat dan berinteraksi dengan masyarakat di lingkungan sekitarnya.¹¹¹ Lingkungan sosial yang mendukung dan penuh solidaritas antara santri menciptakan atmosfer yang baik untuk pembentukan karakter religius, karena mereka saling mengingatkan dalam kebaikan dan menegakkan peraturan agama. Lingkungan sosial yang mendukung kehidupan religius sangat berperan penting dalam membentuk karakter religius seorang santri di Ma'had. Pesantren atau Ma'had merupakan tempat yang ideal untuk menumbuhkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, karena di sana

¹¹¹ Mensi M. Sapara, Juliana Lumintang, and Cornelius J. Paat, "Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan Di Desa Ammat Kecamatan Tampan'amma Kabupaten Kepulauan Talaud," *Jurnal Holistik* 13, no. 3 (2020): 2, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/29607>.

santri tidak hanya diajarkan ilmu agama, tetapi juga diajarkan untuk hidup dalam komunitas yang mendukung perilaku dan ibadah yang baik.

Santri yang berada dalam lingkungan sosial yang mendukung kehidupan religius akan merasa terinspirasi dan termotivasi untuk menjalani hidup sesuai dengan ajaran agama. Di Ma'had, mereka diajarkan untuk selalu mengingat Allah dalam setiap aktivitas, baik itu saat belajar, bekerja, maupun berinteraksi dengan teman-temannya. Kegiatan-kegiatan ibadah seperti shalat berjamaah, dzikir, membaca Al-Qur'an, dan pengajian kitab menjadi bagian dari rutinitas harian di Ma'had.

Dukungan dari sesama santri yang memiliki tujuan dan visi yang sama dalam menuntut ilmu agama juga memperkuat kehidupan religius di Ma'had. Ketika berada dalam lingkungan sosial yang mendukung, santri merasa saling membantu untuk menjaga ketaatan dalam ibadah dan menghindari perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Mereka saling mengingatkan dalam hal-hal yang baik, memberi semangat saat ada yang merasa lemah dalam ibadah, serta membina ikatan ukhuwah Islamiyah yang erat. Lingkungan sosial ini juga mengajarkan pentingnya gotong royong, saling mendukung, dan menjaga kebersamaan dalam menuntut ilmu dan menjalankan perintah agama.

Lingkungan sosial di Ma'had juga mendorong santri untuk menjaga adab dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan di pesantren mengajarkan pentingnya kesopanan, menghargai orang lain, dan hidup sederhana. Dalam suasana yang penuh dengan nilai-nilai moral dan etika ini, santri belajar untuk bersikap rendah hati dan saling menghormati. Lingkungan yang penuh dengan nilai-nilai positif ini membantu santri untuk terus memperbaiki diri dalam setiap aspek kehidupan, baik itu dalam hal ibadah, belajar, maupun berinteraksi dengan orang lain. Hal ini menjadikan santri di Ma'had tidak hanya unggul dalam pengetahuan agama, tetapi juga memiliki karakter yang mulia.

2) Persepsi Terhadap Pengawasan dan Pembinaan Moral

Persepsi santri terhadap pengawasan dan pembinaan moral yang diterapkan oleh pengasuh atau pengurus Ma'had dalam menjaga akhlak dan perilaku santri. Lingkungan yang memiliki sistem pengawasan moral yang ketat, baik dari guru maupun teman sebaya, berperan penting dalam menjaga perilaku santri agar tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam. Persepsi terhadap pengawasan dan pembinaan moral sangat berpengaruh terhadap karakter religius seorang santri di Ma'had. Hal-hal yang membuat moral remaja merosot, diantaranya adalah belum tertanam jiwa agama pada diri seseorang, kurangnya kestabilan masyarakat dari berbagai

segi bidang, dan pembinaan moral yang kurang bimbingan.¹¹² Dalam lingkungan pesantren, pengawasan dan pembinaan moral tidak hanya dilakukan oleh para pengurus pesantren atau guru, tetapi juga merupakan bagian dari upaya bersama antara sesama santri untuk menjaga integritas dan akhlak yang baik. Santri yang berada dalam pengawasan yang ketat, baik dalam ibadah maupun perilaku sehari-hari, cenderung memiliki kesadaran yang tinggi untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama. Mereka menyadari bahwa pengawasan ini bertujuan untuk mendidik dan menjaga agar mereka tetap berada di jalan yang benar, baik secara spiritual maupun sosial.

Pengawasan yang dilakukan di Ma'had juga memberikan rasa aman bagi santri, karena mereka merasa bahwa lingkungan di sekitar mereka selalu mendukung untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. Santri yang berada dalam pengawasan ini memahami bahwa setiap tindakan mereka dilihat oleh Tuhan dan oleh lingkungan sekitar, sehingga mereka terdorong untuk selalu berperilaku baik. Pembinaan moral yang melibatkan pengawasan ini membantu mereka untuk selalu introspeksi diri dan memperbaiki

¹¹² Radhia Chairunnisa, "Pemikiran Zakiah Daradjat Tentang Pembinaan Moral Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices* 4, no. 1 (2020): 72, <https://doi.org/10.23917/iseedu.v4i1.14328>.

kekurangan dalam perilaku mereka, sekaligus memperkuat komitmen mereka untuk menjaga akhlak yang sesuai dengan ajaran agama.

Persepsi positif terhadap pengawasan dan pembinaan moral di Ma'had membentuk santri menjadi pribadi yang lebih matang dan berkarakter religius. Santri yang merasa didukung dan dibimbing dengan penuh perhatian akan lebih mudah untuk mengembangkan sikap yang baik dan akhlak yang mulia. Pembinaan moral yang dilakukan dengan cara yang bijaksana dan penuh kasih sayang akan membentuk santri untuk tidak hanya berfokus pada kehidupan duniawi, tetapi juga selalu berusaha untuk memperbaiki hubungan dengan Tuhan dan sesama. Dengan adanya pengawasan yang efektif, santri di Ma'had tidak hanya akan menjadi ahli dalam ilmu agama, tetapi juga menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab dan peka terhadap kebutuhan sesama.

3) Persepsi Terhadap Pengaruh Lingkungan Ma'had pada Spiritualitas

Persepsi santri mengenai bagaimana lingkungan Ma'had memengaruhi kehidupan spiritual mereka, termasuk peningkatan ibadah, kedekatan dengan Allah, dan ketenangan batin. Konsep spiritualitas adalah keyakinan dalam

hubungannya dengan Yang Maha Kuasa.¹¹³ Lingkungan yang mendukung kedekatan spiritual dengan Allah, melalui pengaturan ibadah yang baik, kajian, dan interaksi dengan sesama yang positif, dapat memperkuat ketaqwaan dan kecintaan santri terhadap agama. Persepsi mereka terhadap Ma'had adalah bahwa tempat ini merupakan sarana untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan. Di tengah kesibukan belajar dan beraktivitas, santri di Ma'had selalu dilatih untuk menyisihkan waktu untuk beribadah dengan khusyuk. Mereka menyadari bahwa Ma'had adalah tempat yang memungkinkan mereka untuk fokus pada pengembangan spiritualitas, jauh dari gangguan dunia luar yang dapat mengalihkan perhatian dari ibadah.

Lingkungan yang mendukung terciptanya ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan yang erat antara santri, memungkinkan mereka untuk saling mengingatkan dalam hal kebaikan dan ibadah. Lingkungan yang tertata dengan baik memudahkan santri untuk menjalani rutinitas harian yang penuh dengan aktivitas keagamaan. Santri terbiasa dengan jadwal yang padat, mulai dari mengaji, shalat berjamaah, hingga mengikuti kajian agama, yang semuanya membantu

¹¹³ Ida Afidah, "Spiritualitas Masyarakat Perkotaan the Spirituality of Urban Society," *HIKMAH | Jurnal Dakwah & Sosial* 1, no. 1 (2021): 29, <https://doi.org/10.29313/hikmah.v1i1.7649>.

mereka untuk terus meningkatkan spiritualitas. Persepsi santri terhadap lingkungan yang mendukung ini adalah bahwa setiap kegiatan yang mereka lakukan merupakan bagian dari ibadah yang mendekatkan diri kepada Tuhan, menjadikan kehidupan mereka lebih bermakna dan penuh berkah.

4) Persepsi Terhadap Kebersihan dan Kerapian Lingkungan

Persepsi santri terhadap kebersihan dan kerapian di lingkungan Ma'had, serta bagaimana ini berhubungan dengan ajaran agama yang menekankan pentingnya kebersihan. Kebersihan adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk menghilangkan kotoran-kotoran yang ada di lingkungan sekitar.¹¹⁴ Kebersihan merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang berhubungan dengan kesucian dalam ibadah. Lingkungan yang bersih dan tertata dengan baik dapat membentuk sikap religius yang lebih tinggi dalam diri santri, karena mereka belajar untuk menghargai kebersihan sebagai bagian dari iman. Sesuai dengan ajaran Islam yang menganggap kebersihan sebagai syarat penting dalam ibadah. Lingkungan yang bersih dan rapi menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung kegiatan ibadah serta pembelajaran. Dalam pandangan santri, menjaga kebersihan bukan hanya sekedar aktivitas fisik, tetapi juga merupakan bagian dari

¹¹⁴ Agustina, "Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan," 99.

disiplin spiritual yang mendekatkan mereka kepada Allah. Kebersihan menjadi bagian dari wujud ketaatan mereka dalam menjalani ajaran agama, karena kebersihan mendukung kelancaran ibadah dan meningkatkan rasa hormat terhadap tempat yang mereka tinggali.

Kebersihan lingkungan di Ma'had sering dipandang sebagai refleksi dari hati dan perilaku seorang santri. Santri yang memiliki karakter religius akan memperhatikan setiap sudut tempat mereka tinggal dan belajar, menjaga kebersihan kamar, asrama, dan lingkungan sekitar dengan penuh rasa tanggung jawab. Mereka meyakini bahwa menjaga kebersihan lingkungan tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik, tetapi juga berhubungan dengan kesadaran untuk menjaga kesucian hati dan niat dalam beribadah. Lingkungan yang bersih dan rapi dianggap sebagai tanda bahwa seorang santri menghargai dirinya sendiri, sesama santri, dan tempat yang menjadi sumber ilmu bagi mereka.

B. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian yang membahas tentang “Pengaruh Hasil Belajar Kitab *Ta'limul Muta'allim*, Ketaatan Pada Peraturan Ma'had dan Persepsi Lingkungan Ma'had Terhadap Karakter Religius Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo”. Akan tetapi peneliti menemukan penelitian yang

dianggap relevan dengan penelitian ini, bahwa penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Penelitian oleh Anas Fauzi yang berjudul Pembentukan Karakter Religius Santri Berbasis *Hidden Curriculum* di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta (2022). Penelitian ini menganalisis tujuan, bentuk program/kegiatan, peran ustadz/kyai, lingkungan, dan strategi pengelola dalam rangka pembentukan karakter religius santri berbasis *hidden curriculum* di pondok pesantren Darunnajah Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pada penelitian pertama ini terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai karakter religius. Adapun perbedaan dari penelitian ini terletak pada judul dan metode, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dengan teknik pengumpulan data triangulasi yang meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumen.
2. Penelitian oleh Meti Meliawati yang berjudul Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Tempel Rejo Kabupaten Rejang Lebong (2022). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen program tahfidz Al-

Qur'an dalam membentuk karakter religius para santri. Pada penelitian kedua ini terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai karakter religius. Adapun perbedaan dari penelitian ini terletak pada judul dan metode, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif.

3. Penelitian oleh Abd Samad yang berjudul Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Di Mts At-Tahzib Kekait Dan Mts Alishlahuddiny Kediri, Lombok Barat (2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius santri di MTs At-Tahzib Kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat dan mengetahui bagaimana pembentukan karakter religius santri melalui program tahfidz di MTs At-Tahzib Kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat. Pada penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai karakter religius. Adapun perbedaan dari penelitian ini terletak pada judul dan metode, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif.
4. Penelitian oleh Hasmiati yang berjudul Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Memperkuat Karakter Religius Peserta Didik Di MIS Nurul Haq Beropao Sinjai Timur (2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-

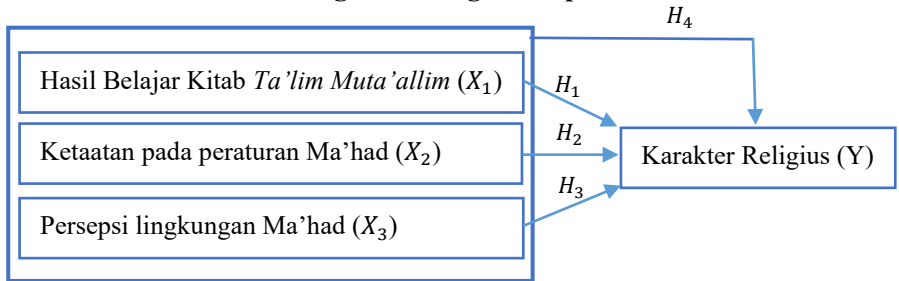
nilai karakter yang dikuatkan oleh guru pada peserta didik, strategi guru dalam menguatkan karakter religius pada peserta didik di MIS Nurul Haq Boropao, dan dampak penguatan karakter religius pada peserta didik. Pada penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai karakter religius. Adapun perbedaan dari penelitian ini terletak pada judul dan metode, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif.

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti melihat perbedaannya antara penelitian sebelumnya yaitu pada variabel, metode, tempat, dan waktu penelitian. Sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian yang membahas tentang “Pengaruh Hasil Belajar Kitab *Ta’limul Muta’allim*, Ketaatan Pada Peraturan Ma’had dan Persepsi Tentang Lingkungan Ma’had Terhadap Karakter Religius Santri Ma’had Al-Jami’ah Walisongo”.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran teoritis adalah suatu gambaran tentang hubungan variabel dalam suatu penelitian yang diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka yang logis. Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir



Pada gambar 2.1 bagan kerangka berpikir diatas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini kerangka berpikir yang akan diteliti adalah santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Dimana terdapat variabel-variabel yang berhubungan penelitian ini yaitu tiga variabel bebas (X) terdiri dari hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim* (X₁), ketaatan pada peraturan Ma'had (X₂) dan persepsi tentang lingkungan Ma'had (X₃). Sedangkan satu variabel terikat (Y) yaitu karakter religius santri (Y) Ma'had Al-Jami'ah Walisongo.

D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis berfungsi sebagai kesimpulan sementara terhadap pokok masalah yang perlu diuji kebenarannya secara empiris melalui penelitian. Hipotesis yang peneliti ajukan sebagai dugaan awal pada penelitian ini adalah:

1. Pengaruh hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim* terhadap karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

H_1 : Terdapat pengaruh hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim* terhadap karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo.

2. Pengaruh ketaatan pada peraturan Ma'had terhadap karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

H_2 : Terdapat pengaruh ketaatan pada peraturan Ma'had terhadap karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo.

3. Pengaruh persepsi tentang lingkungan Ma'had terhadap karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

H_3 : Terdapat pengaruh persepsi tentang lingkungan Ma'had terhadap karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo.

4. Pengaruh hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim*, ketaatan pada peraturan Ma'had dan persepsi tentang lingkungan Ma'had terhadap karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

H_4 : Terdapat pengaruh simultan hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim*, ketaatan pada peraturan Ma'had dan persepsi tentang lingkungan Ma'had

terhadap karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah
Walisongo.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹¹⁵ Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi, merupakan teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif (apakah variansi skor suatu variabel diikuti secara konsisten oleh variansi skor variabel yang lain). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim* (X_1), ketaatan pada peraturan Ma'had (X_2) dan persepsi tentang lingkungan Ma'had (X_3) terhadap variabel dependen karakter religius santri (Y) Ma'had Al-Jami'ah Walisongo.

¹¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 2nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2019), 8.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam rangka mencari dan mengumpulkan data guna menyusun laporan penelitian, peneliti melakukan penelitian di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo yang beralamat di Kampus 2 UIN Walisongo, Jl. Prof. Dr. Hamka, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185. Dalam penelitian ini, waktu yang digunakan untuk penelitian adalah pada waktu semester genap tahun ajaran 2024/2025. Tepatnya pada tanggal 1-22 Maret 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo yang berjumlah 1099 santri.

b. Sampel

Pada penelitian ini, peneliti mengambil teknik sampel populasi. Yaitu dengan mengambil seluruh populasi untuk menyebarkan soal tes pilihan ganda dan angket. Dengan cara menyebarkan data instrumen penelitian kepada seluruh santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Dari 1099 santri, diperoleh responden sebanyak 844 santri yang mengisi instrumen penelitian.

D. Variabel dan Teknik Pengumpulan Data

1. Hasil Belajar Kitab *Ta'limul Muta'allim* (X_1)

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar kitab *Ta'lim Muta'allim* adalah pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh seorang pelajar setelah mempelajari kitab *Ta'lim Muta'allim*, yang merupakan salah satu karya klasik Syaikh Az-Zarnuji dalam bidang pendidikan Islam. Kitab ini berfokus pada adab atau etika, baik bagi guru maupun murid, serta langkah-langkah yang perlu dilakukan agar ilmu yang dipelajari dapat bermanfaat. Bahwa pendidikan akhlak menjadi fokus utama dalam proses pembentukan karakter. Karakter sejati adalah karakter yang beradab, yaitu sinergi antara adab batiniah dan adab lahiriah. Hasil belajar yang dimaksud adalah kemampuan untuk menangkap nilai-nilai karakter religius yang diajarkan dalam kitab tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek ilmu agama maupun pengembangan diri sebagai pelajar (santri).

b. Definisi Operasional

Hasil belajar kitab *Ta'lim Muta'allim* yang dimaksud disini adalah penguasaan pelajar (santri) terhadap materi mengenai karakter religius yang terdapat dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*. Kemampuan untuk menangkap prinsip-prinsip yang diajarkan dalam kitab tersebut, seperti pentingnya niat dalam belajar, adab terhadap guru, pentingnya menjaga lisan dan perbuatan, serta sifat belas kasih dan saling menasehati. Hal ini dapat diukur dengan

menggunakan ujian/tes berupa soal pilihan ganda yang menguji pengetahuan tentang materi mengenai karakter religius dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*.

c. Kisi-Kisi

Kisi-kisi instrumen merupakan sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara variabel, indikator dan rancangan butir-butir instrumen. Kisi-kisi dari instrumen penilaian Hasil Belajar Kitab *Ta'limul Muta'allim* (X_1) dapat dilihat pada lampiran 1.

d. Bentuk Soal

Peneliti menggunakan bentuk soal pilihan ganda (*multiple choice test*). Tes pilihan ganda adalah tes di mana setiap butir soal-nya memiliki jumlah alternatif jawaban lebih dari dua. Setiap tes pilihan ganda terdiri dari dua bagian, yaitu: (1) pernyataan atau disebut juga *stem*, dan (2) alternatif pilihan jawaban atau disebut juga *option*. *Stem* mungkin dalam bentuk pernyataan atau dapat juga dalam bentuk pertanyaan.¹¹⁶

Soal pilihan ganda merupakan jenis soal yang menyediakan beberapa alternatif jawaban untuk satu pertanyaan, dan peserta ujian diminta untuk memilih jawaban yang paling tepat diantara pilihan yang ada. Peneliti

¹¹⁶ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 100–101.

akan menyediakan soal yang terdiri dari pernyataan atau pertanyaan utama yang diikuti oleh empat pilihan jawaban, di mana hanya satu jawaban yang benar dan sisanya adalah jawaban yang salah atau kurang tepat. Bentuk soal hasil belajar kitab *Ta'lim Muta'allim* dapat dilihat pada lampiran 2.

e. Skoring

Rumus untuk mencari skor dalam tes, disini peneliti menggunakan rumus tanpa denda:¹¹⁷

$$Sk = B$$

Dengan Ketentuan:

Sk = skor yang diperoleh peserta ujian

B = jumlah jawaban yang benar

Jadi yang dihitung adalah hanya jawaban yang benar saja, sedangkan jawaban yang salah tidak mempengaruhi skor. Karena soal berjumlah 25, maka jumlah jawaban yang benar dikali 4, agar mendapatkan nilai maksimal 100. Skor hasil belajar kitab *Ta'lim Muta'allim* dapat dilihat pada lampiran 3.

f. Uji Instrumen

Uji instrumen dilakukan dengan cara menyebarkan data instrumen kepada seluruh santri Ma'had Al-Jami'ah

¹¹⁷ Widoyoko, 106–7.

Walisongo. Dari 1099 santri, diperoleh responden sebanyak 844 santri yang mengisi instrument penelitian. Adapun alat yang digunakan adalah melakukan uji coba instrumen meliputi uji validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan dan daya beda melalui bantuan program W-Stats v. 2.0.¹¹⁸

1) Uji Validitas Instrumen

Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui valid dan tidaknya butir-butir instrumen. Menggunakan validitas isi, validitas ini cocok untuk menguji validitas instrumen/tes hasil belajar suatu mata pelajaran. Uji validitas dilakukan dengan memeriksa butir-butir, apakah semua topik telah diwakili dengan butir-butir yang memadai dan proporsional.¹¹⁹ Butir-butir instrumen yang tidak valid dibuang. Sedangkan butir instrumen yang valid akan digunakan untuk memperoleh data. Uji Validitas butir pilihan ganda menggunakan korelasi point biserial (r_{pbis}). Untuk menentukan apakah sebuah butir memiliki kualitas yang baik berdasarkan koefisien diskriminasi, pada umumnya para pakar menggunakan $r_{pbis} \geq 0,3$ sebagai kriteria penerimaannya. Jika nilai $r_{pbis} \geq 0,3$ maka

¹¹⁸ Ibnu Hadjar, “W-Stats: Program Aplikasi Statistik Walisongo” (Semarang: IAIN Walisongo, 2011).

¹¹⁹ Ibnu Hadjar, *Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Agama* (Semarang: Walisongo Press, 2021), 271.

instrument tersebut dapat dikatakan valid. Sementara jika nilai $r_{pbis} < 0,3$; butir dinyatakan tidak baik.¹²⁰

Uji validitas dengan menggunakan W-Stats v. 2.0.¹²¹ pada soal tes hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim* dengan responden uji coba instrument, dari 25 item soal dapat diketahui bahwa terdapat 23 item soal yang valid yaitu soal nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25. Sedangkan 2 item soal tidak valid yaitu soal nomor 3 dan 10, dapat dilihat pada lampiran 5 dan 4. Interpretasi validitas diperoleh dari soal dapat dilihat dari tabel 3.1:¹²²

Tabel 3.1
Interpetasi Validitas Butir Soal

0,800-1,00	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Sedang
0,200-0,399	Lemah
0,000-0,199	Sangat lemah

¹²⁰ Ibnu Hadjar, *Teori Klasik Dan Modern Dalam Pengembangan Tes* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022), 127.

¹²¹ Hadjar, "W-Stats: Program Aplikasi Statistik Walisongo."

¹²² Hadjar, *Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Agama*, 330.

Mengacu pada tabel 3.1, hasil nilai intrepretasi validitas soal dihasilkan 14 soal dengan nomor 5, 7, 8, 11, 13, 14, 15, 16, 19, 20, 21, 22, 23, 24 intrepretasi sedang, 12 soal yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 6, 9, 10, 12, 17, 18, 25 dengan intrepretasi lemah. Hasil perhitungan nilai intrepretasi validitas soal dapat dilihat pada lampiran 6.

2) Uji Reliabilitas

Setelah butir-butir yang telah memenuhi kriteria menukupi jumlahnya, secara keseluruhan instrumen tersebut dianalisis dengan teknik uji reliablitas. Jika hasil analisis ini telah memenuhi kritria yang ditetapkan, instrumen siap untuk digunakan mengumpulkan data dalam penelitian utama.¹²³ Uji reliabilitas pada instrumen tes menggunakan K-R 20 (*Kuder-Richardson*).¹²⁴ Untuk menguji reliabilitas instrumen dengan menggunakan bantuan W-Stats v. 2.0.¹²⁵ Intrepretasi nilai koefisien reliabilitas dengan menggunakan kategori sebagai berikut:¹²⁶

0,86 – 1,00 : sangat tinggi

0,70 – 0,85 : tinggi

0,56 – 0,69 : rendah

¹²³ Hadjar, 235.

¹²⁴ Ibnu Hadjar, *Pengembangan Alat Ukur Dalam Pendidikan* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), 196.

¹²⁵ Hadjar, “W-Stats: Program Aplikasi Statistik Walisongo.”

¹²⁶ Hadjar, *Teori Klasik Dan Modern Dalam Pengembangan Tes*,

0,00 – 0,55 : sangat rendah/tidak reliabel

Hasil perhitungan uji reliabilitas, dengan menggunakan W-Stats v. 2.0.¹²⁷ pada soal tes hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim* diperoleh nilai reliabilitas/rtt sebesar 0,711 dan reliabilitas butir yang valid saja sebesar 0,703 dapat dilihat pada lampiran 5. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan dikategorikan dengan klasifikasi tinggi.

3) Tingkat Kesulitan

Tingkat kesulitan butir di definisikan sebagai proporsi jawaban yang benar yang diberikan oleh seluruh *testee* terhadap suatu butir, dalam tes yang butir-butirnya diberi skor secara dikotomi (jawaban benar diberi skor 1 dan yang salah diberi skor 0).¹²⁸ Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui kualitas butir dalam memberikan kontribusi pada kualitas instrumen secara keseluruhan. Untuk menghitung indeks kesulitan digunakan W-Stats v. 2.0.¹²⁹ dalam perhitungan tingkat kesulitan butir soal. Sedangkan untuk menentukan indeks kesulitan, menurut ketentuan yang

¹²⁷ Hadjar, “W-Stats: Program Aplikasi Statistik Walisongo.”

¹²⁸ Hadjar, *Teori Klasik Dan Modern Dalam Pengembangan Tes*,
117.

¹²⁹ Hadjar, “W-Stats: Program Aplikasi Statistik Walisongo.”

sering diikuti, indeks kesulitan sering diklasifikasikan sebagai berikut:¹³⁰

Tabel 3.2
Penafsiran Kualitas Butir Berdasarkan Tingkat Kesulitan

0,81-1,00	Sangat Tinggi
0,61-0,80	Tinggi
0,41-0,60	Sedang
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

Hasil perhitungan tingkat kesulitan uji coba instrument hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim* dengan menggunakan W-Stats v. 2.0.¹³¹ dapat dilihat pada lampiran 5. Dihasilkan 25 soal dengan kesimpulan tingkat kesulitan baik. Berdasarkan table 3.2, dihasilkan 20 soal yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 14, 15, 17, 18, 20, 21 23, 24, 25 dengan intrepretasi sangat tinggi, 3 soal yaitu nomor 13, 16, 22 dengan intrepretasi tinggi, dan 2 soal yaitu nomor 11 dan 19 dengan intrepretasi sedang, dapat dilihat pada lampiran 7.

120. ¹³⁰ Hadjar, *Teori Klasik Dan Modern Dalam Pengembangan Tes*,

¹³¹ Hadjar, "W-Stats: Program Aplikasi Statististik Walisongo."

2. Ketaatan Pada Peraturan Ma'had (X_2), Persepsi Tentang Lingkungan Ma'had (X_3), dan Karakter Religius Santri (Y)

a. Definisi Konseptual

1) Ketaatan Pada Peraturan Ma'had

Ketaatan pada peraturan Ma'had merujuk pada sikap dan perilaku santri yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan Ma'had. Peraturan ini mencakup berbagai aspek, seperti ketaatan berpakaian, jam kegiatan, kebersihan, perizinan, serta aturan-aturan khusus yang ditetapkan oleh pihak Ma'had untuk membentuk dan memperkuat karakter santri yang tidak hanya disiplin dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan mereka.

2) Persepsi Tentang Lingkungan Ma'had

Persepsi tentang lingkungan Ma'had merujuk pada pandangan dan penilaian santri terhadap berbagai elemen yang ada di lingkungan Ma'had, tidak hanya mencakup fisik, seperti bangunan dan fasilitas, tetapi juga atmosfer sosial dan budaya yang ada di dalamnya. Persepsi yang dimiliki oleh santri terhadap lingkungan ini akan mempengaruhi cara mereka belajar, berinteraksi, dan menjalani kehidupan sehari-hari di Ma'had. Persepsi ini

mencakup juga bagaimana santri merasakan dukungan atau hambatan dari lingkungan dalam mendukung pengembangan karakter religius mereka, seperti kedamaian, kehangatan hubungan sosial, serta keterlibatan dalam kegiatan spiritual dan akademik. Oleh karena itu, lingkungan yang baik dan kondusif akan sangat mendukung proses pendidikan dan pembentukan karakter.

3) Karakter Religius Santri

Karakter religius santri merujuk pada kualitas diri yang terbentuk melalui proses pendidikan agama dan pengalaman spiritual yang dimiliki oleh seorang santri. Karakter ini mencakup sikap, nilai, dan perilaku yang sejalan dengan ajaran agama Islam, serta mencerminkan penerapan prinsip-prinsip keimanan dan ketaatan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius santri tidak hanya terbentuk melalui pemahaman ilmu agama, tetapi juga melalui penerapan akhlak mulia, seperti kejujuran, kesabaran, kedisiplinan, kerendahan hati, dan rasa tanggung jawab terhadap sesama serta lingkungan sekitar. Proses pendidikan di Ma'had bertujuan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga mengamalkan ajaran tersebut dalam interaksi dengan orang lain. Karakter religius ini berperan penting dalam membentuk individu yang berakhlak mulia, bertanggung

jawab sesuai dengan tuntunan agama Islam yang menekankan kesejahteraan umat dan hubungan yang harmonis dengan sesama.

b. Definisi Operasional

1) Ketaatan Pada Peraturan Ma'had

Ketaatan pada peraturan Ma'had yang dimaksud disini merujuk pada sejauh mana santri mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak Ma'had, serta dampaknya terhadap pengembangan karakter religius mereka. Indikator pengukuran ketaatan ini mencakup ketaatan dalam mengikuti kegiatan Ma'had, ketaatan dalam menjaga kebersihan dan kerapian, ketaatan dalam berpakaian, ketaatan dalam menjaga kejujuran dan kedisiplinan. Ketaatan pada peraturan ini diharapkan dapat membentuk santri yang memiliki karakter religius yang lebih kuat, seperti peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, dan kepedulian terhadap sesama sesuai dengan ajaran Islam. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan angket yang dirancang untuk mengukur tingkat ketaatan santri terhadap berbagai peraturan yang ada di Ma'had.

2) Persepsi Tentang Lingkungan Ma'had

Persepsi tentang lingkungan Ma'had mengacu pada penilaian subjektif santri terhadap berbagai aspek yang ada

di lingkungan Ma'had, yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter religius mereka. Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi ini antara lain lingkungan sosial yang mendukung kehidupan religius, persepsi terhadap pengawasan dan pembinaan moral, persepsi terhadap pengaruh lingkungan Ma'had pada spiritualitas, persepsi terhadap kebersihan dan kerapian lingkungan. Persepsi ini mencakup pandangan santri terhadap kemudahan akses untuk melakukan ibadah, seperti adanya tempat yang nyaman untuk sholat berjamaah dan mengikuti kajian agama, serta adanya lingkungan yang mendukung kegiatan pembelajaran dan pengembangan diri. Pengukuran persepsi tentang lingkungan Ma'had dilakukan dengan menggunakan angket yang mencakup beberapa dimensi lingkungan tersebut.

3) Karakter Religius Santri

Karakter religius santri merujuk pada serangkaian sikap, perilaku, dan kebiasaan yang dapat diamati pada santri yang mencerminkan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius ini dapat diukur melalui beberapa indikator yang meliputi keikhlasan dalam beribadah, akhlak mulia dan etika sosial, ketaatan dalam mengikuti peraturan, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab kemandirian dalam

mengamalkan ilmu. Selain itu, karakter religius santri juga tercermin dalam pengamalan akhlak mulia seperti kesabaran, kejujuran, kerendahan hati, dan rasa tanggung jawab terhadap sesama. Pengukuran karakter religius santri dilakukan dengan menggunakan instrumen angket yang mencakup beberapa dimensi karakter religius tersebut.

c. Kisi-Kisi

Kisi-kisi instrumen adalah rancangan sebagai dasar penulisan butir-butir instrumen.¹³² Kisi-kisi dari instrumen penilaian Ketaatan Pada Peraturan Ma'had (X_2) dapat dilihat pada lampiran 8. Sedangkan kisi-kisi instrumen penilaian Persepsi Tentang Lingkungan Ma'had (X_3) dapat dilihat pada lampiran 11. Dan kisi-kisi instrumen penilaian Karakter Religius Santri (Y) dapat dilihat pada lampiran 14.

d. Bentuk Soal

Peneliti menggunakan bentuk angket atau kuesioner untuk mengukur ketaatan pada peraturan Ma'had, persepsi tentang lingkungan Ma'had, dan karakter religius santri. Angket atau *self administrated questioner* adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar

¹³² Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial Dan Pendidikan: Pengembangan Dan Pemanfaatan*, II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 117.

pertanyaan kepada responden untuk diisi.¹³³ Angket atau kuesioner merupakan salah satu bentuk instrumen penelitian yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk diberikan respon sesuai dengan keadaan pelajar.¹³⁴ Bentuk instrumen angket Ketaatan Pada Peraturan Ma'had (X_2) dapat dilihat pada lampiran 9. Sedangkan instrumen angket Persepsi Tentang Lingkungan Ma'had (X_3) dapat dilihat pada lampiran 12. Dan instrumen angket Karakter Religius Santri (Y) dapat dilihat pada lampiran 15.

e. Skoring

Jawaban setiap item instrumen diukur menggunakan skala *likert* yang mempunyai pertanyaan positif dan negatif. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.¹³⁵ Skor angket dapat dilihat pada lampiran 4.

¹³³ Sidik Priadana and Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021), 192.

¹³⁴ Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, 154–55.

¹³⁵ Benny Pasaribu et al., *Motodologi Penelitian: Untuk Ekonomi Dan Bisnis* (Banten: Media Edu Pustaka, 2022), 80.

Skala *likert* mempunyai nilai (bobot) dari sangat positif sampai sangat negatif, adalah sebagai berikut:¹³⁶

1) Ketaatan Pada Peraturan Ma'had

Tabel 3.3
Skala *Likert* Uji Instrumen Ketaatan Pada
Peraturan Ma'had (X_2)

Pernyataan	Positif	Negatif
Selalu	3	0
Sering	2	1
Kadang-Kadang	1	2
Tidak Pernah	0	3

Skoring pilihan jawaban skala *likert* uji instrumen Ketaatan Pada Peraturan Ma'had (X_2) dapat dilihat pada tabel 3.3 dengan skor untuk positif dan negatif paling besar 3, paling kecil 0.

2) Persepsi Tentang Lingkungan Ma'had dan Karakter Religius Santri

Tabel 3.4
Skala *Likert* Uji Instrumen Persepsi Tentang
Lingkungan Ma'had (X_3) dan Karakter Religius
Santri (Y)

¹³⁶ Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, 150–52.

Pernyataan	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Skoring pilihan jawaban skala *likert* uji instrumen Persepsi Tentang Lingkungan Ma'had (X_3) dan Karakter Religius Santri (Y) dapat dilihat pada tabel 3.4 dengan skor positif dan negatif paling besar 4, paling kecil 1.

f. Uji Instrumen

Uji instrumen dilakukan dengan cara menyebarkan data instrumen kepada seluruh santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Dari 1099 santri, diperoleh responden sebanyak 844 santri yang mengisi instrumen penelitian. Alat yang digunakan untuk pengujian analisis uji coba instrumen Ketaatan Pada Peraturan Ma'had (X_2), Persepsi Tentang Lingkungan Ma'had (X_3) dan Karakter Religius Santri (Y) meliputi uji validitas dan uji reliabilitas angket melalui bantuan program W-Stats v. 2.0.¹³⁷

1) Uji Validitas Instrumen

¹³⁷ Hadjar, "W-Stats: Program Aplikasi Statistik Walisongo."

Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui valid dan tidaknya butir-butir instrumen. Menggunakan jenis Validitas konstruk, untuk menguji seberapa jauh kinerja instrumen dapat ditafsirkan dalam kaitan dengan satu atau lebih konstruk psikologis.¹³⁸ Butir-butir instrumen yang tidak valid nantinya dibuang. Sedangkan butir instrumen yang valid akan digunakan untuk memperoleh data. Uji validitas butir dilakukan dengan menggunakan teknik statistik korelasi Pearson Product Moment antar skor masing-masing butir dengan skor total. Dalam analisis ini, suatu butir dinyatakan valid bila nilai koefisien korelasinya, $r \geq 0,3$. Nilai koefisien lebih kecil dari 0,3 dinyatakan tidak valid.¹³⁹

Uji validitas dengan menggunakan W-Stats v. 2.0.¹⁴⁰ dari 25 item soal dengan responden uji coba instrument 844 santri. Pada soal Ketaatan Pada Peraturan Ma'had (X_2) diketahui bahwa terdapat 25 item soal valid dapat dilihat pada lampiran 10, sedangkan soal Persepsi Tentang Lingkungan Ma'had (X_3) diketahui bahwa terdapat 25 item soal valid dapat dilihat pada lampiran 13, dan soal Karakter

¹³⁸ Hadjar, *Pengembangan Alat Ukur Dalam Pendidikan*, 251.

¹³⁹ Hadjar, 223.

¹⁴⁰ Hadjar, "W-Stats: Program Aplikasi Statististik Walisongo."

Religius Santri (Y) diketahui bahwa terdapat 25 item soal valid dapat dilihat pada lampiran 16.

2) Uji Reliabilitas

Instrumen Reliabilitas digunakan untuk pengukuran terhadap suatu tes apakah tes tersebut dapat mengukur apa yang sebenarnya diukur. Uji reliabilitas pada instrumen angket menggunakan *koefisien alpha Cronbach*. Koefisien alfa, juga dikenal sebagai alfa Cronbach, adalah ukuran reliabilitas konsistensi internal yang digunakan untuk menilai sejauh mana sekumpulan item dalam skala atau tes mengukur konstruksi laten unidimensi tunggal. Dalam konteks pengukuran domain afektif yang berkaitan dengan emosi, sikap, dan nilai, alfa Cronbach digunakan untuk mengevaluasi keandalan instrumen yang dirancang untuk menilai konstruksi afektif.¹⁴¹

Seluruh analisis (butir dan reliabilitas) dilakukan secara simultan dengan menggunakan program statistik W-Stats v. 2.0.¹⁴² Interpretasi nilai koefisien reliabilitas dengan menggunakan kategori sebagai berikut:¹⁴³

0,86 – 1,00 : sangat tinggi

0,70 – 0,85 : tinggi

¹⁴¹ Hadjar, *Pengembangan Alat Ukur Dalam Pendidikan*, 198.

¹⁴² Hadjar, “W-Stats: Program Aplikasi Statistik Walisongo.”

¹⁴³ Hadjar, *Teori Klasik Dan Modern Dalam Pengembangan Tes*,

0,56 – 0,69 : rendah

0,00 – 0,55 : sangat rendah/tidak reliabel

Uji reliabilitas dengan menggunakan W-Stats v. 2.0.¹⁴⁴ dari 25 item soal dengan responden uji coba instrument 844 santri. Pada soal Ketaatan Pada Peraturan Ma'had (X_2) diperoleh nilai sebesar 0,857, disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan dikategorikan dengan klasifikasi sangat tinggi, dapat dilihat pada lampiran 10. Sedangkan soal Persepsi Tentang Lingkungan Ma'had (X_3) diperoleh nilai sebesar 0,894, disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan dikategorikan dengan klasifikasi sangat tinggi, dapat dilihat pada lampiran 13. Dan soal Karakter Religius Santri (Y) diperoleh nilai sebesar 0,877, disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan dikategorikan dengan klasifikasi sangat tinggi, dapat dilihat pada lampiran 16.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data untuk penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi pearson atau *corrected item total correlation*, untuk menguji

¹⁴⁴ Hadjar, "W-Stats: Program Aplikasi Statististik Walisongo."

pengaruh antara satu variabel *independen* (X) dengan satu *dependen* (Y) melalui bantuan program SPSS 24.0.¹⁴⁵ Adapun pengujian-pengujian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi tentang parameter populasi. Asumsi tersebut bisa jadi benar, bisa jadi tidak benar. Fungsi utama uji hipotesis adalah membuat keputusan tentang kebenaran atau kesalahan hipotesis berdasarkan data dari sampel.¹⁴⁶ Adapun yang digunakan adalah menggunakan regresi linier sederhana terlebih dahulu. Rumus persamaan regresi sederhana dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y' = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y' : Karakter Religius Santri

α : Konstanta

b : Koefisien regresi

X : Variabel X

Hal ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y secara parsial, yaitu pengaruh antara hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim*

¹⁴⁵ IBM Corp, "IBM SPSS Statistics for Windows (Version 24.0)" (IBM Corp, 2016).

¹⁴⁶ Ibnu Hadjar, *Statistik: Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2017), 130–31.

(X_1) terhadap karakter religius santri (Y), pengaruh antara ketaatan pada peraturan Ma'had (X_2) terhadap karakter religius santri (Y), dan pengaruh antara persepsi tentang lingkungan Ma'had (X_3) terhadap karakter religius santri (Y). Pengujian uji linier sederhana disini menggunakan bantuan program SPSS 24.0.¹⁴⁷

Uji Hipotesis hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim* (X_1), ketaatan pada peraturan Ma'had (X_2) dan persepsi tentang lingkungan Ma'had (X_3) terhadap karakter religius santri (Y) Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, dengan menggunakan:

1) Menentukan Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel yang diteliti. Rumus persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y' = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y' : Karakter Religius Santri

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi dari setiap variabel independen

X_1 : Hasil Belajar Kitab *Ta'limul Muta'allim*

¹⁴⁷ Corp, "IBM SPSS Statistics for Windows (Version 24.0)."

X_2 : Ketaatan pada Peraturan Ma'had

X_3 : Persepsi Lingkungan Ma'had

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim* (X_1), ketaatan pada peraturan Ma'had (X_2) dan persepsi tentang lingkungan Ma'had (X_3) terhadap karakter religius santri (Y) Ma'had Al-Jami'ah Walisongo dengan melalui bantuan program SPSS 24.0.¹⁴⁸

2) Uji t untuk uji parsial

Untuk mengetahui benar tidaknya hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji t untuk uji parsial. Pada pengujian hipotesis ini dihitung dengan menggunakan melalui bantuan program SPSS 24.0.¹⁴⁹ Uji hipotesis dengan kriteria:

Uji t : Jika nilai signifikansi pengujian $< 0,05$, maka hipotesis diterima, sehingga hipotesis yang dirumuskan terbukti kebenarannya.

3) Uji F_{hitung} untuk menguji simultan

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan (bersama-sama) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada

¹⁴⁸ Corp.

¹⁴⁹ Corp.

pengujian hipotesis ini dihitung dengan menggunakan melalui bantuan program SPSS 24.0.¹⁵⁰

Uji hipotesis dengan kriteria:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi tersebut signifikan.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka regresi tersebut tidak signifikan.

4) Sumbangan (*R square*)

Uji koefisiensi determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel X terhadap Y. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan oleh variabel bebas hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim* (X_1), ketaatan pada peraturan Ma'had (X_2) dan persepsi tentang lingkungan Ma'had (X_3) terhadap variabel terikat karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Y). Koefisiensi determinasi ini ditunjukkan oleh besarnya *R Square*. Dengan menggunakan bantuan program SPSS 24.0.¹⁵¹

¹⁵⁰ Corp.

¹⁵¹ Corp.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum

a. Profil Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang merupakan salah satu pesantren yang ditinjau dari kelembagaannya termasuk pondok pesantren salaf modern dengan madzhab *Ahlus Sunnah Wal jamaah*, sebagaimana pondok pesantren yang lain. Ma'had Al-Jami'ah Walisongo ialah salah satu unit pelaksana teknis dalam bidang pendidikan di UIN Walisongo yang bersifat saling mengisi dan melengkapi.¹⁵² Yang bertempat di Kampus 2 UIN Walisongo, Jl. Prof. Dr. Hamka, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185. Peran yang dijalankan adalah sebagai lembaga dakwah, pendidikan dan perjuangan. Sekaligus sebagai agen perubahan sosial mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

Ma'had Al-Jami'ah Walisongo merupakan unsur penunjang pendidikan di lingkungan UIN Walisongo yang bersifat komplementer. Program ini tidak memberikan gelar

¹⁵² Ismail, "Peran Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Dalam Mewujudkan Pendidikan Berbasis Islam Rahmatan Lil 'Alamin," 327.

husus, melainkan peran penting Ma'had Al-Jami'ah Walisongo ialah membantu meningkatkan serta mengembangkan kualitas lulusan sarjana UIN Walisongo Semarang dibidang karakter dan akademik.¹⁵³ Program ini diarahkan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Demikian juga penciptaan lingkungan dan budaya islami dengan konsep pesantren yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, memungkinkan santri untuk menerapkan dan merasakan langsung nilai-nilai ajaran Islam dalam hidupnya. Melalui program ini mereka diharapkan kelak benar-benar menjadi sarjana muslim teladan masyarakat dalam hal pengamalan ajaran agamanya. Singkatnya, pembudayaan akhlak islami di lingkungan mahasiswa lebih bisa terjamin melalui program Ma'had ini.

Sistem pendidikan yang ada di Ma'had al-Jami'ah Walisongo Semarang menggunakan sistem terpadu yang mengkolaborasikan antara sistem pendidikan pesantren dengan pendidikan modern. Berdasarkan sistem pendidikan yang ada di Ma'had al-Jami'ah Walisongo, peranan lembaga dalam mendidik remaja adalah untuk mewujudkan

¹⁵³ Ismail, 327.

pendidikan yang berbasis Islam *Rahmatan lil 'Alamin*.¹⁵⁴

Selain itu santri juga diarahkan kepada upaya untuk mempersiapkan agar dapat bertahan hidup di masyarakat secara bersama-sama dengan melakukan pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya yang telah dipilih sesuai dengan bakat dan kecenderungan serta potensi yang dimilikinya.

b. Kegiatan Harian Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

Berikut jadwal kegiatan harian Ma'had Al-Jami'ah

Walisongo tahun ajaran 2024/2025:

WAKTU	AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
03.45	Qiyamul-lail					Qiyamul-lail	
04.15	JAMA'AH SUBUH						
04.45	Senam	Bahasa Asing	Tahsin dan Tahfidz Al Qur'an	Tahsin dan Tahfidz Al Qur'an	Tahsin dan Tahfidz Al Qur'an	Al-Kahfi & Tahfidz Al Qur'an	Ngaos Kitab Bulughul Marom (Khusus Pengurus)
06.20							
06.20	SARAPAN						
07.00	KERJA BAKTI (Ahad ba'da senam)						
16.00	MAKAN SORE						
17.55	JAMA'AH MAGHRIB						
18.10	Dziba' / Rotib	Tahsin dan Tahfidz Al Qur'an	Moderasi Beragama	Ta'ziran	Yasin & Tahlil	Tahsin Al Qur'an	Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an
19.15	JAMA'AH ISYA'						
19.30	Ma'had Performance	Ngaos Kitab Risalah Al-Mahid	Ngaos Kitab Matan Sanusiyah	Ngaos Kitab Ta'lim Muta'allim	Ngaos Kitab Matan Choyah	Diskusi Malam & Setoran Vocab/Mufrodat	Pengembangan Bakat dan Minat

¹⁵⁴ Ismail, 336–37.

c. Kajian Kitab

Kajian kitab merupakan kajian wajib yang menjadi salah satu agenda rutin yang ada di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Dilakukan pada malam hari yang mencakup kajian seperti belajar kitab secara bandongan wetonan. Metode ini menekankan pada pembacaan dan penjelasan kitab oleh seorang guru (kyai) kepada para santri secara langsung. Kajian kitab kuning yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo yaitu akhlak dengan mengambil kitab *Ta'limul Muta'allim*, ilmu fiqh dengan mengambil kitab *Risalatul Mahidh* dan *Matan Ghoyah*, untuk tauhid mengambil kitab *Matan Sanusiyah*. Kajian kitab tersebut dilakukan berbeda-beda hari sesuai jadwal yang berjalan di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo.

Kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* dilaksanakan setiap hari rabu setelah sholat jama'ah Isya' di aula Utara Mahad-I dengan pengampu Dr. KH. Ahmad Muthohar, M.Ag, M.Ag, dan di aula-II Ma'had-II dengan pengampu Dr. Amir Tajrid M.Ag. Santri dihimbau untuk membawa kitab *Ta'limul Muta'allim* sebelum melaksanakan sholat isya' dan ketika selesai, tidak meninggalkan aula tempat sholat berjama'ah. Sehingga setelah sholat berjama'ah, santri bisa menempatkan diri untuk kajian kitab bersama-sama.

Dari kajian kitab tersebut diharapkan santri mendapatkan bekal yang bermanfaat, dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya di dalam ma'had, tetapi juga di luar ma'had. Sehingga dapat membangun akhlak santri sebagaimana tujuan Mahad Al-Jami'ah Walisongo, yaitu membantu program UIN Walisongo Semarang dengan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bidang akademik, serta memiliki akhlak yang mulia.

2. Data Khusus

Penelitian “Pengaruh hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim*, ketaatan pada peraturan Ma'had dan persepsi tentang lingkungan Ma'had terhadap karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo” ini dilakukan mulai bulan Januari-Mei 2025. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional, yaitu untuk mengetahui pengaruh hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim*, ketaatan pada peraturan Ma'had dan persepsi tentang lingkungan Ma'had terhadap karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Penelitian ini menggunakan hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim* (X_1), ketaatan pada peraturan Ma'had (X_2) dan persepsi tentang lingkungan Ma'had (X_3) sebagai variabel X (variabel bebas) yang kemudian dicari pengaruhnya terhadap variabel dependen karakter religius

santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo sebagai variabel Y (variabel terikat).

Langkah awal yang dilakukan yaitu uji coba instrumen sebanyak 25 butir soal tes pilihan ganda dan 75 butir soal angket dengan menyebarkan ke seluruh santri, dari 1099 santri, terdapat 844 santri yang mengisi penuh semua soal yang telah di sebarakan kepada responden. Hasil skor uji coba instrument tes dan angket dapat dilihat pada lampiran 4. Dengan menggunakan W-Stats v. 2.0. diketahui bahwa dari 25 item soal uji instrument tes hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim* (X_1) terdapat 23 item soal yang valid dan 2 item soal tidak valid, dapat dilihat pada lampiran 5, 6 dan 7. Dari perhitungan uji instrumen angket ketaatan pada peraturan Ma'had (X_2), persepsi tentang lingkungan Ma'had (X_3) dan karakter religius santri (Y) Ma'had Al-Jami'ah Walisongo dari 25 soal semuanya valid, dapat dilihat pada lampiran 10, 13, dan 16. Setelah diketahui validitas dan reabilitas butir soal, selanjutnya soal yang yang tidak valid bisa dibuang dan dilanjutkan ke uji hipotesis.

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif variabel ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (Mean), tertinggi (Max), terendah (Min), dan

standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim* (X_1), ketaatan pada peraturan Ma'had (X_2), persepsi tentang lingkungan Ma'had (X_3) dan karakter religius santri (Y) Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 844 responden (dapat dilihat pada lampiran 18), dengan bantuan program SPSS 24.0. (pada lampiran 19) hasil Uji Statistik Deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Skor Minimum	Skor Maximum	Rata- Rata	Std. Deviation
Hasil Belajar Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i>	844	22	100	84,27	12,411
Ketaatan pada Peraturan Ma'had	844	0	75	65,64	9,609
Persepsi Tentang Lingkungan Ma'had	844	34	100	86,68	11,306
Karakter Religius Santri	844	49	100	90,13	9,286

Sumber: Hasil olah data SPSS 24.0. 2025

a. Hasil Belajar Kitab *Ta'limul Muta'allim* (X_1)

Data hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim* didapat dari tes soal pilihan ganda berjumlah 23 soal, dapat dilihat pada lampiran 17. Setelah mendapatkan data score hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim* (dapat dilihat pada

lampiran 18), langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan data hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim*. Dari data tabel 4.1, diketahui nilai *minimum* hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim* sebesar 22, nilai *maximum* 100, sedangkan *mean* (rata-rata) sebesar 84,27 dan nilai standar deviasi sebesar 12,411. Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa variabel X_1 (hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim*) yang memiliki rentang skor 0-100 (maka rata-rata teoritisnya adalah sebesar 50), dengan rata-rata sebesar 84,27 termasuk dalam kategori sangat tinggi karena jauh dari nilai rata-rata teoritis dan jaraknya dua kali simpangan baku.

b. Ketaatan Pada Peraturan Ma'had (X_2)

Data ketaatan pada peraturan Ma'had didapat dari angket yang sudah disebar peneliti, berjumlah 25 soal dapat dilihat pada lampiran 9. Setelah mendapatkan data score ketaatan pada peraturan Ma'had (dapat dilihat pada lampiran 18), langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan data ketaatan pada peraturan Ma'had. Dari data tabel 4.1, diketahui nilai *minimum* sebesar 0, nilai *maximum* 75, sedangkan *mean* (rata-rata) sebesar 65,64 dan nilai standar deviasi sebesar 9,609. Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa variabel X_2 (ketaatan pada peraturan Ma'had) yang memiliki rentang skor 0-75 (maka rata-rata teoritisnya adalah sebesar 37,5), dengan rata-rata sebesar 65,64

termasuk dalam kategori sangat tinggi karena jauh dari nilai rata-rata teoritis dan jaraknya tiga kali simpangan baku.

c. Persepsi Tentang Lingkungan Ma'had (X_3)

Data persepsi tentang lingkungan Ma'had didapat dari dari angket yang sudah disebar peneliti, berjumlah 25 soal dapat dilihat pada lampiran 12. Setelah mendapatkan data score persepsi tentang lingkungan Ma'had (dapat dilihat pada lampiran 18), langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan data persepsi tentang lingkungan Ma'had. Dari data tabel 4.1, diketahui nilai *minimum* sebesar 34, nilai *maximum* 100, sedangkan *mean* (rata-rata) sebesar 86,68 dan nilai standar deviasi sebesar 11,306. Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa variabel X_3 (persepsi tentang lingkungan Ma'had) yang memiliki rentang skor 0-100 (maka rata-rata teoritisnya adalah sebesar 50), dengan rata-rata sebesar 86,68 termasuk dalam kategori sangat tinggi karena jauh dari nilai rata-rata teoritis dan jaraknya tiga kali simpangan baku.

d. Karakter Religius Santri (Y)

Data karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo didapat dari angket yang sudah disebar peneliti, berjumlah 25 soal dapat dilihat pada lampiran 15. Setelah mendapatkan data score karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (dapat dilihat pada lampiran 18),

langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan data karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Dari data tabel 4.1, diketahui nilai *minimum* sebesar 49, nilai *maximum* 100, sedangkan *mean* (rata-rata) sebesar 90,13 dan nilai standar deviasi sebesar 9,286. Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa variabel Y (karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo) yang memiliki rentang skor 0-100 (maka rata-rata teoritis teoritisnya adalah sebesar 50), dengan rata-rata sebesar 90,13 termasuk dalam kategori sangat tinggi karena jauh dari nilai rata-rata teoritis dan jaraknya empat kali simpangan baku.

2. Analisis Uji Hipotesis

- a. Analisis Pengaruh Hasil Belajar Kitab *Ta'limul Muta'allim* Terhadap Karakter Religius Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

Dengan menggunakan bantuan program SPSS 24.0. (dapat dilihat pada lampiran 20 pada tabel koefisien) diperoleh hasil perhitungan regresi linier sederhana dengan nilai koefisien regresi untuk variabel hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim* (X_1) sebesar 0,057, dengan nilai konstanta sebesar 85,342 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,006. Sehingga persamaan regresi sederhana dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y' = \alpha + b_1X_1$$

$$Y' = 85,342 + 0,057X_1$$

Keterangan:

Y' : Karakter Religius Santri

α : Konstanta

b : Koefisien regresi

X : Hasil Belajar Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim* (X_1) secara linier mempunyai pengaruh positif terhadap karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Y) sebesar 0,057, yang artinya semakin baik hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim* (X_1), maka karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Y) akan mengalami kenaikan.

- b. Analisis Pengaruh Ketaatan Pada Peraturan Ma'had Terhadap Karakter Religius Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

Dengan menggunakan bantuan program SPSS 24.0. (dapat dilihat pada lampiran 21 pada tabel koefisien) diperoleh hasil perhitungan regresi linier sederhana diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel ketaatan pada peraturan Ma'had (X_2) sebesar 0,133, dengan nilai konstanta sebesar 81,401 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,019. Sehingga persamaan regresi sederhana dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y' = \alpha + b_1 X_2$$

$$Y' = 81,401 + 0,133X_2$$

Keterangan:

Y' : Karakter Religius Santri

α : Konstanta

b : Koefisien regresi

X : Ketaatan Pada Peraturan Ma'had

Hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel ketaatan pada peraturan Ma'had (X_2) secara linier mempunyai pengaruh positif terhadap karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Y) sebesar 0,133, yang artinya semakin baik ketaatan pada peraturan Ma'had (X_2), maka karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Y) akan mengalami kenaikan.

c. Analisis Pengaruh Persepsi Tentang Lingkungan Ma'had Terhadap Karakter Religius Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

Dengan menggunakan bantuan program SPSS 24.0. (dapat dilihat pada lampiran 22 pada tabel koefisien) diperoleh hasil perhitungan regresi linier sederhana diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel persepsi tentang lingkungan Ma'had (X_3) sebesar 0,172, dengan nilai konstanta sebesar 75,207 dan nilai koefisien

determinasi sebesar 0,044. Sehingga persamaan regresi sederhana dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y' = \alpha + b_1 X_3$$

$$Y' = 75,207 + 0,172X_3$$

Keterangan:

Y' : Karakter Religius Santri

α : Konstanta

b : Koefisien regresi

X : Persepsi Tentang Lingkungan Ma'had

Hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi tentang lingkungan Ma'had (X_3) secara linier mempunyai pengaruh positif terhadap karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Y) sebesar 0,172, yang artinya semakin baik persepsi tentang lingkungan Ma'had (X_3), maka karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Y) akan mengalami kenaikan.

- d. Analisis Pengaruh Variabel Bebas Hasil Belajar Kitab *Ta'limul Muta'allim* (X_1), Ketaatan Pada Peraturan Ma'had (X_2) Dan Persepsi Tentang Lingkungan Ma'had (X_3) Terhadap Variabel Terikat Karakter Religius Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Y)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas hasil belajar kitab *Ta'limul*

Muta'allim (X_1), ketaatan pada peraturan Ma'had (X_2) dan persepsi tentang lingkungan Ma'had (X_3) terhadap variabel terikat karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Y). Dengan menggunakan bantuan program SPSS 24.0. diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.2
Persamaan Regresi

Model		Koefisien Tidak Terstandarisasi		Koefisien Standar	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Konstan)	62,786	3,761		16,694	0,000
	Hasil Belajar Kitab Ta'limul Muta'allim	0,057	0,025	0,077	2,302	0,022
	Ketaatan pada Peraturan Ma'had	0,122	0,032	0,126	3,780	0,000
	Persepsi Tentang Lingkungan Ma'had	0,167	0,027	0,204	6,096	0,000
Variabel Dependen: Karakter Religius Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo						

Sumber: Hasil olah data SPSS 24.0. 2025

Berdasarkan tabel 4.2, diperoleh persamaan regresi linier beranda sebagai berikut:

$$Y' = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y' = 62,786 + 0,057X_1 + 0,122X_2 + 0,167X_3$$

Keterangan:

Y' : Karakter Religius Santri

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi dari setiap variabel independen

X_1 : Hasil Belajar Kitab *Ta'limul Muta'allim*

X_2 : Ketaatan pada Peraturan Ma'had

X_3 : Persepsi Lingkungan Ma'had

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linear berganda tersebut adalah:

- a) Berdasarkan persamaan di atas, $\alpha = 62,786$ menyatakan bahwa jika X_1, X_2 , dan X_3 tetap (tidak mengalami perubahan) maka nilai konstanta Y sebesar 62,786.
- b) Berdasarkan persamaan di atas, $\beta_1 = 0,057$ menyatakan bahwa jika X_1 bertambah, maka Y akan mengalami peningkatan sebanyak 0,057. Dengan asumsi tidak ada penambahan (konstanta) nilai X_2 dan X_3 .
- c) Berdasarkan persamaan di atas, $\beta_2 = 0,122$ menyatakan bahwa jika X_2 bertambah, maka Y akan mengalami peningkatan sebanyak 0,122. Dengan asumsi tidak ada penambahan (konstanta) nilai X_1 dan X_3 .
- d) Berdasarkan persamaan di atas, $\beta_3 = 0,167$ menyatakan bahwa jika X_3 bertambah, maka Y akan mengalami

peningkatan sebanyak 0,167. Dengan asumsi tidak ada penambahan (konstanta) nilai X_1 dan X_2 .

e. Hasil Analisis Uji Hipotesis

Untuk mengetahui benar tidaknya hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji t untuk uji parsial dan Uji F untuk uji simultan. Dasar pengambilan keputusan:

- Uji t : Jika nilai signifikansi pengujian $< 0,05$, maka hipotesis diterima, sehingga hipotesis yang dirumuskan terbukti kebenarannya.
- Uji F : Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi tersebut signifikan.

Hipotesis yang peneliti ajukan sebagai dugaan awal pada penelitian ini adalah:

1. Pengaruh hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim* terhadap karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

Tabel 4.3
Print Out SPSS 24.0. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	85,342	2,190		38,973	0,000
	Hasil Belajar Kitab	0,057	0,026	0,076	2,209	0,027

	Ta'limul Muta'allim					
a. Dependent Variable: Karakter Religius Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo						

Sumber: Hasil olah data SPSS 24.0. 2025

Hipotesis pertama (H_1) yang diajukan adalah terdapat pengaruh hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim* terhadap karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Berdasarkan tabel koefisien pada tabel 4.3, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim* (X_1) berpengaruh terhadap variabel karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Y). Hal ini menjawab hipotesis bahwa terdapat pengaruh hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim* terhadap karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Maka hipotesis yang diajukan diterima, sehingga hipotesis yang dirumuskan terbukti kebenarannya.

Tabel 4.4
Print Out SPSS 24.0. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.076 ^a	0,006	0,005	9,264
Predictors: (Constant), Hasil Belajar Kitab Ta'limul Muta'allim				

Sumber: Hasil olah data SPSS 24.0. 2025

Sedangkan jika dilihat dari hasil koefisien determinasi pada tabel 4.4, dieproleh sebesar 0,006. Menunjukkan bahwa karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Y) dipengaruhi oleh hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim* (X_1) sebesar 0,6%. Atau sumbangan yang diberikan oleh variabel hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim* (X_1) terhadap variabel karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Y) adalah sebesar 0,6%.

2. Pengaruh ketaatan pada peraturan Ma'had terhadap karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

Tabel 4.5
Print Out SPSS 24.0. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	81,401	2,188		37,196	0,000
	Ketaatan pada Peraturan Ma'had	0,133	0,033	0,138	4,030	0,000
a. Dependent Variable: Karakter Religius Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo						

Sumber: Hasil olah data SPSS 24.0. 2025

Hipotesis kedua (H_2) yang diajukan adalah terdapat pengaruh ketaatan pada peraturan Ma'had terhadap karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Berdasarkan tabel koefisien pada tabel 4.5, diperoleh nilai signifikansi

sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ketaatan pada peraturan Ma'had (X_2) berpengaruh terhadap variabel karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Y). Hal ini menjawab hipotesis bahwa terdapat pengaruh ketaatan pada peraturan Ma'had terhadap karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Maka hipotesis yang diajukan diterima, sehingga hipotesis yang dirumuskan terbukti kebenarannya.

Tabel 4.6
Print Out SPSS 24.0. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.138 ^a	0,019	0,018	9,203
a. Predictors: (Constant), Ketaatan pada Peraturan Ma'had				

Sumber: Hasil olah data SPSS 24.0. 2025

Sedangkan jika dilihat dari hasil koefisien determinasi pada tabel 4.6, dieproleh sebesar 0,019. Menunjukkan bahwa karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Y) dipengaruhi oleh ketaatan pada peraturan Ma'had (X_2) sebesar 1,9%. Atau sumbangan yang diberikan oleh variabel ketaatan pada peraturan Ma'had (X_2) terhadap variabel karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Y) adalah sebesar 1,9%.

3. Pengaruh persepsi tentang lingkungan Ma'had terhadap karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

Tabel 4.7
Print Out SPSS 24.0. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75,207	2,419		31,089	0,000
	Persepsi Tentang Lingkungan Ma'had	0,172	0,028	0,210	6,220	0,000
a. Dependent Variable: Karakter Religius Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo						

Sumber: Hasil olah data SPSS 24.0. 2025

Hipotesis ketiga (H_3) yang diajukan adalah terdapat pengaruh persepsi tentang lingkungan Ma'had terhadap karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Berdasarkan tabel koefisien pada tabel 4.7, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi tentang lingkungan Ma'had (X_3) berpengaruh terhadap variabel karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Y). Hal ini menjawab hipotesis bahwa terdapat pengaruh persepsi tentang lingkungan Ma'had terhadap karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Maka hipotesis yang diajukan diterima, sehingga hipotesis yang dirumuskan terbukti kebenarannya.

Tabel 4.8
Print Out SPSS 24.0. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.210 ^a	0,044	0,043	9,085
a. Predictors: (Constant), Persepsi Tentang Lingkungan Ma'had				

Sumber: Hasil olah data SPSS 24.0. 2025

Sedangkan jika dilihat dari hasil koefisien determinasi pada tabel 4.8, dieproleh sebesar 0,044. Menunjukkan bahwa karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Y) dipengaruhi oleh persepsi tentang lingkungan Ma'had (X_3) sebesar 4,4%. Atau sumbangan yang diberikan oleh variabel persepsi tentang lingkungan Ma'had (X_3) terhadap variabel karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Y) adalah sebesar 4,4%.

4. Pengaruh hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim*, ketaatan pada peraturan Ma'had dan persepsi tentang lingkungan Ma'had terhadap karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

Hipotesis ketiga (H_4) yang diajukan adalah terdapat pengaruh simultan hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim*, ketaatan pada peraturan Ma'had dan persepsi tentang lingkungan Ma'had terhadap karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Berdasarkan hasil pengujian statistik

(Uji Anova /Uji F) menggunakan bantuan program SPSS 24.0. dapat dilihat pada tabel di bawah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Print Out SPSS 24.0. Uji F

Model		Jumlah Kuadrat	df	Rata-Rata Kuadrat	F	Sig.
1	Regresi	4787,340	3	1595,780	19,743	.000 ^b
	Residu	67896,840	840	80,830		
	Total	72684,180	843			
Variabel Dependen: Karakter Religius Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo						
Variabel Independen: Persepsi Tentang Lingkungan Ma'had, Hasil Belajar Kitab Ta'limul Muta'allim, Ketaatan pada Peraturan Ma'had						

Sumber: Hasil olah data SPSS 24.0. 2025

Berdasarkan tabel Uji F 4.9, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 19,743 > nilai F_{tabel} yaitu 2,616 dan nilai sig. yaitu 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim* (X_1), ketaatan pada peraturan Ma'had (X_2) dan persepsi tentang lingkungan Ma'had (X_3) secara simultan (bersama-sama) dapat berpengaruh terhadap variabel karakter religius santri (Y) Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Korelasi *multiple* antara X_1, X_2 , dan X_3 secara bersama-sama dengan Y adalah signifikan. Hal ini menjawab hipotesis bahwa terdapat pengaruh simultan hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim*, ketaatan pada peraturan Ma'had dan persepsi tentang

lingkungan Ma'had terhadap karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Maka hipotesis yang diajukan diterima, sehingga hipotesis yang dirumuskan terbukti kebenarannya.

Tabel 4.10
Print Out SPSS 24.0. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.257 ^a	0,066	0,063	8,991
a. Predictors: (Constant), Persepsi Tentang Lingkungan Ma'had, Hasil Belajar Kitab Ta'limul Muta'allim, Ketaatan pada Peraturan Ma'had				

Sumber: Hasil olah data SPSS 24.0. 2025

Dengan menggunakan bantuan program SPSS 24.0. dapat dilihat pada tabel 4.10 diketahui koefisien determinasinya (*R square*) sebesar 0,066 atau 6,6%. Arti dari koefisien ini adalah bahwa sumbangan relatif yang diberikan oleh kombinasi variabel hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim* (X_1), ketaatan pada peraturan Ma'had (X_2) dan persepsi tentang lingkungan Ma'had (X_3) terhadap variabel karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Y) adalah sebesar 6,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

C. Pembahasan

Dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 844 santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Variabel dalam

penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim* (X_1), ketaatan pada peraturan Ma'had (X_2) dan persepsi tentang lingkungan Ma'had (X_3) kemudian variabel terikat yaitu karakter religius santri (Y) Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Dengan hasilnya sebagai berikut:

1. Pengaruh hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim* terhadap karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Litha Kurnia Nurhidayah & Moh. Miftachul Choiri (2024)¹⁵⁵ dan Muhammad Gazali (2023)¹⁵⁶ bahwa pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* berpengaruh signifikan terhadap karakter religius santri. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim*, maka karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo akan mengalami kenaikan.

¹⁵⁵ Litha Kurnia Nurhidayah and Moh Miftachul Choiri, "The Influence Of Islamic Boarding School Environment And Ta'lim Muta'alim On Morals Towards Teachers: The Role Of Self-Awareness," *Abjadiah: International Journal of Education* 09, no. 1 (2024): 618, <https://doi.org/10.18860/abj.v9i3.28629>.

¹⁵⁶ Muhammad Gazali, "The Influence of Learning the Kitab Ta'lim Muta'allim on Religious Behavior Student's At Nurul Ummah Lambelu Morowali Islamic Boarding School," *Instruction: International Journal For Islamic Education* 2, no. 1 (2023), <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/instruction/article/view/35995>.

Berdasarkan analisis penelitian, karakter religius santri dapat ditingkatkan dengan meningkatnya hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim*.

Kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Imam Al-Zarnuji adalah kitab klasik yang sangat populer di kalangan pesantren, berisi ajaran-ajaran tentang etika, adab, dan niat dalam menuntut ilmu.¹⁵⁷ Kitab ini tidak hanya membentuk perilaku santri dalam proses belajar, tetapi juga mempengaruhi karakter religius mereka secara luas. Jika kita mengkaitkan pengaruh kitab *Ta'limul Muta'allim* terhadap karakter religius santri dengan lima dimensi religiusitas menurut teori Glock and Stark, maka pengaruhnya paling kuat terutama pada dimensi *Intellectual*¹⁵⁸ (Pengetahuan Keagamaan), tetapi juga menyentuh beberapa dimensi lain.

The intellectual dimension (Dimensi Pengetahuan Keagamaan), dimensi ini merujuk pada tingkat pemahaman atau wawasan seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya. Kitab *Ta'lim Muta'allim* berisi petunjuk dan nasihat bagi seorang pelajar (*muta'allim*) tentang bagaimana

¹⁵⁷ Az-Zarnuji, *Ta'lim Al-Muta'allim: Wasiat Imam Az-Zarnuji Terkait Adab, Akhlak Dan Metode Menuntut Ilmu*, 6.

¹⁵⁸ Kucukan, "Multidimensional Approach to Religion: A Way of Looking at Religious Phenomena," 63.

cara belajar yang baik dan benar menurut ajaran Islam.¹⁵⁹ Kitab ini memberikan panduan intelektual tentang bagaimana menuntut ilmu secara Islami. Ia mendorong santri untuk belajar dengan serius dan menghormati ilmu, yang tentu berdampak pada peningkatan pengetahuan keagamaan. Dimensi *Consequential* (Pengaruh terhadap Perilaku) juga cukup sesuai. *Ta'limul Muta'allim* sangat menekankan pada adab, disiplin, kejujuran, menghormati guru, kesabaran, tawakal, dan etika dalam menuntut ilmu, semua ini membentuk perilaku santri yang merupakan manifestasi nyata dari nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengaruh ketaatan pada peraturan Ma'had terhadap karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis, bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ketaatan pada peraturan Ma'had terhadap karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Hal ini menunjukkan, semakin baik ketaatan pada peraturan Ma'had, maka karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo akan mengalami kenaikan. Pengaruh ketaatan pada peraturan Ma'had terhadap karakter religius santri paling sesuai dengan dimensi *ritualistic*

¹⁵⁹ Az-Zarnuji, *Terjemah Kitab Ta'lim Muta'allim Per Kata: Sebuah Panduan Bagi Para Penuntut Ilmu*, 1.

(ketaatan ibadah) dari lima dimensi religiusitas menurut teori Glock and Stark. Dimensi ritualistik mencakup praktik-praktik religius tertentu yang diharapkan dilakukan oleh para pengikut agama, baik secara individu maupun secara bersama-sama.¹⁶⁰ Banyak peraturan Ma'had mengatur ritual keagamaan, seperti wajib shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dzikir, dan sebagainya. Ketaatan pada peraturan ini memperkuat dimensi *ritualistic*, karena santri menjadi terbiasa dan terlatih menjalankan ibadah secara konsisten dan teratur.

Dimensi *consequential* (pengaruh terhadap perilaku) mencakup hubungan manusia dengan manusia,¹⁶¹ juga cukup sesuai. Dimensi ini berkaitan dengan bagaimana nilai dan kepercayaan agama mempengaruhi perilaku sehari-hari seseorang. Ketaatan terhadap peraturan Ma'had seperti disiplin waktu, menjaga kebersihan, mengikuti ibadah berjamaah, menghormati ustadz/guru, serta menjauhi larangan-larangan (misalnya, keluar malam, dll.) mencerminkan implementasi nyata dari nilai-nilai religius dalam bentuk tindakan. Jadi, karakter religius santri yang

¹⁶⁰ Juli Julaiha et al., "Sejarah Penulisan Dan Pembakuan Alquran," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 4 (2023): 63, <https://doi.org/10.5281/zenodo.7678534>.

¹⁶¹ Julaiha et al., 63.

dibentuk dari ketaatan ini secara langsung masuk dalam dimensi *consequential*.

3. Pengaruh persepsi tentang lingkungan Ma'had terhadap karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Litha Kurnia Nurhidayah & Moh. Miftachul Choiri (2024)¹⁶² yang mengemukakan bahwa lingkungan pesantren berpengaruh signifikan terhadap karakter religius santri. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa faktor lingkungan berkontribusi dalam membentuk sikap dan perilaku santri yang lebih baik.¹⁶³ Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik persepsi tentang lingkungan Ma'had, maka karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo akan mengalami kenaikan.

Pengaruh persepsi tentang lingkungan Ma'had terhadap karakter religius santri paling sesuai dengan dimensi *experiential* dari lima dimensi religiusitas menurut teori Glock and Stark. Menurut Glock, 'dimensi eksperiensial' dari religiusitas mengacu pada pencapaian pengetahuan langsung tentang realitas tertinggi atau pada

¹⁶² Nurhidayah and Choiri, "The Influence Of Islamic Boarding School Environment And Ta'lim Muta'alim On Morals Towards Teachers : The Role Of Self-Awareness," 618.

¹⁶³ Nurhidayah and Choiri, 618.

pengalaman emosi.¹⁶⁴ Dimensi ini berhubungan dengan pengalaman emosional dan spiritual seseorang dalam kehidupan beragama, misalnya rasa tenteram, khusyuk. Persepsi santri terhadap lingkungan Ma'had (misalnya: suasana religius, ketenangan, keteladanan guru, nuansa ibadah kolektif, dukungan teman-teman dalam kebaikan) sangat memengaruhi pengalaman spiritual mereka. Jika santri merasa bahwa lingkungan Ma'had kondusif, religius, dan mendukung, maka mereka lebih mudah merasakan kekhusyukan, kedamaian, dan penguatan iman. Jadi, dimensi *experiential* paling tepat untuk menggambarkan bagaimana persepsi terhadap lingkungan memengaruhi rasa keagamaan internal santri.

4. Pengaruh hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim*, ketaatan pada peraturan Ma'had dan persepsi tentang lingkungan Ma'had terhadap karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

Hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim*, ketaatan pada peraturan Ma'had dan persepsi tentang lingkungan Ma'had secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Hal ini berarti bahwa semakin baik Hasil belajar

¹⁶⁴ Julaiha et al., "Sejarah Penulisan Dan Pembukuan Alquran," 63.

kitab *Ta'limul Muta'allim*, ketaatan pada peraturan Ma'had dan persepsi tentang lingkungan Ma'had maka karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo akan meningkat pula.

Kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Imam Az-Zarnuji berisi adab dan etika dalam menuntut ilmu, seperti niat yang ikhlas, menghormati guru, serta pentingnya kesabaran dan kedisiplinan.¹⁶⁵ Nilai-nilai ini secara langsung mendukung pembentukan karakter religius. Dengan demikian, semakin tinggi pemahaman dan implementasi isi *Ta'limul Muta'allim*, semakin kuat pula karakter religius santri. Sedangkan peraturan Ma'had dirancang untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembinaan spiritual dan moral. Misalnya: aturan tentang kehadiran salat berjamaah, tadarus, dan larangan membawa barang-barang duniawi yang mengganggu fokus ibadah. Ketaatan ini berperan besar dalam membentuk karakter religius karena membiasakan perilaku yang mendekatkan diri pada nilai-nilai ketakwaan. Realisasinya harus terlihat (menjelma) dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, yaitu perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang

¹⁶⁵ Az-Zarnuji, *Terjemah Kitab Ta'lim Muta'allim Per Kata: Sebuah Panduan Bagi Para Penuntut Ilmu*, 2.

semestinya.¹⁶⁶ persepsi sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia karena persepsi dapat dikatakan secara simbolik sebagai jembatan yang menghubungkan manusia dengan dunia sekitarnya.¹⁶⁷ Lingkungan Ma'had mencakup suasana keagamaan, keteladanan ustadz/ustadzah, interaksi antar santri, dan kegiatan keagamaan yang rutin. Persepsi positif ini meningkatkan keterlibatan santri dalam aktivitas keagamaan dan memperkuat karakter religius.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini banyak terjadi kendala dan hambatan meskipun peneliti telah melakukan penelitian dengan sungguh-sungguh. Hal tersebut bukan faktor kesengajaan, namun terjadi karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian. Beberapa keterbatasan yang dialami selama penelitian berlangsung antara lain:

1. Keterbatasan Waktu. Penelitian yang dilakukan mengalami kendala oleh waktu. Karena waktu yang digunakan sangat terbatas, maka hanya dilakukan sesuai dengan keperluan yang berhubungan saja. Walaupun waktu yang digunakan

¹⁶⁶ Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, 45.

¹⁶⁷ Fattah Hanurawan, *Psikologi Lingkungan* (Malang: PT. Literindo Berkah Jaya, 2024), 47, <https://fpsi.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/05/Psikologi-lingkungan.pdf>.

cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

2. Responden penelitian ini terlalu banyak, sehingga tidak memungkinkan untuk hasil jawaban yang rinci diletakkan di dalam lampiran.
3. Keterbatasan Kemampuan. Dalam penelitian ini tidak lepas dari pengetahuan, dengan demikian disadari bahwa peneliti mempunyai keterbatasan kemampuan. Tetapi telah diusahakan semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan tentang pengaruh hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim*, ketaatan pada peraturan Ma'had dan persepsi tentang lingkungan Ma'had terhadap karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim* (X_1) secara linier mempunyai pengaruh positif terhadap karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Y) sebesar 0,057, yang artinya semakin baik hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim* (X_1), maka karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Y) akan mengalami kenaikan. Nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim* (X_1) berpengaruh terhadap variabel karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Y). Jadi dengan demikian hipotesis diterima. Hasil koefisien determinasi sebesar 0,006, menunjukkan bahwa karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Y)

dipengaruhi oleh hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim* (X_1) sebesar 0,6%.

2. Ketaatan pada peraturan Ma'had (X_2) secara linier mempunyai pengaruh positif terhadap karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Y) sebesar 0,133, yang artinya semakin baik ketaatan pada peraturan Ma'had (X_2), maka karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Y) akan mengalami kenaikan. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ketaatan pada peraturan Ma'had (X_2) berpengaruh terhadap variabel karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Y). Jadi dengan demikian hipotesis diterima. Hasil koefisien determinasi sebesar 0,019, menunjukkan bahwa karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Y) dipengaruhi oleh ketaatan pada peraturan Ma'had (X_2) sebesar 1,9%.
3. Persepsi tentang lingkungan Ma'had (X_3) secara linier mempunyai pengaruh positif terhadap karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Y) sebesar 0,172, yang artinya semakin baik persepsi tentang lingkungan Ma'had (X_3), maka karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Y) akan mengalami kenaikan. Nilai

signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi tentang lingkungan Ma'had (X_3) berpengaruh terhadap variabel karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Y). Jadi dengan demikian hipotesis diterima. Hasil koefisien determinasi sebesar 0,044, menunjukkan bahwa karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Y) dipengaruhi oleh persepsi tentang lingkungan Ma'had (X_3) sebesar 4,4%.

4. Hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim*, ketaatan pada peraturan Ma'had dan persepsi tentang lingkungan Ma'had secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Nilai $F_{hitung} = 19,743$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Sedangkan nilai $F_{tabel} = 2,616$. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikasinya lebih kecil dari 0,05. Sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi (*R square*) adalah sebesar 0,066. Hal ini berarti bahwa sumbangan relatif yang diberikan oleh kombinasi variabel hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim* (X_1), ketaatan pada peraturan Ma'had (X_2) dan persepsi tentang lingkungan Ma'had (X_3) terhadap variabel

karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Y) adalah sebesar 6,6%.

B. Saran

Bedasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, saran yang akan diberikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam variabel hasil belajar kitab *Ta'limul Muta'allim*, masih banyak santri yang mendapatkan skor kecil. Kondisi tersebut memberikan indikasi bahwa terdapat santri yang belum memahami dan kurang dalam persiapan belajar kitab *Ta'limul Muta'allim*. Untuk mengatasi kondisi tersebut, yang perlu dilakukan santri adalah mengulas materi yang telah disampaikan dengan lebih sering dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melakukan hal tersebut santri akan lebih mudah ingat dengan materi yang telah disampaikan. Penelitian mendatang disarankan untuk mengkaji aspek internal seperti motivasi belajar, minat terhadap materi, serta gaya belajar santri yang mungkin belum sesuai dengan metode pengajaran yang digunakan saat ini. Pemahaman yang lebih mendalam terhadap karakteristik santri dapat membantu dalam merancang pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual.

2. Dalam variabel ketaatan pada peraturan Ma'had, ditemukan banyak santri yang memberikan tanggapan pada pernyataan positif “tidak pernah”, dan tanggapan pada pernyataan negatif “selalu”. Kondisi tersebut memberikan indikasi bahwa terdapat ketidaksesuaian dalam perilaku ketaatan terhadap peraturan Ma'had. Kondisi ini dapat mencerminkan bahwa sebagian santri belum sepenuhnya memahami atau belum menginternalisasi nilai-nilai ketaatan yang diharapkan oleh lembaga. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya menelaah lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi tingkat ketaatan santri, seperti motivasi pribadi, pengaruh teman sebaya, atau pendekatan pembinaan yang diterapkan oleh pengasuh Ma'had.
3. Dalam variabel persepsi tentang lingkungan Ma'had, masih ditemukan santri yang memberikan tanggapan pada pernyataan positif “sangat tidak setuju”, dan tanggapan pada pernyataan negatif “sangat setuju”. Kondisi tersebut dapat menjadi indikasi bahwa sebagian santri mungkin belum memiliki persepsi yang stabil atau utuh terhadap lingkungan Ma'had, atau bahkan merasa tidak nyaman untuk menyampaikan pendapat sebenarnya karena faktor sosial, tekanan kelompok, atau kekhawatiran tertentu. Maka dari itu, penelitian lanjutan dapat

mempertimbangkan pendekatan kualitatif, seperti wawancara mendalam atau diskusi kelompok terarah (FGD), guna menggali lebih dalam persepsi santri terhadap lingkungan mereka serta memahami alasan di balik respons-respons yang tampak kontradiktif tersebut.

4. Dalam variabel karakter religius santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, masih terdapat santri yang memberikan tanggapan “sangat tidak setuju” terhadap pernyataan positif dan “sangat setuju” terhadap pernyataan negatif dalam instrumen karakter religius. Hal ini mengindikasikan kemungkinan adanya pemahaman yang kurang tepat terhadap isi pernyataan atau ketidaksesuaian antara perilaku dan nilai yang diinternalisasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menyertakan uji pemahaman terhadap instrumen yang digunakan, agar respon yang diberikan mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

C. Penutup

Alhamdulillah, terucap kata syukur senantiasa peneliti panjatkan kepada Allah yang Maha Sempurna atas segala pertolongan-Nya peneliti bisa menyelesaikan tesis ini. Naskah ini disusun sebagai syarat akhir kelulusan program magister Pendidikan Agama Islam. Peneliti menyadari bahwa naskah ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik dari

pembaca sangat peneliti harapkan. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi peneliti serta pembaca pada umumnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Abdul. “Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren.” *Jurnal Muftadiin* 7, no. 1 (2021): 2021. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/muftadiin/article/view/73/63>.
- Afidah, Ida. “Spiritualitas Masyarakat Perkotaan the Spirituality of Urban Society.” *HIKMAH | Jurnal Dakwah & Sosial* 1, no. 1 (2021): 1--33. <https://doi.org/10.29313/hikmah.v1i1.7649>.
- Agustina, Anita. “Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan.” *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 1, no. 2 (2021): 96–104. <https://doi.org/10.15575/jpiu.12206>.
- Ahmad Ainur Rizqi. “Penanaman Religious Culture Di Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Ishlah).” *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 2, no. 4 (2022): 47–61. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v2i4.170>.
- Alawiyah, Syarifah, Budi Handrianto, and Imas Kania Rahman. “Adab Berpakaian Wanita Muslimah Sesuai Tuntunan

Syariat Islam.” *Rayah Al-Islam* 4, no. 02 (2020): 218–28.
<https://doi.org/10.37274/rais.v4i02.338>.

Alwi, Said. *Perkembangan Religiusitas Remaja*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014.
https://repository.iainlhokseumawe.ac.id/id/eprint/250/1/BUKU_RELIGIUSITAS_PDF.pdf.

Amelia, Yuli. “The Concept of Learning in the Ta’Lim Muta’Alim Work By Syaikh Az-Zarnuji.” *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023): 44–53.
<https://doi.org/10.46781/kreatifitas.v12i1.806>.

Andrianie, Santy, Laelatul Arofah, and Restu Dwi Ariyanto. *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021.
<https://repository.unpkediri.ac.id/3756/1/C1.a.2.2021>
KARAKTER RELIGIUS.pdf.

Arifin, Badrul. “Relasi Interpersonal Santri Pondok Pesantren Mansyaul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang.” *JSP: Jurnal Studi Pesantren* 4, no. 2 (2024): 1–19.
<https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/studipesantren>.

Artama, Syaputra, Andi Fitriani Djollong, Ismail, Hasanah Leli Lubis, Kalbi, Riska Yulianti, Mukarramah, et al. *Evaluasi Hasil Belajar*. Sumatra Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023. [https://eprints.uad.ac.id/55312/1/Evaluasi Hasil Belajar Full-BOOK CHAPTER-SEP 2023.pdf](https://eprints.uad.ac.id/55312/1/Evaluasi%20Hasil%20Belajar%20Full-BOOK%20CHAPTER-SEP%202023.pdf).

Aswidar, Rika, and Siti Zahara Saragih. “Karakter Religius, Toleransi, Dan Disiplin Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2022): 134. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.43373>.

Aulia, Rahmi, Em Morsal, Wulandari Fithriyah Yakiin, and Anisa Nurhayati. “The Effect of Religious Activities on the Religious Character of Students at MA Sirnamiskin Bandung City.” *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3, no. 3 (2024): 268–79. <https://doi.org/10.55904/educenter.v3i3.1250>.

Az-Zarnuji, Burhanul Islam. *Ta’limul Muta’allim: Wasiat Imam Az-Zarnuzi Terkait Adab, Akhlak Dan Metode Menuntut Ilmu*. VII. Solo: Pustaka Arafah, 2024.

———. *Terjemah Kitab Ta’limul Muta’allim Per Kata: Sebuah Panduan Bagi Para Penuntut Ilmu*. Rembang:

Manba'ul Huda, 2023.

———. *Terjemah Ta'limul Muta'allim*. Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009.

Az-Zarnuzi, Burhanul Islam. *Ta'limul Muta'allim*. Surabaya: Imam, n.d.

Azizah, Dinda Dwi, and Murniyetti. “Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik.” *An-Nuha* 3, no. 1 (2023): 60–73. <https://doi.org/10.24036/annuha.v3i1.275>.

Bahasa, Tim Penyusun Kamus Pusat. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008. <https://perpus.unimus.ac.id/wp-content/uploads/2012/05/Kamus-Besar-Bahasa-Indonesia.pdf>.

Chairunnisa, Radhia. “Pemikiran Zakiah Daradjat Tentang Pembinaan Moral Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices* 4, no. 1 (2020): 62–80. <https://doi.org/10.23917/iseedu.v4i1.14328>.

Corp, IBM. “IBM SPSS Statistics for Windows (Version

24.0).” IBM Corp, 2016.

Damayanti, Deni. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Pinang Merah Residence, 2014.

Darmawan, Reffi Ananda, and Rusi Rusmiati Aliyyah. “MBKM: Persepsi Mahasiswa Tentang Pertukaran Mahasiswa Merdeka.” *Karimah Tauhid* 3, no. 2 (2024): 2424–41.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.12004>.

Daulay, Haidar Putra, Zaini Dahlan, Muhammad Ilham Syahputra, and Muhammad Siddik Arfandi. “Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta’limul Muta’allim Thariq Al-Ta’allum Karya Syaikh Burhanuddin Az -Zarnuji.” *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)* 1, no. 3 (2021): 129–32.
<https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jurkam/article/download/631/432/>.

Gazali, Muhammad. “The Influence of Learning the Kitab Ta’limul Muta’allim on Religious Behavior Student’s At Nurul Ummah Lambelu Morowali Islamic Boarding School.” *Instruction: International Journal For Islamic Education* 2, no. 1 (2023). <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/instruction/article/view/35995>.

Hadjar, Ibnu. *Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Agama*.
Semarang: Walisongo Press, 2021.

———. *Pengembangan Alat Ukur Dalam Pendidikan*.
Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023.

———. *Statistik: Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2017.

———. *Teori Klasik Dan Modern Dalam Pengembangan Tes*.
Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022.

———. “W-Stats: Program Aplikasi Statististik Walisongo.”
Semarang: IAIN Walisongo, 2011.

Hamdi, Setria Utama Rizal, and Nurul Hikmah. “Dynamics and Roles: The Combination of Pesantren Education and General Education Patterns in Shaping Religious Character in Dar Al-Raudhah Pangkalanbun.” *Saizu International Conference On Transdisciplinary Religious Studies (Saizu Icon-Trees)*, 2023, 94–102.
<https://doi.org/10.24090/icontrees.2023.297>.

Hanurawan, Fattah. *Psikologi Lingkungan*. Malang: PT. Literindo Berkah Jaya, 2024. <https://fpsi.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/05/Psikologi-lingkungan.pdf>.

Hidayatullah, M. Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo, 2010.

Hidayatulloh, Tyas, Abdul Hadi, and Muhammad Hambal Shafwan. “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta’limul Muta’allim Karya Syekh Az-Zarnuji.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 5, no. 3 (2024): 516–22. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i3.2003>.

Ifendi, Mahfud. “Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan.” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021): 85. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v6i2.8898>.

Ismail, Ahmad. “Peran Ma’had Al-Jami’ah Walisongo Dalam Mewujudkan Pendidikan Berbasis Islam Rahmatan Lil ‘Alamin.” *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 21, no. 2 (2022): 323–39. <https://doi.org/10.21580/dms.2021.212.9363>.

Julaiha, Juli, Elin Suryani, Muammar, and Ikhsan Akbar Handinata. “Sejarah Penulisan Dan Pembukuan Alquran.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 4 (2023): 246–58. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7678534>.

Kucukan, Talip. "Multidimensional Approach to Religion: A Way of Looking at Religious Phenomena." *Journal for the Study of Religions and Ideologies* 4, no. 10 (2019): 60–70.

https://www.researchgate.net/publication/49614161_Multi_dimensional_Approach_to_Religion_a_way_of_looking_at_religious_phenomena?enrichId=rgreq-14ae5e69441349936cbd518580f49a7b-XXX&enrichSource=Y292ZXJQYWdlOzQ5NjE0MTYxO0FTOjgzNzc4Nzg3NjA4NTc2MEAxNTc2NzU1Nj.

Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.

Madani, Hanipatudiniah. "Pembinaan Nilai-Nilai Kejujuran Menurut Rasulullah Saw." *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 145–56. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14346>.

Mamonto, Samuel, Darto Wahidin, Itsna Noor Laila, I Putu Dicky Merta Pratama, Achmad Tavip Junaedi, M Sahrawi Saimima, Nur Syafi'ah Khotim, et al. *Disiplin Dalam Pendidikan*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023. <https://repository->

penerbitlitnus.co.id/id/eprint/93/1/Disiplin
Pendidikan.pdf.

Dalam

Mawardi, Akhmad Alim, and Anung Al-Hamat. “Pembinaan Akhlak Menurut Syekh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta’limul Muta’allim.” *Rayah Al-Islam* 5, no. 01 (2021): 21–39. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.385>.

Miswar. “Pembentukan Akhlak Siswa Di Pondok Pesantren Ma’had Tahfid Darul Qur’an El-El-Khair Lima Kampung, Kecamatan Hamparan Perak.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 4 (2023): 3513–18. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.21993>.

Mustari, Muhammad. *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.

Nasirudin, *Akhlaq Pendidik (Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan Sosial)*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015.

-----, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2010.

-----, *Historisitas & Normativitas Tasawuf*, Semarang: Akfi Media, 2008.

Ningsih, Tutuk. *Pendidikan Karakter: Teori&Praktik*. Banyumas: CV. Rumah Kreatif Wadas Keli, 2021.
[https://repository.uinsaizu.ac.id/10035/7/Buku Pendidikan Karakter.pdf](https://repository.uinsaizu.ac.id/10035/7/Buku_Pendidikan_Karakter.pdf).

Nisa, Khairun, and Alfurqan. “Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfiz Alquran Terhadap Karakter Religius Siswa SMP N 3 Sungai Pua.” *Tazakka: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 2, no. 03 (2024): 222–33.
<https://doi.org/10.24036/tazakka.v2i03.115>.

Nur Cholisatul Chusna, and Naimatus Tsaniyah. “Implementasi Kitab Ta’limul Muta’allim Dalam Membentuk Etika Berbakti Kepada Orang Tua Di Pondok Pesantren Bustanul Muta’allimin Dan Mambaul Quran Pringapus Kabupaten Semarang.” *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 4, no. 1 (2021): 37–50.
<https://doi.org/10.54396/saliha.v4i1.113>.

Nurhalimah, Sitti, and Abdul Kadir. “Pengelolaan Mahasantri Ma’had Al Jami’ah IAIN Kendari.” *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 7, no. 1 (2021): 142.
<https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i1.2899>.

Nurhidayah, Litha Kurnia, and Moh Miftachul Choiri. “The

Influence Of Islamic Boarding School Environment And Ta'lim Muta'alim On Morals Towards Teachers : The Role Of Self-Awareness.” *Abjadia: International Journal of Education* 09, no. 1 (2024): 609–21. <https://doi.org/10.18860/abj.v9i3.28629>.

Pasaribu, Benny, Aty Herawati, Kabul Wahyu Utomo, and Rizqon Halal Syah Aji. *Motodologi Penelitian: Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Banten: Media Edu Pustaka, 2022.

Priadana, Sidik, and Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021.

Purwanto. *Instrumen Penelitian Sosial Dan Pendidikan: Pengembangan Dan Pemanfaatan*. II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Retnasari, Lisa, Arini Prihartini Hakim, Hendra Hermawan, and Danang Prasetyo. “Cultivating Religious Character through School Culture.” *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research* 2, no. 1 (2023): 27–34. <https://doi.org/10.58418/ijeqqr.v2i1.29>.

Sa'diyah, Binti, Muhammad Yusuf, and Siti roudhotul Jannah. “Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim

Dan Relevansinya Dengan Program Pendidikan Karakter Di Indonesia.” *Jurnal Al-Hikam* 1, no. 1 (2022): 19–32.
<https://doi.org/10.0000/ah.v3i1.16>.

Sadikin, Dadan Hasan, Mumu Fahmudin, Ade Daharis, Desi Cahya Anggraeni, Nadhira Wahyu Adityarani, Nema Widiyanti, Syifa Febriana Nurul Wildain, et al. *Pengantar Ilmu Hukum*. Sidoarjo: CV. Duta Sains Indonesia, 2024.

Saleh, Adnan Achiruddin. *Pengantar Psikologi*. Makasar: Penerbit Aksara Timur, 2018.
[https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1262/1/Buku Pengantar Psikologi.pdf](https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1262/1/Buku_Pengantar_Psikologi.pdf).

Samani, Muchlas, and Hariyanto. *Pendidikan Karakter*. Cetakan II. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Sapara, Mensi M., Juliana Lumintang, and Cornelius J. Paat. “Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan Di Desa Ammat Kecamatan Tampan’amma Kabupaten Kepulauan Talaud.” *Jurnal Holistik* 13, no. 3 (2020): 1–16.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/29607>.

Saptono. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, Dan Langkah Praktis*. Jakarta: Esensi, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2019.

Susilawati, Susi, Devi Aprilianti, and Masduki Asbari. "The Role of Islamic Religious Education in Forming the Religious Character of Students." *JISMA: Journal of Information Systems and Management* 1, no. 2 (2022): 1–5. <https://doi.org/10.4444/jisma.v1i1.1>.

Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.

Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. 5th ed. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Widoyoko, Eko Putro. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Wird, Yendri, Ikhya Ulumudin, Ferdi Widiputera, Nur Listiawati, and Sisca Fujianita. *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan,

Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan,
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
https://pskp.kemdikbud.go.id/assets_front/images/produk/1-gtk/buku/1629772047_Puslitjak_01_Faktor-Faktor_Determinan_Hasil_Belajar_Siswa.pdf.

Zulfida, Sri. *Pendidikan Karakter Dalam Buku Ajar*.
Yogyakarta: Sulur Pustaka, 2020.
https://stainsarpress.stainkepri.ac.id/assets/admin/bower_components/kcfinder/upload/files/2020_SRI_ZULFIDA/BUKU FULL SRI ZULFIDA.pdf.

Lampiran 1

Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Tes Hasil Belajar Kitab *Ta'limul Muta'allim* (X_1)

No	Indikator	Materi Pembelajaran	No. Soal	Jumlah
1	Menganalisis Tentang Kewajiban Mencari Ilmu	Wajib bagi orang Islam untuk menuntut ilmu <i>haal</i>	1, 2, 4	3
		Menjaga perilaku atau akhlak yang baik	3, 5	2
2	Wajib Belajar Akhlak	Akhlak yang terpuji	6, 7, 9	3
		Akhlak yang tercela	8	1
		Mengisi waktunya dengan selalu mengingat Allah (berzikir kepada Allah, berdo'a, <i>tadhorru'</i> , membaca Al-Qur'an dan	10, 11, 12	3

		melakukan sedekah)		
3	Menganalisis Pentingnya Niat dalam Belajar	Pentingnya niat yang ikhlas dalam belajar	13, 14, 15	3
		Niat untuk mensyukuri nikmat	16, 17,18	3
		Niat untuk mencari keridhaan Allah	19, 20	2
4	Pantangan dan Larangan dalam Mencari Ilmu	Bersifat tawadhu'	21, 23, 24, 25	4
		<i>'Iffah</i> : menghindari hal-hal yang haram	22	1
Jumlah				25

Lampiran 2

Soal Uji Coba Instrumen Hasil Belajar Kitab

Ta'limul Muta'allim (X₁)

Nama :
NIM :
Kamar :
Lantai :
Gedung :

A. PENGANTAR

1. Soal tes ini dibuat dalam rangka mengadakan penelitian untuk mendapatkan data yang valid berkaitan dengan penulisan tesis peneliti.
2. Kejujuran anda dalam menjawab tes ini sangat diperlukan.
3. Bacalah dengan seksama pertanyaan-pertanyaan dalam soal tes di bawah ini.
4. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan kemampuan diri anda yang sebenarnya dengan memilih salah satu opsi yang telah disediakan.
5. Atas bantuan anda saya ucapkan terima kasih.

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Ilmu yang paling utama adalah ilmu *haal*. Berdasarkan ungkapan tersebut, apa yang menjadi tujuan utama seorang santri dalam menuntut ilmu?
 - a. Mencari pekerjaan yang baik
 - b. Menguasai ilmu dunia dengan sebaik mungkin
 - c. Mempelajari akhlak, karna itu yang paling penting, tanpa mengamalkannya
 - d. Mempelajari dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari**
2. Yang dimaksud ilmu *haal* dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* adalah...
 - a. Ilmu akhlak
 - b. Ilmu duniawi seperti kedokteran dan perdagangan
 - c. Ilmu fiqh
 - d. Ilmu yang berkaitan dengan kewajiban sehari-hari sebagai seorang muslim**
3. "Perbuatan yang paling mulia adalah menjaga perilaku" mencerminkan pentingnya seseorang untuk...
 - a. Hanya mengikuti ilmu agama tanpa memperhatikan akhlak
 - b. Menghargai orang lain dengan cara berbuat baik dan menjaga perilaku**

- c. Selalu berbicara kebenaran tanpa memperhatikan perasaan orang lain
 - d. Menjadi ahli dalam berbagai ilmu tanpa peduli dengan tindakan pribadi
4. Seorang santri yang menganggap bahwa "ilmu *haal* adalah yang utama" akan...
- a. Menuntut ilmu agama sungguh-sungguh dengan tujuan duniawi
 - b. Mengamalkan apa yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, dengan memamerkannya di depan orang lain
 - c. Mengutamakan ilmu dunia di atas ilmu agama
 - d. Mengetahui (mempelajari) hal-hal yang menjadi tuntutan sebagai pengetahuan agar bisa melakukan kewajiban**
5. Refleksi dari keimanan dan ketaqwaan seorang santri adalah berikut ini **kecuali...**
- a. Mengendalikan diri untuk selalu berbuat baik
 - b. Berbuat baik hanya kepada guru dan selalu ingin dipuji oleh guru**
 - c. Menjaga adab dan periaku
 - d. menghindari perbuatan yang tercela

6. Setiap orang Islam juga wajib mengetahui atau mempelajari akhlak yang terpuji dan yang tercela. Dibawah ini yang termasuk akhlak terpuji adalah...
- a. Kikir
 - b. Israf
 - c. **Murah hati**
 - d. bakhil
7. Akhlak yang terpuji menurut ajaran Islam meliputi segala hal berikut, **kecuali...**
- a. Menjaga diri dari keburukan dan dosa
 - b. Berperilaku rendah hati dan murah hati
 - c. **Bersikap berani dan israf**
 - d. Bersikap dermawan dan berani
8. Perilaku yang tercela dalam Islam yang berhubungan dengan berlebihan dalam segala hal adalah...
- a. **Israf**
 - b. Bakhil
 - c. Murah hati
 - d. Rendah hati
9. Seorang santri yang memiliki karakter religius akan berusaha untuk...
- a. Menyombongkan ilmu dan status sosialnya
 - b. Hidup dengan berlebihan dan tawadhu

- c. Mempelajari ilmu agama dan hanya berfokus pada dunia
 - d. Menjaga akhlak yang baik dengan cara bersikap rendah hati dan murah hati**
10. Dalam tradisi kehidupan santri, terdapat beberapa amalan yang sangat dianjurkan untuk dilakukan agar dapat mendekatkan diri kepada Allah, hal ini juga dijelaskan dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*. Manakah dari kegiatan berikut yang merupakan bagian dari amalan yang dapat menolong seorang santri untuk menjaga kedekatannya dengan Allah?
- a. Mengisi waktu dengan bermain game sepanjang hari.
 - b. Membaca Al-Qur'an, berzikir, berdoa, dan *tadhorru'*.**
 - c. Melakukan ibadah pada waktu-waktu tertentu saja.
 - d. Tidur siang hari, karena tidur adalah ibadah
11. Dijelaskan dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*, sedekah menurut ajaran Islam dapat memberikan manfaat, salah satunya adalah untuk...
- a. Menambah jumlah harta yang dimiliki
 - b. Menutup segala dosa dan kesalahan
 - c. Menanggulangi bala' dan musibah**
 - d. Memperoleh pujian dari orang lain

12. Salah satu amalan yang sangat dianjurkan bagi seorang santri adalah...
- a. Membaca Al-Qur'an tanpa memahami artinya
 - b. Berzikir sepanjang waktu tanpa melibatkan doa
 - c. Berdoa secara rutin dan penuh harapan kepada Allah**
 - d. Meninggalkan aktivitas agama untuk fokus pada dunia
13. Sebagaimana dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* pasal II:

وَعَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَمْ مِنْ عَمَلٍ يُتَصَوَّرُ بِصُورَةِ
أَعْمَالِ الدُّنْيَا وَيَصِيرُ بِحُسْنِ النِّيَّةِ مِنْ أَعْمَالِ الْآخِرَةِ.

Apa yang menjadi dasar pentingnya niat dalam belajar menurut Kitab *Ta'lim Muta'allim* Pasal II diatas?

- a. Belajar untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat
 - b. Niat yang ikhlas menjadikan belajar sebagai ibadah**
 - c. Belajar hanya untuk mendapatkan pekerjaan
 - d. Belajar agar mendapatkan pengakuan dari orang lain
14. Apa yang seharusnya menjadi tujuan utama seorang pelajar dalam belajar menurut Kitab *Ta'lim Muta'allim*?
- a. Mencapai ketenaran dan kepopuleran
 - b. Menguasai semua bidang ilmu
 - c. Menuntut ilmu untuk mendapatkan ridha Allah**
 - d. Mendapatkan penghargaan dan pujian

15. Bagaimana dampak belajar dengan niat yang tidak ikhlas menurut Kitab *Ta'lim Muta'allim* Pasal II?

- a. **Belajar menjadi tidak bermanfaat**
- b. Ilmu yang didapatkan akan lebih mudah dipahami
- c. Belajar akan memberikan kebahagiaan dalam hidup
- d. Belajar akan mempercepat pencapaian tujuan

16. Sebagaimana dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* pasal II:

وَيَنْوِي بِهِ الشُّكْرَ عَلَى نِعْمَةِ الْعَقْلِ، وَصِحَّةِ الْبَدَنِ، وَلَا يَنْوِي بِهِ
إِقْبَالَ النَّاسِ عَلَيْهِ، وَلَا اسْتِجْلَابَ حُطَامِ الدُّنْيَا، وَالْكَرَامَةَ عِنْدَ
السُّلْطَانِ وَغَيْرِهِ

Apa yang dimaksud dengan niat menurut Kitab *Ta'lim Muta'allim* Pasal II diatas?

- a. Niat untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat
 - b. **Niat mensyukuri nikmat akal dan kesehatan**
 - c. Niat supaya dihormati masyarakat
 - d. Belajar agar mendapatkan pengakuan dari orang lain
17. Menurut Kitab *Ta'lim Muta'allim*, niat yang benar dalam mensyukuri nikmat adalah...
- a. Menggunakan nikmat untuk kepentingan pribadi
 - b. **Menggunakan nikmat sebagai sarana untuk ibadah kepada Allah**
 - c. Mengabaikan nikmat dan mencari yang lebih besar
 - d. Menggunakan nikmat untuk membanggakan diri

18. Apa yang harus dilakukan seseorang agar niatnya dalam bersyukur nikmat diterima oleh Allah?
- Berdoa setelah mendapatkan nikmat
 - Membagikan nikmat tersebut kepada orang lain
 - Menyadari bahwa nikmat berasal dari Allah dan bersyukur dengan hati, perkataan, dan perbuatan**
 - Mengumumkan nikmat yang diterima kepada orang banyak

19. Sebagaimana dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* pasal II:

وَيَنْبَغِي أَنْ يَتَوَي الْمُتَعَلِّمُ بِطَلَبِ الْعِلْمِ رِضَاءَ اللَّهِ وَالْدَّارِ الْآخِرَةِ،
وإِزَالَةَ الْجَهْلِ عَنْ نَفْسِهِ، وَعَنْ سَائِرِ الْجُهَالِ، وَإِحْيَاءَ الدِّينِ وَإِبْقَاءَ
الْإِسْلَامِ، فَإِنَّ بَقَاءَ الْإِسْلَامِ بِالْعِلْمِ، وَلَا يَصِحُّ الرُّهُدُ وَالتَّقَوَى مَعَ
الْجَهْلِ

Menurut Kitab *Ta'lim Muta'allim* Pasal II diatas, seorang pelajar ketika menuntut ilmu harus dilandasi dengan niat yang benar, yaitu di bawah ini **kecuali....**

- Untuk mencari keridhaan Allah
- Untuk mencari kehidupan akhirat
- Untuk menghilangkan kebodohan dari dirinya sendiri maupun orang-orang yang bodoh
- Untuk menghilangkan kesombongan**

20. Apa yang ditekankan dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* pasal II terkait niat untuk mencari keridhaan Allah dalam setiap tindakan?
- a. Niat harus dilupakan setelah melakukan amal ibadah
 - b. Niat untuk mencari keridhaan Allah hanya penting saat beribadah saja
 - c. **Niat harus selalu diingat dan dijaga agar tetap murni dan tidak terjerumus pada tujuan duniawi semata**
 - d. Niat hanya penting ketika amal tersebut bersifat besar
21. Apa yang dimaksud dengan 'bersikap tawadhu' dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*?
- a. Bersikap baik terhadap sesama
 - b. **Sikap pertengahan antara sikap sombong dan rendah diri**
 - c. Menolong sesama tanpa membedakan agama
 - d. Menghindari hal-hal yang haram
22. Apa yang dimaksud dengan 'iffah' dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*?
- a. Bersikap baik terhadap sesama
 - b. Bersikap antara sombong dan rendah diri
 - c. Menolong sesama tanpa membedakan agama
 - d. **Menghindari hal-hal yang haram**

23. Manakah dari pernyataan berikut yang mencerminkan sikap tawadhu' seorang santri?
- a. Selalu merasa lebih baik dan tidak mudah menyerah dalam segala hal
 - b. Menghargai guru dan teman tanpa membanggakan ilmu yang dimiliki**
 - c. Peduli dengan pendapat orang lain dan merasa diri yang paling benar
 - d. Menuntut penghargaan atas setiap amal yang dilakukannya
24. Tawadhu' adalah salah satu sifat orang yang bertakwa. Apa hubungan antara tawadhu' dan takwa dalam ajaran Islam?
- a. Tawadhu' dan takwa saling terkait, karena orang yang bertakwa akan selalu rendah hati**
 - b. Tawadhu' penting saat berinteraksi dengan orang lain, bukan dengan Allah
 - c. Tawadhu' adalah sifat yang hanya dimiliki oleh orang yang benar dalam segala hal
 - d. Tawadhu' dan takwa saling terkait, karena orang yang bertakwa akan selalu tolong menolong
25. Mengapa sifat tawadhu' sangat penting bagi seorang santri dalam menjalani kehidupan sehari-hari?
- a. Agar santri bisa menjadi terkenal dan dihormati oleh banyak orang

- b. Agar santri dapat menunjukkan ilmunya kepada orang lain
- c. **Agar santri dapat menjaga hubungan baik dengan Allah dan sesama, serta meningkatkan martabatnya di mata Allah**
- d. Agar santri bisa hidup dengan damai dan merasa lebih baik dari yang lain

Lampiran 3

Kunci Jawaban

Hasil Belajar Kitab *Ta'limul Muta'allim* (X_1)

No.	Jawaban	No.	Jawaban
1.	D	14.	C
2.	D	15.	A
3.	B	16.	B
4.	D	17.	B
5.	B	18.	C
6.	C	19.	D
7.	C	20.	C
8.	A	21.	B
9.	D	22.	D
10.	B	23.	B
11.	C	24.	A
12.	C	25.	C
13.	B		

Lampiran 4

Score Uji Instrumen Tes Pilihan Ganda dan Angket

No.	X1	X2	X3	Y	No.	X1	X2	X3	Y
1	72	71	97	90	423	68	68	99	77
2	84	67	86	69	424	96	71	73	84
3	80	75	82	90	425	48	74	81	98
4	80	75	100	100	426	68	68	99	100
5	84	70	95	87	427	80	70	100	100
6	84	65	72	87	428	68	70	100	96
7	80	75	84	73	429	92	69	90	95
8	84	75	69	83	430	84	65	91	75
9	84	75	90	83	431	92	72	72	95
10	88	72	100	95	432	84	75	92	70
11	88	64	99	100	433	80	70	76	97
12	92	51	92	100	434	64	70	93	100
13	84	75	96	100	435	68	67	95	79
14	88	75	98	99	436	76	74	84	80
15	88	57	96	100	437	80	75	81	90
16	88	59	81	99	438	84	75	99	100
17	96	72	97	81	439	88	57	97	94
18	88	73	84	100	440	64	71	94	100
19	88	72	100	91	441	84	71	81	85
20	100	75	95	98	442	64	72	92	99
21	96	72	84	87	443	80	66	72	90
22	72	70	86	97	444	84	70	82	85
23	100	71	91	100	445	88	62	80	100
24	76	71	98	94	446	68	69	90	100
25	100	75	73	100	447	76	59	97	81
26	88	68	100	86	448	56	70	84	75

27	96	66	82	100	449	72	68	91	100
28	96	60	97	97	450	72	67	94	98
29	72	70	96	100	451	88	73	96	100
30	84	69	96	98	452	88	69	93	96
31	84	68	94	98	453	100	55	100	98
32	88	69	83	99	454	100	44	93	97
33	88	69	82	81	455	80	66	93	100
34	84	57	93	99	456	76	59	95	93
35	84	63	78	83	457	88	72	93	90
36	96	54	96	94	458	96	61	78	99
37	88	71	86	98	459	88	69	100	99
38	76	69	80	94	460	96	74	98	98
39	96	71	99	100	461	88	64	100	96
40	96	75	100	99	462	84	66	92	96
41	88	74	80	81	463	96	73	82	97
42	92	68	86	81	464	88	71	92	85
43	92	73	100	100	465	96	67	67	75
44	80	39	94	95	466	72	75	75	87
45	100	73	98	92	467	88	69	78	90
46	72	51	96	88	468	72	36	79	69
47	100	63	98	100	469	92	69	80	82
48	100	69	82	98	470	68	75	95	86
49	100	71	89	87	471	92	74	65	66
50	80	72	87	91	472	96	66	69	79
51	88	73	78	81	473	92	71	61	77
52	88	68	99	92	474	80	71	67	100
53	92	63	100	100	475	76	64	96	76
54	56	66	75	75	476	96	69	62	97
55	88	74	94	86	477	92	42	99	98
56	76	61	93	100	478	96	67	97	77

57	80	67	64	93	479	88	66	71	89
58	72	73	95	98	480	100	72	89	91
59	76	70	92	90	481	100	71	74	87
60	96	75	81	95	482	100	34	85	75
61	92	64	86	88	483	88	66	73	100
62	92	75	75	81	484	88	65	100	96
63	72	74	78	88	485	84	66	100	100
64	80	72	90	92	486	76	64	94	80
65	88	72	74	94	487	88	60	72	100
66	80	75	94	86	488	64	66	97	95
67	92	73	90	96	489	88	50	86	89
68	68	75	98	90	490	92	63	71	76
69	100	75	80	82	491	88	67	76	66
70	100	31	81	86	492	84	69	68	96
71	80	41	94	93	493	92	52	90	78
72	100	62	95	97	494	76	69	77	91
73	60	67	87	88	495	96	65	85	82
74	88	51	96	91	496	92	70	70	100
75	96	69	87	96	497	84	75	71	95
76	100	74	85	87	498	96	69	80	77
77	88	75	98	99	499	80	73	91	74
78	88	75	100	92	500	88	73	72	75
79	76	75	98	95	501	92	75	56	78
80	84	67	89	88	502	88	74	76	92
81	88	72	88	91	503	84	73	76	81
82	88	67	98	98	504	80	75	84	83
83	88	65	97	91	505	80	41	77	92
84	96	60	70	86	506	80	70	81	92
85	92	72	93	88	507	80	70	73	87
86	92	66	91	95	508	80	71	53	91

87	92	63	83	94	509	80	73	94	100
88	96	36	100	100	510	80	71	85	96
89	88	66	89	100	511	64	64	88	99
90	84	61	93	98	512	96	48	87	98
91	80	73	100	100	513	88	68	97	100
92	88	70	99	98	514	92	57	87	91
93	68	69	100	100	515	84	68	92	99
94	96	67	100	100	516	92	68	83	100
95	92	72	100	100	517	88	69	100	76
96	96	68	100	100	518	96	73	93	100
97	84	68	100	100	519	100	68	100	86
98	80	68	100	100	520	96	73	100	93
99	88	61	65	68	521	96	67	74	100
100	88	71	64	83	522	100	70	99	100
101	96	72	74	81	523	100	70	95	92
102	76	0	91	95	524	96	37	58	68
103	88	71	76	99	525	88	71	96	80
104	72	72	83	79	526	40	70	100	75
105	84	71	100	85	527	36	73	98	75
106	84	68	100	87	528	92	66	74	94
107	100	66	100	100	529	40	70	66	78
108	52	56	97	100	530	88	71	74	98
109	64	65	79	100	531	100	71	96	97
110	96	55	97	100	532	92	73	78	100
111	40	67	73	84	533	100	71	85	92
112	100	70	86	98	534	100	75	99	92
113	96	73	81	83	535	96	67	97	98
114	76	72	91	85	536	100	75	100	97
115	76	62	72	87	537	100	60	87	99
116	88	62	81	96	538	88	70	98	59

117	92	67	97	81	539	84	75	100	84
118	96	52	50	78	540	100	64	87	99
119	52	54	97	100	541	100	75	95	93
120	88	71	87	76	542	100	75	60	99
121	88	70	100	99	543	88	59	78	85
122	80	68	95	90	544	84	73	100	100
123	68	67	100	99	545	96	34	94	85
124	84	62	87	98	546	100	70	95	99
125	92	38	99	89	547	96	61	76	83
126	84	70	94	97	548	88	68	100	72
127	84	75	94	91	549	100	67	89	100
128	96	53	77	93	550	76	71	100	100
129	84	64	77	82	551	100	73	84	100
130	96	61	93	78	552	88	51	83	75
131	96	72	71	88	553	100	60	99	90
132	88	71	85	97	554	100	61	100	100
133	88	67	95	84	555	96	40	100	80
134	80	73	100	88	556	88	53	75	81
135	88	75	84	96	557	100	48	68	91
136	80	70	79	91	558	100	57	94	100
137	92	75	80	86	559	100	64	60	95
138	84	63	88	85	560	92	65	72	69
139	88	75	74	90	561	96	68	82	61
140	88	68	99	87	562	84	68	90	85
141	92	54	100	100	563	88	65	85	84
142	80	56	100	100	564	100	71	92	85
143	92	73	90	100	565	96	69	76	81
144	100	55	100	97	566	96	70	63	89
145	92	72	81	90	567	92	63	82	95
146	88	75	94	98	568	88	71	78	92

147	76	75	92	94	569	88	58	71	89
148	80	48	87	91	570	96	63	79	82
149	84	75	87	89	571	92	71	92	94
150	96	71	94	95	572	100	68	85	94
151	92	61	85	81	573	88	72	93	81
152	84	62	88	87	574	88	75	96	100
153	84	62	83	84	575	84	71	87	90
154	96	62	70	69	576	88	71	89	98
155	84	68	90	91	577	88	70	87	96
156	84	72	99	100	578	92	75	100	91
157	88	54	77	74	579	88	75	85	100
158	68	67	100	100	580	36	59	100	95
159	88	68	81	84	581	88	73	100	100
160	100	59	100	100	582	92	75	95	100
161	84	72	86	89	583	88	59	96	80
162	96	62	91	93	584	56	61	100	100
163	92	75	87	100	585	72	70	94	85
164	96	74	100	81	586	68	56	100	88
165	96	67	65	100	587	24	61	94	76
166	88	48	100	86	588	84	70	99	92
167	96	69	75	100	589	92	70	82	84
168	80	63	91	87	590	84	68	99	89
169	100	58	77	88	591	88	61	76	79
170	80	70	91	79	592	92	67	100	100
171	92	67	97	100	593	72	62	82	88
172	92	69	73	98	594	64	56	82	79
173	100	73	100	96	595	68	73	80	91
174	92	69	100	100	596	88	39	71	95
175	100	34	100	100	597	84	69	100	92
176	24	69	75	75	598	88	70	95	75

177	76	75	100	100	599	88	60	70	76
178	88	66	85	96	600	96	38	78	90
179	36	73	80	76	601	88	66	84	89
180	100	65	72	86	602	84	66	75	49
181	92	66	70	83	603	88	65	75	93
182	92	70	75	77	604	92	59	71	77
183	88	67	100	100	605	88	61	86	95
184	96	64	91	94	606	100	73	74	96
185	92	61	83	94	607	72	40	63	53
186	76	69	78	77	608	76	66	77	78
187	96	67	77	76	609	76	61	92	84
188	96	67	77	85	610	80	56	74	90
189	68	69	95	100	611	48	60	77	63
190	72	63	93	89	612	84	72	73	66
191	80	70	100	100	613	64	55	92	63
192	68	71	91	100	614	100	28	67	100
193	76	68	74	97	615	88	66	81	80
194	56	70	71	97	616	84	32	91	90
195	84	66	85	76	617	92	57	74	82
196	84	63	97	100	618	68	60	66	86
197	72	71	85	88	619	76	70	100	77
198	96	62	82	84	620	96	61	85	78
199	84	29	86	85	621	88	75	83	79
200	100	67	100	91	622	84	72	78	94
201	76	54	100	100	623	92	75	87	95
202	88	39	81	85	624	88	75	82	98
203	76	67	66	68	625	84	73	87	100
204	76	63	89	86	626	72	63	58	100
205	80	68	100	100	627	92	71	93	99
206	76	70	98	99	628	88	73	66	83

207	60	68	83	82	629	76	68	70	91
208	96	63	93	100	630	92	69	100	79
209	88	64	85	91	631	88	71	100	83
210	88	68	100	100	632	96	72	66	96
211	88	74	90	96	633	96	71	79	100
212	92	71	82	81	634	100	75	98	100
213	92	48	92	89	635	88	72	81	100
214	84	68	96	95	636	100	75	82	96
215	96	62	75	74	637	100	74	95	100
216	84	44	78	79	638	84	71	93	91
217	92	70	95	98	639	100	75	99	100
218	76	53	94	100	640	100	73	100	100
219	88	61	92	90	641	84	68	98	96
220	92	74	99	96	642	96	67	100	84
221	88	65	96	100	643	92	75	87	100
222	72	62	76	100	644	88	72	100	100
223	36	60	78	100	645	60	75	100	97
224	92	61	85	85	646	92	69	99	80
225	76	61	76	95	647	88	70	100	93
226	84	51	64	88	648	88	67	98	81
227	88	55	66	89	649	52	68	100	98
228	92	53	96	69	650	96	72	94	100
229	96	75	93	64	651	96	63	68	100
230	88	52	81	95	652	96	70	100	99
231	96	72	96	90	653	100	72	91	92
232	84	68	95	93	654	76	64	97	98
233	88	50	98	100	655	88	29	97	89
234	92	57	85	94	656	92	62	69	82
235	96	59	95	93	657	84	33	80	86
236	92	57	100	93	658	84	62	86	83

237	84	65	96	98	659	92	66	75	85
238	92	64	88	100	660	92	66	73	89
239	80	69	81	100	661	88	64	76	78
240	88	61	89	92	662	92	64	74	95
241	88	65	84	82	663	84	75	64	99
242	84	65	99	81	664	84	66	75	100
243	80	65	84	90	665	96	74	77	92
244	84	70	98	86	666	64	73	64	82
245	84	67	54	95	667	52	66	86	97
246	84	57	97	88	668	88	70	83	94
247	88	75	94	100	669	88	68	100	98
248	92	73	97	91	670	84	43	93	75
249	96	75	91	94	671	88	63	75	96
250	88	72	85	91	672	92	71	93	66
251	100	27	83	89	673	84	66	85	100
252	92	58	74	88	674	88	68	97	92
253	76	67	77	76	675	96	65	75	95
254	80	66	68	86	676	92	64	98	86
255	88	70	74	73	677	92	70	58	83
256	88	61	92	76	678	100	63	83	97
257	96	66	95	87	679	96	70	62	97
258	88	62	57	97	680	84	60	91	93
259	92	46	98	80	681	96	68	60	97
260	72	62	97	91	682	88	71	57	89
261	80	71	98	71	683	92	58	60	91
262	92	65	97	95	684	84	61	85	94
263	100	66	66	100	685	88	66	96	83
264	40	70	77	78	686	80	69	77	93
265	88	64	93	95	687	72	66	77	83
266	100	68	80	89	688	96	37	88	54

267	96	67	79	79	689	60	39	50	73
268	68	66	73	100	690	76	67	63	82
269	92	33	75	81	691	92	75	55	100
270	92	36	100	75	692	100	33	66	87
271	100	69	94	94	693	88	66	70	87
272	80	69	70	82	694	100	68	79	92
273	88	35	76	73	695	100	65	100	99
274	92	59	82	81	696	100	57	84	100
275	88	63	99	100	697	100	56	97	99
276	84	71	96	94	698	92	72	88	81
277	92	70	100	100	699	96	65	100	98
278	96	71	58	87	700	100	70	86	89
279	96	62	75	90	701	92	63	100	93
280	84	66	92	87	702	76	68	92	100
281	88	63	85	94	703	100	74	93	89
282	88	58	80	94	704	100	68	84	83
283	80	65	96	74	705	96	68	100	100
284	76	69	75	91	706	100	68	97	67
285	80	72	90	92	707	96	73	84	94
286	68	73	98	65	708	96	67	95	100
287	76	38	70	83	709	96	71	100	100
288	72	69	84	84	710	88	70	94	93
289	64	63	92	83	711	88	62	100	94
290	84	49	79	77	712	100	66	100	97
291	80	56	76	80	713	88	71	88	96
292	88	49	91	75	714	96	54	99	100
293	68	69	75	82	715	100	64	97	81
294	84	64	75	85	716	96	67	100	94
295	92	63	76	84	717	96	54	82	87
296	72	66	95	75	718	92	68	95	94

297	92	34	83	88	719	84	71	90	82
298	80	68	85	98	720	88	68	92	90
299	80	65	62	89	721	76	64	79	100
300	80	63	96	66	722	84	70	78	93
301	76	70	91	100	723	80	61	100	96
302	80	75	90	94	724	76	70	96	81
303	88	75	75	88	725	80	68	98	97
304	88	72	95	75	726	92	63	76	94
305	96	67	90	95	727	88	61	91	92
306	96	71	84	99	728	84	71	79	100
307	76	73	82	95	729	92	74	87	99
308	96	60	100	92	730	92	54	97	74
309	96	60	98	77	731	96	46	99	87
310	96	69	85	96	732	92	71	81	100
311	96	72	99	88	733	84	74	70	95
312	72	41	96	100	734	96	74	100	97
313	84	75	86	84	735	84	75	100	97
314	88	75	83	93	736	76	69	98	87
315	96	67	79	76	737	92	75	89	100
316	92	52	78	74	738	96	75	99	100
317	80	63	94	77	739	56	74	90	94
318	96	44	92	100	740	96	75	99	100
319	80	69	100	98	741	88	63	98	86
320	84	70	84	90	742	72	70	100	100
321	100	68	75	97	743	96	70	78	98
322	52	61	74	75	744	80	71	99	85
323	76	61	93	69	745	84	65	92	89
324	100	68	79	89	746	84	74	97	88
325	72	69	75	94	747	88	60	88	100
326	84	66	93	75	748	92	74	75	96

327	76	71	100	96	749	68	68	99	85
328	88	68	100	100	750	84	72	88	100
329	80	68	94	100	751	76	60	86	83
330	88	62	100	88	752	92	75	99	100
331	88	63	97	100	753	96	69	74	75
332	92	66	100	93	754	92	62	100	96
333	68	66	81	100	755	84	69	78	85
334	92	75	89	91	756	88	73	81	95
335	88	51	75	81	757	88	70	89	100
336	96	68	97	78	758	96	70	100	85
337	84	74	74	75	759	48	65	85	92
338	56	75	73	97	760	68	60	81	95
339	88	71	83	93	761	84	72	99	100
340	84	75	76	100	762	92	73	91	90
341	88	32	94	85	763	76	74	98	81
342	76	75	85	99	764	72	65	96	89
343	80	57	79	75	765	44	71	89	100
344	80	49	95	98	766	100	69	69	98
345	76	67	78	75	767	84	60	65	76
346	100	65	97	100	768	100	67	100	50
347	92	70	77	81	769	76	72	98	92
348	100	65	77	78	770	88	53	71	95
349	96	75	77	80	771	100	50	50	89
350	100	66	85	74	772	64	66	90	93
351	96	66	84	87	773	100	61	89	92
352	60	61	79	90	774	92	71	77	100
353	80	66	86	92	775	88	67	96	88
354	68	66	92	83	776	96	54	74	79
355	72	65	77	76	777	88	69	100	100
356	88	75	77	97	778	84	75	100	89

357	88	73	99	80	779	84	66	80	84
358	76	38	72	79	780	84	73	99	84
359	84	58	86	100	781	88	70	83	96
360	76	74	75	99	782	100	68	97	76
361	80	72	100	100	783	88	59	83	75
362	76	71	77	97	784	88	65	89	92
363	80	58	100	81	785	80	55	63	92
364	88	68	98	94	786	96	70	77	92
365	84	74	75	100	787	88	62	94	72
366	80	66	92	84	788	92	62	96	100
367	80	69	100	84	789	92	70	85	100
368	68	75	85	82	790	80	73	65	79
369	80	69	90	100	791	56	34	100	93
370	88	75	100	98	792	76	69	97	97
371	92	62	92	100	793	88	67	98	96
372	92	74	100	86	794	84	67	84	90
373	80	70	86	100	795	72	62	34	88
374	72	70	75	77	796	76	70	78	79
375	88	64	82	80	797	92	69	71	86
376	80	64	82	100	798	92	67	74	100
377	84	54	89	84	799	92	68	85	100
378	80	39	83	87	800	72	51	84	95
379	76	37	85	86	801	80	74	75	96
380	76	38	81	100	802	84	73	75	95
381	64	2	100	97	803	80	62	95	79
382	72	71	82	100	804	84	73	98	96
383	96	70	91	98	805	84	72	95	88
384	84	73	98	91	806	80	72	97	92
385	96	75	81	97	807	96	68	95	88
386	96	72	91	88	808	92	70	74	77

387	92	73	85	90	809	100	70	93	82
388	80	64	85	92	810	80	70	83	95
389	100	70	75	100	811	88	73	70	89
390	68	67	98	96	812	92	71	70	89
391	68	73	87	75	813	84	67	98	100
392	76	66	81	99	814	92	69	68	88
393	92	69	100	89	815	92	71	89	88
394	68	72	84	100	816	76	74	100	100
395	84	67	100	99	817	96	75	89	87
396	80	66	84	93	818	96	75	86	98
397	84	67	87	98	819	92	71	61	100
398	76	59	98	71	820	88	66	81	93
399	60	67	66	90	821	68	70	92	92
400	76	60	91	95	822	84	61	97	100
401	84	68	76	86	823	84	74	87	81
402	76	74	80	99	824	92	74	75	76
403	92	56	85	89	825	76	74	94	87
404	72	62	98	100	826	84	71	80	100
405	88	72	82	100	827	84	68	76	90
406	80	75	78	99	828	92	71	69	97
407	56	71	100	96	829	76	70	74	85
408	72	71	91	98	830	60	72	95	76
409	84	67	93	94	831	88	70	91	86
410	80	59	74	85	832	76	74	82	81
411	84	73	98	99	833	84	65	70	76
412	56	36	95	97	834	96	68	78	80
413	72	72	86	76	835	88	70	81	100
414	80	69	97	85	836	92	73	86	88
415	88	75	80	100	837	100	70	79	80
416	92	70	100	99	838	92	74	88	100

417	88	46	97	90	839	92	66	79	100
418	84	70	96	100	840	84	73	98	100
419	88	75	98	100	841	84	73	99	100
420	80	75	100	100	842	92	74	100	99
421	72	72	100	86	843	92	75	99	100
422	72	58	73	95	844	92	72	100	100

Lampiran 5

Hasil Perhitungan Uji Coba Instrumen Hasil Belajar Kitab Ta'limul Muta'allim (X_1)



HASIL ANALISIS BUTIR TES

Nama Tes: Hasil Belajar Kitab Ta'lim Muta'al	Kriteria Tingkat kesulitan antara p=	0,20	dan p =	1,00
Jenis Instrumen: Kinerja Maksimum	Kriteria Validitas: r 2	0,3		
Jumlah Butir: 25	Kriteria Pengecoh: O 2	0%		
Jumlah Opsi: 4	Skor Maksimum:	24		
Jumlah Testee: 844	Skor Minimum:	6		
Reliabilitas/rtt: 0,711	Nilai Rerata Mutlak:	20,55		
Reliabilitas Butir	Nilai Simpang Baku:	2,81		
yang Valid saja: 0,703				

No. Butir	Tingkat Kesulitan	Korelasi Butir-total/r	% Jawaban Opsi:					Kesimpulan E	
			A	B	C	D	Lain-lain	Tingkat Kesulitan	Validitas
1	0,902	0,401	0,01	0,01	0,08	0,90	0,00	Baik	Valid
2	0,800	0,308	0,19	0,01	0,00	0,80	0,00	Baik	Valid
3	0,989	0,270	0,00	0,99	0,01	0,00	0,00	Baik	Tidak Valid
4	0,936	0,351	0,02	0,04	0,01	0,94	0,00	Baik	Valid
5	0,866	0,400	0,02	0,87	0,08	0,04	0,00	Baik	Valid
6	0,980	0,319	0,02	0,00	0,98	0,00	0,00	Baik	Valid
7	0,917	0,552	0,02	0,05	0,92	0,01	0,00	Baik	Valid
8	0,905	0,489	0,91	0,07	0,01	0,02	0,00	Baik	Valid
9	0,983	0,347	0,00	0,01	0,00	0,98	0,00	Baik	Valid
10	0,989	0,266	0,01	0,99	0,00	0,00	0,00	Baik	Tidak Valid
11	0,444	0,403	0,07	0,48	0,44	0,01	0,00	Baik	Valid
12	0,962	0,324	0,02	0,02	0,96	0,00	0,00	Baik	Valid
13	0,789	0,458	0,20	0,79	0,00	0,00	0,00	Baik	Valid
14	0,987	0,409	0,01	0,01	0,99	0,00	0,00	Baik	Valid
15	0,844	0,490	0,84	0,09	0,05	0,01	0,00	Baik	Valid
16	0,682	0,413	0,31	0,68	0,00	0,01	0,00	Baik	Valid
17	0,977	0,334	0,01	0,98	0,00	0,01	0,00	Baik	Valid
18	0,967	0,318	0,01	0,01	0,97	0,01	0,00	Baik	Valid
19	0,518	0,447	0,10	0,11	0,27	0,52	0,00	Baik	Valid
20	0,962	0,435	0,01	0,03	0,96	0,00	0,00	Baik	Valid
21	0,442	0,425	0,39	0,44	0,13	0,04	0,00	Baik	Valid
22	0,742	0,465	0,12	0,04	0,10	0,74	0,00	Baik	Valid
23	0,909	0,430	0,07	0,91	0,02	0,01	0,00	Baik	Valid
24	0,878	0,393	0,88	0,01	0,01	0,11	0,00	Baik	Valid
25	0,974	0,342	0,01	0,00	0,97	0,02	0,00	Baik	Valid

Lampiran 6

Hasil Perhitungan Validitas Uji Coba Instrumen Hasil Belajar Kitab *Ta'limul Muta'allim* (X_1)

No. Soal	Person Corelation	Kesimpulan	Interpretasi
Soal 1	0,401	Valid	Lemah
Soal 2	0,308	Valid	Lemah
Soal 3	0,270	Tidak Valid	Lemah
Soal 4	0,351	Valid	Lemah
Soal 5	0,400	Valid	Sedang
Soal 6	0,319	Valid	Lemah
Soal 7	0,552	Valid	Sedang
Soal 8	0,489	Valid	Sedang
Soal 9	0,347	Valid	Lemah
Soal 10	0,266	Tidak Valid	Lemah
Soal 11	0,403	Valid	Sedang
Soal 12	0,324	Valid	Lemah
Soal 13	0,458	Valid	Sedang
Soal 14	0,409	Valid	Sedang
Soal 15	0,490	Valid	Sedang
Soal 16	0,413	Valid	Sedang
Soal 17	0,334	Valid	Lemah
Soal 18	0,318	Valid	Lemah
Soal 19	0,447	Valid	Sedang
Soal 20	0,435	Valid	Sedang
Soal 21	0,425	Valid	Sedang
Soal 22	0,465	Valid	Sedang
Soal 23	0,430	Valid	Sedang
Soal 24	0,393	Valid	Sedang
Soal 25	0,342	Valid	Lemah

Lampiran 7

Hasil Perhitungan Tingkat Kesulitan Uji Coba Instrumen

Hasil Belajar Kitab *Ta'limul Muta'allim* (X_1)

No. Soal	Tingkat Kesulitan	Kesimpulan Tingkat Kesulitan	Interpretasi
Soal 1	0,902	Baik	Sangat Tinggi
Soal 2	0,800	Baik	Sangat Tinggi
Soal 3	0,989	Baik	Sangat Tinggi
Soal 4	0,936	Baik	Sangat Tinggi
Soal 5	0,866	Baik	Sangat Tinggi
Soal 6	0,980	Baik	Sangat Tinggi
Soal 7	0,917	Baik	Sangat Tinggi
Soal 8	0,905	Baik	Sangat Tinggi
Soal 9	0,983	Baik	Sangat Tinggi
Soal 10	0,989	Baik	Sangat Tinggi
Soal 11	0,444	Baik	Sedang
Soal 12	0,962	Baik	Sangat Tinggi
Soal 13	0,789	Baik	Tinggi
Soal 14	0,987	Baik	Sangat Tinggi
Soal 15	0,844	Baik	Sangat Tinggi
Soal 16	0,682	Baik	Tinggi
Soal 17	0,977	Baik	Sangat Tinggi
Soal 18	0,967	Baik	Sangat Tinggi
Soal 19	0,518	Baik	Sedang
Soal 20	0,962	Baik	Sangat Tinggi
Soal 21	0,442	Baik	Sedang
Soal 22	0,742	Baik	Tinggi
Soal 23	0,909	Baik	Sangat Tinggi
Soal 24	0,878	Baik	Sangat Tinggi
Soal 25	0,974	Baik	Sangat Tinggi

Lampiran 8

Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Angket Ketaatan pada Peraturan Ma'had (X_2)

No.	Variabel	Indikator	Butir Soal		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Ketaatan pada Peraturan Ma'had	Ketaatan dalam Mengikuti kegiatan Ma'had	1, 2, 4, 8	3, 5, 6, 7	8
		Ketaatan dalam Menjaga Kebersihan dan Kerapian	9, 11, 12	10, 13, 14	6
		Ketaatan dalam Berpakaian	17, 18, 20	15, 16, 19	6
		Ketaatan dalam Menjaga Kejujuran dan Kedisiplinan	23, 24, 25	21, 22	5
Jumlah					25

Lampiran 9

Soal Instrumen Angket

Ketaatan pada Peraturan Ma'had (X_2)

1. Saya mengikuti jadwal kegiatan jama'ah sholat maghrib, isya, dan shubuh yang telah ditentukan oleh Ma'had, jika tidak dalam keadaan haid.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Saya mengikuti kegiatan wajib sholat tahajjud yang dilaksanakan setiap malam Jum'at dan Ahad sesuai ketentuan Ma'had, jika tidak dalam keadaan haid.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Saya membolos kegiatan *tahsin* Al-Qur'an yang telah dijadwalkan oleh Ma'had.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Saya mengikuti kegiatan *ngaos* kitab di Aula yang telah dijadwalkan oleh Ma'had setiap malam Senin-Jum'at.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Saya membawa *handphone* ketika kegiatan Ma'had berlangsung.

- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
6. Saya membolos kegiatan *yasin* dan *tahlil* hari Kamis setelah jama'ah sholat maghrib.
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
7. Saya membolos kegiatan kelas Bahasa (*Conversation* dan *Muhadatsah*) hari Senin setelah jama'ah sholat subuh, karena ketiduran.
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
8. Saya mengikuti kegiatan *ratibul haddat* hari Ahad setelah jamaah magrib.
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
9. Saya membuang sampah pada tempatnya, yaitu di tempat sampah yang telah disediakan oleh Ma'had.
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
10. Saya membuang sampah bekas sabun di dalam kamar mandi.
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah

11. Setelah menggunakan peralatan kebersihan, saya mengembalikannya pada tempatnya.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
12. Saya mengorganisir sampah masing-masing, seperti sampah daur ulang dan non daur ulang ketika sedang membuang sampah.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
13. Saya lupa mematikan lampu kamar mandi setelah menggunakannya.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
14. Saya menjemur pakaian di luar jendela.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
15. Saya menggunakan baju lengan pendek ketika keluar kamar menuju kamar mandi.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
16. Saya menggunakan celana di area Ma'had ketika akan berangkat ke kampus.
- a. Selalu
 - c. Kadang-kadang

- b. Sering d. Tidak pernah
17. Ketika keluar kamar, saya menggunakan rok atau sarung selama di dalam lingkungan Ma'had.
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
18. Ketika keluar kamar, saya menggunakan celana training panjang hanya di waktu olahraga (hari Ahad) dan tidak lebih dari jam 12.00 siang.
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
19. Ketika keluar kamar, saya menggunakan sandal di area Ma'had.
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
20. Ketika sholat berjama'ah di Aula, saya menggunakan baju lengan panjang.
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
21. Saya kembali ke Ma'had lebih dari jam 17.20, tanpa izin pengurus Ma'had.
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
22. Saya menginap di luar Ma'had tanpa izin pengurus Ma'had.

- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
23. Saya jujur atas semua ucapan saya ketika *mahkamah* berlangsung.
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
24. Saya mengisi buku absensi, ketika ingin keluar dan masuk Ma'had.
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
25. Saya mengerjakan *ta'ziran* tepat waktu.
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah

Lampiran 10

Hasil Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Instrumen Ketaatan pada Peraturan Ma'had (X_2)



HASIL ANALISIS BUTIR INSTRUMEN

Nama Instrumen: *Ketaatan pada Peraturan Ma'had*

Jenis Instrumen: *Kinerja Tipikal*

Jumlah Butir: 25

Jumlah Opsi: 4

Reliabilitas/rtt: 0,857

Reliabilitas Butir

yang Valid saja: 0,857

Kriteria validitas: Butir dinyatakan Valid, jika $p \leq 0,30$

BERANDA

DATA

No. Butir	Rerata	Korelasi Butir-total/ r	Validitas Butir
1	2,640	0,473	Valid
2	2,328	0,418	Valid
3	2,560	0,586	Valid
4	2,769	0,507	Valid
5	2,756	0,662	Valid
6	2,746	0,678	Valid
7	2,671	0,687	Valid
8	2,767	0,438	Valid
9	2,874	0,398	Valid
10	2,767	0,563	Valid
11	2,878	0,404	Valid
12	1,885	0,374	Valid
13	2,475	0,556	Valid
14	2,474	0,606	Valid
15	2,559	0,663	Valid
16	2,672	0,659	Valid
17	2,860	0,448	Valid
18	2,806	0,488	Valid
19	2,762	0,634	Valid
20	2,350	0,417	Valid
21	2,534	0,589	Valid
22	2,706	0,685	Valid
23	2,803	0,502	Valid
24	2,265	0,418	Valid
25	2,737	0,453	Valid

Lampiran 11

Kisi-Kisi Instrumen Angket Persepsi Tentang Lingkungan Ma'had (X_3)

No.	Variabel	Indikator	Butir Soal		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Persepsi Tentang Lingkungan Ma'had	Lingkungan Sosial yang Mendukung Kehidupan Religius	1, 4, 5, 7	2, 3, 6	7
		Persepsi Terhadap Pengawasan dan Pembinaan Moral	8, 11, 12	9, 10, 13	6
		Persepsi Terhadap Pengaruh Lingkungan Ma'had pada	14, 15, 17, 19	16, 18	6

		Spiritualitas			
		Persepsi Terhadap Kebersihan dan Kerapian Lingkungan	21, 22, 23, 24	20, 25	6
Jumlah					25

Lampiran 12

Soal Instrumen Angket

Persepsi Tentang Lingkungan Ma'had (X_3)

1. Lingkungan sosial di Ma'had memotivasi untuk meningkatkan ibadah saya.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
2. Lingkungan sosial di Ma'had membuat saya tidak memiliki teman.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
3. Lingkungan sosial di Ma'had membuat saya untuk hidup bermalas-malasan.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
4. Saya lebih istiqomah dalam menjalankan ibadah sunnah (seperti puasa senin kamis), dengan adanya dukungan sosial dari teman-teman yang seiman di Ma'had.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
5. Interaksi saya dengan sesama santri dapat memperbaiki akhlak saya dan memperdalam pemahaman agama.

- a. Sangat setuju c. Tidak setuju
b. Setuju d. Sangat tidak setuju
6. Lingkungan sosial Ma'had membuat saya menjadi pribadi yang egois.
- a. Sangat setuju c. Tidak setuju
b. Setuju d. Sangat tidak setuju
7. Lingkungan sosial Ma'had membantu saya untuk menjaga diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama.
- a. Sangat setuju c. Tidak setuju
b. Setuju d. Sangat tidak setuju
8. Pembinaan moral yang dilakukan oleh pengurus Ma'had membantu saya untuk memperbaiki akhlak.
- a. Sangat setuju c. Tidak setuju
b. Setuju d. Sangat tidak setuju
9. Pembinaan moral di Ma'had membuat saya menjadi pribadi yang sombong.
- a. Sangat setuju c. Tidak setuju
b. Setuju d. Sangat tidak setuju
10. Pembinaan di Ma'had membuat saya menjadi orang yang *suudzon* terhadap orang lain.
- a. Sangat setuju c. Tidak setuju
b. Setuju d. Sangat tidak setuju

11. Pembinaan moral yang terstruktur di Ma'had membuat saya lebih sadar akan pentingnya menjaga akhlak dan menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- a. Sangat setuju c. Tidak setuju
b. Setuju d. Sangat tidak setuju
12. Pembinaan moral di lingkungan Ma'had membantu saya untuk lebih menghargai orang lain.
- a. Sangat setuju c. Tidak setuju
b. Setuju d. Sangat tidak setuju
13. Pengawasan lingkungan Ma'had membuat saya terbebas dari pengawasan orang tua, dan menjadikan saya bebas untuk menikmati dunia luar.
- a. Sangat setuju c. Tidak setuju
b. Setuju d. Sangat tidak setuju
14. Saya lebih disiplin dalam menjalankan ibadah karena lingkungan Ma'had yang mendukung dan mengingatkan untuk sholat berjama'ah.
- a. Sangat setuju c. Tidak setuju
b. Setuju d. Sangat tidak setuju
15. Lingkungan yang religius di Ma'had mendorong saya untuk lebih sering melaksanakan amalan-amalan sunnah dan memperbanyak dzikir.
- a. Sangat setuju c. Tidak setuju

- b. Setuju
- d. Sangat tidak setuju
16. Lingkungan Ma'had membatasi kebebasan saya untuk memilih kesunnahan ibadah yang saya inginkan.
 - a. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - d. Sangat tidak setuju
17. Lingkungan Ma'had yang penuh dengan kebiasaan positif seperti kajian kitab, tahsin Al-Qur'an memperdalam pemahaman saya tentang spiritualitas dan agama.
 - a. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - d. Sangat tidak setuju
18. Lingkungan Ma'had yang terlalu fokus pada kehidupan religius membuat saya sulit untuk menjalani kehidupan secara lebih santai.
 - a. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - d. Sangat tidak setuju
19. Berada dalam lingkungan Ma'had membantu saya menghindari perbuatan yang bisa merusak iman dan akhlak.
 - a. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - d. Sangat tidak setuju
20. Kegiatan membersihkan lingkungan Ma'had membuat saya tidak fokus dalam mempersiapkan ibadah.
 - a. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju

- b. Setuju
- d. Sangat tidak setuju
21. Dengan menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan di Ma'had membantu saya untuk lebih nyaman dalam beribadah.
 - a. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - d. Sangat tidak setuju
22. Lingkungan yang bersih dan rapi di Ma'had menciptakan suasana yang mendukung konsentrasi saya dalam belajar.
 - a. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - d. Sangat tidak setuju
23. Lingkungan Ma'had yang terjaga kebersihannya membantu saya untuk menjaga kesehatan fisik dan mental.
 - a. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - d. Sangat tidak setuju
24. Kebersihan dan kerapian lingkungan di Ma'had mengajarkan saya untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan.
 - a. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - d. Sangat tidak setuju
25. Menjaga kebersihan di lingkungan bukan menjadi kewajiban saya sebagai santri Ma'had.
 - a. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - d. Sangat tidak setuju

Lampiran 13

Hasil Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Instrumen Persepsi Tentang Lingkungan Ma'had (X_3)



HASIL ANALISIS BUTIR INSTRUMEN

Nama Instrumen: *Persepsi tentang Lingkungan Ma'had*

Jenis Instrumen: *Kinerja Tipikal*

Jumlah Butir: 25

Jumlah Opsi: 4

Reliabilitas/rtt: 0,894

Reliabilitas Butir

yang Valid saja: 0,894

Kriteria validitas: Butir dinyatakan Valid, jika $p \leq 0,30$

BERANDA

DATA

No. Butir	Rerata	Korelasi Butir-total/r	Validitas Butir
1	3,472	0,647	Valid
2	3,540	0,439	Valid
3	3,289	0,624	Valid
4	3,147	0,577	Valid
5	3,403	0,644	Valid
6	3,632	0,527	Valid
7	3,470	0,525	Valid
8	3,319	0,695	Valid
9	3,677	0,522	Valid
10	3,552	0,641	Valid
11	3,591	0,717	Valid
12	3,632	0,712	Valid
13	3,588	0,577	Valid
14	3,582	0,749	Valid
15	3,473	0,744	Valid
16	3,336	0,577	Valid
17	3,573	0,726	Valid
18	3,025	0,557	Valid
19	3,372	0,601	Valid
20	3,350	0,627	Valid
21	3,647	0,654	Valid
22	3,557	0,645	Valid
23	3,495	0,622	Valid
24	3,562	0,702	Valid
25	3,398	0,545	Valid

Lampiran 14

Kisi-Kisi Instrumen Angket Karakter Religius Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Y)

No.	Variabel	Indikator	Butir Soal		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Karakter Religius Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Y)	Keikhlasan dalam Beribadah	1, 3, 5, 6	2, 4	6
		Akhlaq Mulia dan Etika Sosial	7, 8, 11, 13	9,10, 12	7
		Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab	14, 15, 18, 19, 20	16, 17	7
		Kemandirian dalam Mengamalkan Ilmu	21, 22, 25	23, 24	5
Jumlah					25

Lampiran 15

Soal Instrumen Angket

Karakter Religius Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Y)

1. Saya melaksanakan ibadah dengan penuh keikhlasan, semata-mata untuk mencari keridhaan Allah.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
2. Saya puas dan bahagia ketika bisa beribadah dan mendapatkan pujian atau perhatian dari orang lain.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
3. Saya senang dan khusyu ketika beribadah karena saya melakukannya dengan penuh keikhlasan tanpa terbebani oleh paksaan atau tuntutan.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
4. Ketika saya mendapatkan kemalangan, saya baru akan sungguh-sungguh dalam ibadah dan memohon ampun kepada Allah.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju

5. Saya senantiasa berusaha untuk menjaga keikhlasan dalam ibadah dengan menghindari hal-hal yang bisa mengurangi niat saya, seperti riya' atau pamer.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
6. Keikhlasan beribadah adalah salah satu prinsip utama yang saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari di Ma'had.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
7. Saya jujur dan ramah terhadap sesama santri dan pengurus Ma'had.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
8. Saya akan meminta izin terlebih dahulu ketika ingin meminjam barang milik orang lain.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
9. Menggasap sandal teman adalah perbuatan yang wajar dan pernah saya lakukan.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
10. Saya berbicara kotor ketika tidak ada pengurus yang mengawasi.

- a. Sangat setuju c. Tidak setuju
b. Setuju d. Sangat tidak setuju
11. Saya menjaga etika sosial dengan tidak membicarakan orang lain di belakang mereka dan tidak terlibat dalam gosip.
- a. Sangat setuju c. Tidak setuju
b. Setuju d. Sangat tidak setuju
12. Saya menghormati orang yang lebih tua dengan mengabaikan nasihatnya serta mencelanya.
- a. Sangat setuju c. Tidak setuju
b. Setuju d. Sangat tidak setuju
13. Setiap melakukan kegiatan sehari-hari, saya niatkan beribadah kepada Allah.
- a. Sangat setuju c. Tidak setuju
b. Setuju d. Sangat tidak setuju
14. Saya mengucapkan *Alhamdulillah* ketika sedang mendapatkan kesenangan atas pemberian rahmat Allah SWT yang tidak terduga.
- a. Sangat setuju c. Tidak setuju
b. Setuju d. Sangat tidak setuju
15. Saya menghargai siapa saja yang ada di depan saya, baik itu orang tua, muda, kaya atau miskin. Salah satunya dengan menghargai orang lain ketika sedang berbicara dan merespon atau menanggapi.

- a. Sangat setuju c. Tidak setuju
b. Setuju d. Sangat tidak setuju
16. Saya akan membantu teman saya jika ada imbalannya.
a. Sangat setuju c. Tidak setuju
b. Setuju d. Sangat tidak setuju
17. Ketika orang lain melakukan kekeliruan di depan banyak orang, maka saya akan menegurnya saat itu juga.
a. Sangat setuju c. Tidak setuju
b. Setuju d. Sangat tidak setuju
18. Setiap tugas di Ma'had adalah amanah yang harus saya jalankan dengan baik dan penuh tanggung jawab.
a. Sangat setuju c. Tidak setuju
b. Setuju d. Sangat tidak setuju
19. Saya harus memenuhi kewajiban saya sebagai santri di Ma'had, baik dalam belajar, beribadah, maupun dalam kegiatan lainnya.
a. Sangat setuju c. Tidak setuju
b. Setuju d. Sangat tidak setuju
20. Bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain adalah bagian penting dalam memperbaiki kualitas ibadah dan kehidupan saya sebagai santri.
a. Sangat setuju c. Tidak setuju
b. Setuju d. Sangat tidak setuju

21. Saya tidak akan makan makanan yang belum jelas kehalalannya.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
22. Saya akan menolong dengan membawakan barang ketika teman sedang kesusahan membawa banyak barang.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
23. Ketika bertemu dengan orang yang tidak terlalu dekat dengan saya, saya enggan untuk menyapa (memberi salam).
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
24. Ketika saya sedang makan, dan makanannya tidak enak, saya langsung mencelanya.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
25. Saya berusaha untuk mengamalkan serta menyebarkan ilmu yang saya pelajari dan saya dapatkan ketika di Ma'had.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju

Lampiran 16

Hasil Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Instrumen Karakter Religius Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Y)



HASIL ANALISIS BUTIR INSTRUMEN

Nama Instrumen: *Karakter Religius Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo*

Jenis Instrumen: *Kinerja Tipikal*

Jumlah Butir: 25

Jumlah Opsi: 4

Reliabilitas/rtt: 0,877

Reliabilitas Butir

yang Valid saja: 0,877

Kriteria validitas: Butir dinyatakan Valid, jika $p \leq 0,30$

BERANDA

DATA

No. Butir	Rerata	Korelasi Butir-total/r	Validitas Butir
1	3,814	0,462	Valid
2	3,521	0,502	Valid
3	3,707	0,599	Valid
4	3,441	0,522	Valid
5	3,726	0,576	Valid
6	3,677	0,663	Valid
7	3,520	0,616	Valid
8	3,756	0,648	Valid
9	3,603	0,513	Valid
10	3,500	0,586	Valid
11	3,361	0,533	Valid
12	3,648	0,543	Valid
13	3,801	0,632	Valid
14	3,821	0,611	Valid
15	3,797	0,627	Valid
16	3,719	0,523	Valid
17	3,231	0,493	Valid
18	3,590	0,678	Valid
19	3,653	0,702	Valid
20	3,703	0,685	Valid
21	3,720	0,600	Valid
22	3,695	0,683	Valid
23	3,098	0,537	Valid
24	3,416	0,609	Valid
25	3,608	0,619	Valid

Lampiran 17

Soal Instrumen Hasil Belajar Kitab *Ta'limul Muta'allim* (X_1)

Nama :
NIM :
Kamar :
Lantai :
Gedung :

C. PENGANTAR

1. Soal tes ini dibuat dalam rangka mengadakan penelitian untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penulisan tesis peneliti.
2. Kejujuran anda dalam menjawab tes ini sangat diperlukan.
3. Bacalah dengan seksama pertanyaan-pertanyaan dalam soal tes di bawah ini.
4. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan kemampuan diri anda yang sebenarnya dengan memilih salah satu opsi yang telah disediakan.
5. Atas bantuan anda saya ucapkan terima kasih.

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Ilmu yang paling utama adalah ilmu *haal*. Berdasarkan ungkapan tersebut, apa yang menjadi tujuan utama seorang santri dalam menuntut ilmu?
 - a. Mencari pekerjaan yang baik
 - b. Menguasai ilmu dunia dengan sebaik mungkin
 - c. Mempelajari akhlak, karna itu yang paling penting, tanpa mengamalkannya
 - d. Mempelajari dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari**
2. Yang dimaksud ilmu *haal* dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* adalah...
 - a. Ilmu akhlak
 - b. Ilmu duniawi seperti kedokteran dan perdagangan
 - c. Ilmu fiqh
 - d. Ilmu yang berkaitan dengan kewajiban sehari-hari sebagai seorang muslim**
3. Seorang santri yang menganggap bahwa "ilmu *haal* adalah yang utama" akan...
 - a. Menuntut ilmu agama sungguh-sungguh dengan tujuan duniawi
 - b. Mengamalkan apa yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, dengan memamerkannya di depan orang lain

- c. Mengutamakan ilmu dunia di atas ilmu agama
 - d. Mengetahui (mempelajari) hal-hal yang menjadi tuntutan sebagai pengetahuan agar bisa melakukan kewajiban**
4. Refleksi dari keimanan dan ketaqwaan seorang santri adalah berikut ini **kecuali...**
- a. Mengendalikan diri untuk selalu berbuat baik
 - b. Berbuat baik hanya kepada guru dan selalu ingin dipuji oleh guru**
 - c. Menjaga adab dan periaku
 - d. menghindari perbuatan yang tercela
5. Setiap orang Islam juga wajib mengetahui atau mempelajari akhlak yang terpuji dan yang tercela. Dibawah ini yang termasuk akhlak terpuji adalah...
- a. Kikir
 - b. Israf
 - c. Murah hati**
 - d. bakhil
6. Akhlak yang terpuji menurut ajaran Islam meliputi segala hal berikut, **kecuali...**
- a. Menjaga diri dari keburukan dan dosa
 - b. Berperilaku rendah hati dan murah hati
 - c. Bersikap berani dan israf**
 - d. Bersikap dermawan dan berani

7. Perilaku yang tercela dalam Islam yang berhubungan dengan berlebihan dalam segala hal adalah...
- a. **Israf**
 - b. Bakhil
 - c. Murah hati
 - d. Rendah hati
8. Seorang santri yang memiliki karakter religius akan berusaha untuk...
- a. Menyombongkan ilmu dan status sosialnya
 - b. Hidup dengan berlebihan dan tawadhu
 - c. Mempelajari ilmu agama dan hanya berfokus pada dunia
 - d. **Menjaga akhlak yang baik dengan cara bersikap rendah hati dan murah hati**
9. Dijelaskan dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*, sedekah menurut ajaran Islam dapat memberikan manfaat, salah satunya adalah untuk...
- a. Menambah jumlah harta yang dimiliki
 - b. Menutup segala dosa dan kesalahan
 - c. **Menanggulangi bala' dan musibah**
 - d. Memperoleh pujian dari orang lain
10. Salah satu amalan yang sangat dianjurkan bagi seorang santri adalah...
- a. Membaca Al-Qur'an tanpa memahami artinya

- b. Berzikir sepanjang waktu tanpa melibatkan doa
- c. **Berdoa secara rutin dan penuh harapan kepada Allah**
- d. Meninggalkan aktivitas agama untuk fokus pada dunia

11. Sebagaimana dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* pasal II:

وَعَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَمْ مِنْ عَمَلٍ يُتَصَوَّرُ
بِصُورَةِ أَعْمَالِ الدُّنْيَا وَيَصِيرُ بِحُسْنِ النِّيَّةِ مِنْ أَعْمَالِ الْآخِرَةِ.

Apa yang menjadi dasar pentingnya niat dalam belajar menurut Kitab *Ta'lim Muta'allim* Pasal II diatas?

- a. Belajar untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat
- b. **Niat yang ikhlas menjadikan belajar sebagai ibadah**
- c. Belajar hanya untuk mendapatkan pekerjaan
- d. Belajar agar mendapatkan pengakuan dari orang lain

12. Apa yang seharusnya menjadi tujuan utama seorang pelajar dalam belajar menurut Kitab *Ta'lim Muta'allim*?

- a. Mencapai ketenaran dan kepopuleran
- b. Menguasai semua bidang ilmu
- c. **Menuntut ilmu untuk mendapatkan ridha Allah**
- d. Mendapatkan penghargaan dan pujian

13. Bagaimana dampak belajar dengan niat yang tidak ikhlas menurut Kitab *Ta'lim Muta'allim* Pasal II?

- a. Belajar menjadi tidak bermanfaat
- b. Ilmu yang didapatkan akan lebih mudah dipahami
- c. Belajar akan memberikan kebahagiaan dalam hidup
- d. Belajar akan mempercepat pencapaian tujuan

14. Sebagaimana dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* pasal II:

وَيَنْوِي بِهِ الشُّكْرَ عَلَى نِعْمَةِ الْعَقْلِ، وَصِحَّةِ الْبَدَنِ، وَلَا يَنْوِي بِهِ
إِقْبَالَ النَّاسِ عَلَيْهِ، وَلَا اسْتِجْلَابَ حُطَامِ الدُّنْيَا، وَالْكَرَامَةَ عِنْدَ
السُّلْطَانِ وَغَيْرِهِ

Apa yang dimaksud dengan niat menurut Kitab *Ta'lim Muta'allim* Pasal II diatas?

- a. Niat untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat
- b. Niat mensyukuri nikmat akal dan kesehatan**
- c. Niat supaya dihormati masyarakat
- d. Belajar agar mendapatkan pengakuan dari orang lain

15. Menurut Kitab *Ta'lim Muta'allim*, niat yang benar dalam mensyukuri nikmat adalah...

- a. Menggunakan nikmat untuk kepentingan pribadi
- b. Menggunakan nikmat sebagai sarana untuk ibadah kepada Allah**
- c. Mengabaikan nikmat dan mencari yang lebih besar
- d. Menggunakan nikmat untuk membanggakan diri

16. Apa yang harus dilakukan seseorang agar niatnya dalam mensyukuri nikmat diterima oleh Allah?

- a. Berdoa setelah mendapatkan nikmat
- b. Membagikan nikmat tersebut kepada orang lain
- c. **Menyadari bahwa nikmat berasal dari Allah dan bersyukur dengan hati, perkataan, dan perbuatan**
- d. Mengumumkan nikmat yang diterima kepada orang banyak

17. Sebagaimana dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* pasal II:

وَيَنْبَغِي أَنْ يَتَوَي الْمُتَعَلِّمُ بِطَلَبِ الْعِلْمِ رِضَاءَ اللَّهِ وَالِدَّارِ الْآخِرَةِ،
وإِزَالَةَ الْجَهْلِ عَنْ نَفْسِهِ، وَعَنْ سَائِرِ الْجُهَالِ، وَإِحْيَاءَ الدِّينِ وَإِبْقَاءَ
الْإِسْلَامِ، فَإِنَّ بَقَاءَ الْإِسْلَامِ بِالْعِلْمِ، وَلَا يَصِحُّ الزُّهْدُ وَالتَّقْوَى مَعَ
الْجَهْلِ

Menurut Kitab *Ta'lim Muta'allim* Pasal II diatas, seorang pelajar ketika menuntut ilmu harus dilandasi dengan niat yang benar, yaitu di bawah ini **kecuali....**

- a. Untuk mencari keridhaan Allah
- b. Untuk mencari kehidupan akhirat
- c. Untuk menghilangkan kebodohan dari dirinya sendiri maupun orang-orang yang bodoh
- d. **Untuk menghilangkan kesombongan**

18. Apa yang ditekankan dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* pasal II terkait niat untuk mencari keridhaan Allah dalam setiap tindakan?
- a. Niat harus dilupakan setelah melakukan amal ibadah
 - b. Niat untuk mencari keridhaan Allah hanya penting saat beribadah saja
 - c. **Niat harus selalu diingat dan dijaga agar tetap murni dan tidak terjerumus pada tujuan duniawi semata**
 - d. Niat hanya penting ketika amal tersebut bersifat besar
19. Apa yang dimaksud dengan 'bersikap tawadhu' dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*?
- a. Bersikap baik terhadap sesama
 - b. **Sikap pertengahan antara sikap sombong dan rendah diri**
 - c. Menolong sesama tanpa membedakan agama
 - d. Menghindari hal-hal yang haram
20. Apa yang dimaksud dengan '*iffah*' dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*?
- a. Bersikap baik terhadap sesama
 - b. Bersikap antara sombong dan rendah diri
 - c. Menolong sesama tanpa membedakan agama

- d. **Menghindari hal-hal yang haram**
21. Manakah dari pernyataan berikut yang mencerminkan sikap tawadhu' seorang santri?
- a. Selalu merasa lebih baik dan tidak mudah menyerah dalam segala hal
 - b. **Menghargai guru dan teman tanpa membanggakan ilmu yang dimiliki**
 - c. Peduli dengan pendapat orang lain dan merasa diri yang paling benar
 - d. Menuntut penghargaan atas setiap amal yang dilakukannya
22. Tawadhu' adalah salah satu sifat orang yang bertakwa. Apa hubungan antara tawadhu' dan takwa dalam ajaran Islam?
- a. **Tawadhu' dan takwa saling terkait, karena orang yang bertakwa akan selalu rendah hati**
 - b. Tawadhu' penting saat berinteraksi dengan orang lain, bukan dengan Allah
 - c. Tawadhu' adalah sifat yang hanya dimiliki oleh orang yang benar dalam segala hal
 - d. Tawadhu' dan takwa saling terkait, karena orang yang bertakwa akan selalu tolong menolong
23. Mengapa sifat tawadhu' sangat penting bagi seorang santri dalam menjalani kehidupan sehari-hari?

- a. Agar santri bisa menjadi terkenal dan dihormati oleh banyak orang
- b. Agar santri dapat menunjukkan ilmunya kepada orang lain
- c. Agar santri dapat menjaga hubungan baik dengan Allah dan sesama, serta meningkatkan martabatnya di mata Allah**
- d. Agar santri bisa hidup dengan damai dan merasa lebih baik dari yang lain

Lampiran 18

Score Tes Pilihan Ganda dan Angket

Nomor	X1	X2	X3	Y	Nomor	X1	X2	X3	Y
1	70	71	97	90	423	65	68	99	77
2	83	67	86	69	424	96	71	73	84
3	78	75	82	90	425	48	74	81	98
4	78	75	100	100	426	65	68	99	100
5	83	70	95	87	427	78	70	100	100
6	83	65	72	87	428	65	70	100	96
7	78	75	84	73	429	91	69	90	95
8	83	75	69	83	430	83	65	91	75
9	83	75	90	83	431	91	72	72	95
10	87	72	100	95	432	83	75	92	70
11	87	64	99	100	433	78	70	76	97
12	91	51	92	100	434	61	70	93	100
13	83	75	96	100	435	65	67	95	79
14	87	75	98	99	436	74	74	84	80
15	87	57	96	100	437	78	75	81	90
16	87	59	81	99	438	83	75	99	100
17	96	72	97	81	439	87	57	97	94
18	87	73	84	100	440	61	71	94	100
19	87	72	100	91	441	83	71	81	85
20	100	75	95	98	442	61	72	92	99
21	96	72	84	87	443	78	66	72	90
22	70	70	86	97	444	83	70	82	85
23	100	71	91	100	445	87	62	80	100
24	74	71	98	94	446	65	69	90	100
25	100	75	73	100	447	74	59	97	81
26	87	68	100	86	448	52	70	84	75
27	96	66	82	100	449	70	68	91	100

28	96	60	97	97	450	70	67	94	98
29	70	70	96	100	451	87	73	96	100
30	83	69	96	98	452	87	69	93	96
31	83	68	94	98	453	100	55	100	98
32	87	69	83	99	454	100	44	93	97
33	87	69	82	81	455	78	66	93	100
34	83	57	93	99	456	74	59	95	93
35	83	63	78	83	457	87	72	93	90
36	96	54	96	94	458	96	61	78	99
37	87	71	86	98	459	87	69	100	99
38	74	69	80	94	460	96	74	98	98
39	96	71	99	100	461	87	64	100	96
40	96	75	100	99	462	83	66	92	96
41	87	74	80	81	463	96	73	82	97
42	91	68	86	81	464	87	71	92	85
43	91	73	100	100	465	96	67	67	75
44	78	39	94	95	466	70	75	75	87
45	100	73	98	92	467	87	69	78	90
46	70	51	96	88	468	70	36	79	69
47	100	63	98	100	469	91	69	80	82
48	100	69	82	98	470	65	75	95	86
49	100	71	89	87	471	91	74	65	66
50	78	72	87	91	472	96	66	69	79
51	87	73	78	81	473	91	71	61	77
52	87	68	99	92	474	78	71	67	100
53	91	63	100	100	475	74	64	96	76
54	57	66	75	75	476	96	69	62	97
55	87	74	94	86	477	91	42	99	98
56	74	61	93	100	478	96	67	97	77
57	78	67	64	93	479	87	66	71	89

58	70	73	95	98	480	100	72	89	91
59	74	70	92	90	481	100	71	74	87
60	96	75	81	95	482	100	34	85	75
61	91	64	86	88	483	87	66	73	100
62	91	75	75	81	484	87	65	100	96
63	70	74	78	88	485	83	66	100	100
64	78	72	90	92	486	74	64	94	80
65	87	72	74	94	487	87	60	72	100
66	78	75	94	86	488	61	66	97	95
67	91	73	90	96	489	87	50	86	89
68	65	75	98	90	490	91	63	71	76
69	100	75	80	82	491	87	67	76	66
70	100	31	81	86	492	83	69	68	96
71	78	41	94	93	493	91	52	90	78
72	100	62	95	97	494	74	69	77	91
73	57	67	87	88	495	96	65	85	82
74	87	51	96	91	496	91	70	70	100
75	96	69	87	96	497	83	75	71	95
76	100	74	85	87	498	96	69	80	77
77	87	75	98	99	499	78	73	91	74
78	87	75	100	92	500	87	73	72	75
79	74	75	98	95	501	91	75	56	78
80	83	67	89	88	502	87	74	76	92
81	87	72	88	91	503	83	73	76	81
82	87	67	98	98	504	78	75	84	83
83	87	65	97	91	505	78	41	77	92
84	96	60	70	86	506	78	70	81	92
85	91	72	93	88	507	78	70	73	87
86	91	66	91	95	508	78	71	53	91
87	91	63	83	94	509	78	73	94	100

88	96	36	100	100	510	78	71	85	96
89	87	66	89	100	511	61	64	88	99
90	83	61	93	98	512	96	48	87	98
91	78	73	100	100	513	87	68	97	100
92	87	70	99	98	514	91	57	87	91
93	65	69	100	100	515	83	68	92	99
94	96	67	100	100	516	91	68	83	100
95	91	72	100	100	517	87	69	100	76
96	96	68	100	100	518	96	73	93	100
97	83	68	100	100	519	100	68	100	86
98	78	68	100	100	520	96	73	100	93
99	87	61	65	68	521	96	67	74	100
100	87	71	64	83	522	100	70	99	100
101	96	72	74	81	523	100	70	95	92
102	74	0	91	95	524	96	37	58	68
103	91	71	76	99	525	87	71	96	80
104	70	72	83	79	526	39	70	100	75
105	83	71	100	85	527	35	73	98	75
106	83	68	100	87	528	91	66	74	94
107	100	66	100	100	529	39	70	66	78
108	48	56	97	100	530	87	71	74	98
109	61	65	79	100	531	100	71	96	97
110	96	55	97	100	532	91	73	78	100
111	35	67	73	84	533	100	71	85	92
112	100	70	86	98	534	100	75	99	92
113	96	73	81	83	535	96	67	97	98
114	74	72	91	85	536	100	75	100	97
115	74	62	72	87	537	100	60	87	99
116	87	62	81	96	538	87	70	98	59
117	91	67	97	81	539	83	75	100	84

118	96	52	50	78	540	100	64	87	99
119	48	54	97	100	541	100	75	95	93
120	87	71	87	76	542	100	75	60	99
121	87	70	100	99	543	87	59	78	85
122	78	68	95	90	544	83	73	100	100
123	65	67	100	99	545	96	34	94	85
124	83	62	87	98	546	100	70	95	99
125	91	38	99	89	547	96	61	76	83
126	83	70	94	97	548	87	68	100	72
127	83	75	94	91	549	100	67	89	100
128	96	53	77	93	550	74	71	100	100
129	83	64	77	82	551	100	73	84	100
130	96	61	93	78	552	87	51	83	75
131	96	72	71	88	553	100	60	99	90
132	87	71	85	97	554	100	61	100	100
133	87	67	95	84	555	96	40	100	80
134	78	73	100	88	556	87	53	75	81
135	87	75	84	96	557	100	48	68	91
136	78	70	79	91	558	100	57	94	100
137	91	75	80	86	559	100	64	60	95
138	83	63	88	85	560	91	65	72	69
139	87	75	74	90	561	96	68	82	61
140	87	68	99	87	562	83	68	90	85
141	91	54	100	100	563	87	65	85	84
142	78	56	100	100	564	100	71	92	85
143	91	73	90	100	565	96	69	76	81
144	100	55	100	97	566	96	70	63	89
145	91	72	81	90	567	91	63	82	95
146	87	75	94	98	568	87	71	78	92
147	74	75	92	94	569	87	58	71	89

148	78	48	87	91	570	96	63	79	82
149	83	75	87	89	571	91	71	92	94
150	96	71	94	95	572	100	68	85	94
151	91	61	85	81	573	87	72	93	81
152	83	62	88	87	574	87	75	96	100
153	83	62	83	84	575	83	71	87	90
154	96	62	70	69	576	87	71	89	98
155	83	68	90	91	577	87	70	87	96
156	83	72	99	100	578	91	75	100	91
157	87	54	77	74	579	87	75	85	100
158	65	67	100	100	580	30	59	100	95
159	87	68	81	84	581	87	73	100	100
160	100	59	100	100	582	91	75	95	100
161	83	72	86	89	583	87	59	96	80
162	96	62	91	93	584	52	61	100	100
163	91	75	87	100	585	70	70	94	85
164	96	74	100	81	586	65	56	100	88
165	96	67	65	100	587	22	61	94	76
166	87	48	100	86	588	83	70	99	92
167	96	69	75	100	589	91	70	82	84
168	78	63	91	87	590	83	68	99	89
169	100	58	77	88	591	87	61	76	79
170	78	70	91	79	592	91	67	100	100
171	91	67	97	100	593	70	62	82	88
172	91	69	73	98	594	61	56	82	79
173	100	73	100	96	595	65	73	80	91
174	91	69	100	100	596	87	39	71	95
175	100	34	100	100	597	83	69	100	92
176	22	69	75	75	598	87	70	95	75
177	74	75	100	100	599	87	60	70	76

178	87	66	85	96	600	96	38	78	90
179	39	73	80	76	601	87	66	84	89
180	100	65	72	86	602	83	66	75	49
181	91	66	70	83	603	87	65	75	93
182	91	70	75	77	604	91	59	71	77
183	87	67	100	100	605	87	61	86	95
184	96	64	91	94	606	100	73	74	96
185	91	61	83	94	607	70	40	63	53
186	74	69	78	77	608	74	66	77	78
187	96	67	77	76	609	74	61	92	84
188	96	67	77	85	610	78	56	74	90
189	65	69	95	100	611	48	60	77	63
190	70	63	93	89	612	83	72	73	66
191	78	70	100	100	613	61	55	92	63
192	65	71	91	100	614	100	28	67	100
193	74	68	74	97	615	87	66	81	80
194	52	70	71	97	616	83	32	91	90
195	83	66	85	76	617	91	57	74	82
196	83	63	97	100	618	65	60	66	86
197	70	71	85	88	619	74	70	100	77
198	96	62	82	84	620	96	61	85	78
199	83	29	86	85	621	87	75	83	79
200	100	67	100	91	622	83	72	78	94
201	74	54	100	100	623	91	75	87	95
202	87	39	81	85	624	87	75	82	98
203	74	67	66	68	625	83	73	87	100
204	74	63	89	86	626	70	63	58	100
205	78	68	100	100	627	91	71	93	99
206	74	70	98	99	628	87	73	66	83
207	57	68	83	82	629	74	68	70	91

208	96	63	93	100	630	91	69	100	79
209	87	64	85	91	631	87	71	100	83
210	87	68	100	100	632	96	72	66	96
211	87	74	90	96	633	96	71	79	100
212	91	71	82	81	634	100	75	98	100
213	91	48	92	89	635	87	72	81	100
214	83	68	96	95	636	100	75	82	96
215	96	62	75	74	637	100	74	95	100
216	83	44	78	79	638	83	71	93	91
217	91	70	95	98	639	100	75	99	100
218	74	53	94	100	640	100	73	100	100
219	87	61	92	90	641	83	68	98	96
220	91	74	99	96	642	96	67	100	84
221	87	65	96	100	643	91	75	87	100
222	70	62	76	100	644	87	72	100	100
223	30	60	78	100	645	61	75	100	97
224	91	61	85	85	646	91	69	99	80
225	74	61	76	95	647	91	70	100	93
226	83	51	64	88	648	87	67	98	81
227	87	55	66	89	649	48	68	100	98
228	91	53	96	69	650	96	72	94	100
229	96	75	93	64	651	96	63	68	100
230	87	52	81	95	652	96	70	100	99
231	96	72	96	90	653	100	72	91	92
232	83	68	95	93	654	74	64	97	98
233	87	50	98	100	655	87	29	97	89
234	91	57	85	94	656	91	62	69	82
235	96	59	95	93	657	83	33	80	86
236	91	57	100	93	658	83	62	86	83
237	83	65	96	98	659	91	66	75	85

238	91	64	88	100	660	91	66	73	89
239	78	69	81	100	661	87	64	76	78
240	87	61	89	92	662	91	64	74	95
241	87	65	84	82	663	83	75	64	99
242	83	65	99	81	664	83	66	75	100
243	78	65	84	90	665	96	74	77	92
244	83	70	98	86	666	61	73	64	82
245	83	67	54	95	667	48	66	86	97
246	83	57	97	88	668	87	70	83	94
247	87	75	94	100	669	87	68	100	98
248	91	73	97	91	670	83	43	93	75
249	96	75	91	94	671	87	63	75	96
250	87	72	85	91	672	91	71	93	66
251	100	27	83	89	673	83	66	85	100
252	91	58	74	88	674	87	68	97	92
253	74	67	77	76	675	96	65	75	95
254	78	66	68	86	676	91	64	98	86
255	87	70	74	73	677	91	70	58	83
256	87	61	92	76	678	100	63	83	97
257	96	66	95	87	679	96	70	62	97
258	87	62	57	97	680	83	60	91	93
259	91	46	98	80	681	96	68	60	97
260	70	62	97	91	682	87	71	57	89
261	78	71	98	71	683	91	58	60	91
262	91	65	97	95	684	83	61	85	94
263	100	66	66	100	685	87	66	96	83
264	35	70	77	78	686	78	69	77	93
265	87	64	93	95	687	70	66	77	83
266	100	68	80	89	688	96	37	88	54
267	96	67	79	79	689	57	39	50	73

268	65	66	73	100	690	74	67	63	82
269	91	33	75	81	691	91	75	55	100
270	91	36	100	75	692	100	33	66	87
271	100	69	94	94	693	87	66	70	87
272	78	69	70	82	694	100	68	79	92
273	87	35	76	73	695	100	65	100	99
274	91	59	82	81	696	100	57	84	100
275	87	63	99	100	697	100	56	97	99
276	83	71	96	94	698	91	72	88	81
277	91	70	100	100	699	96	65	100	98
278	96	71	58	87	700	100	70	86	89
279	96	62	75	90	701	91	63	100	93
280	83	66	92	87	702	74	68	92	100
281	87	63	85	94	703	100	74	93	89
282	87	58	80	94	704	100	68	84	83
283	78	65	96	74	705	96	68	100	100
284	74	69	75	91	706	100	68	97	67
285	78	72	90	92	707	96	73	84	94
286	65	73	98	65	708	96	67	95	100
287	74	38	70	83	709	96	71	100	100
288	70	69	84	84	710	87	70	94	93
289	61	63	92	83	711	87	62	100	94
290	83	49	79	77	712	100	66	100	97
291	78	56	76	80	713	87	71	88	96
292	87	49	91	75	714	96	54	99	100
293	65	69	75	82	715	100	64	97	81
294	83	64	75	85	716	96	67	100	94
295	91	63	76	84	717	96	54	82	87
296	70	66	95	75	718	91	68	95	94
297	91	34	83	88	719	83	71	90	82

298	78	68	85	98	720	87	68	92	90
299	78	65	62	89	721	74	64	79	100
300	78	63	96	66	722	83	70	78	93
301	74	70	91	100	723	78	61	100	96
302	78	75	90	94	724	74	70	96	81
303	87	75	75	88	725	78	68	98	97
304	91	72	95	75	726	91	63	76	94
305	96	67	90	95	727	87	61	91	92
306	96	71	84	99	728	83	71	79	100
307	74	73	82	95	729	91	74	87	99
308	96	60	100	92	730	91	54	97	74
309	96	60	98	77	731	96	46	99	87
310	96	69	85	96	732	91	71	81	100
311	96	72	99	88	733	83	74	70	95
312	70	41	96	100	734	96	74	100	97
313	83	75	86	84	735	83	75	100	97
314	87	75	83	93	736	74	69	98	87
315	96	67	79	76	737	91	75	89	100
316	91	52	78	74	738	96	75	99	100
317	78	63	94	77	739	52	74	90	94
318	96	44	92	100	740	96	75	99	100
319	78	69	100	98	741	87	63	98	86
320	83	70	84	90	742	70	70	100	100
321	100	68	75	97	743	96	70	78	98
322	48	61	74	75	744	83	71	99	85
323	74	61	93	69	745	83	65	92	89
324	100	68	79	89	746	83	74	97	88
325	70	69	75	94	747	87	60	88	100
326	83	66	93	75	748	91	74	75	96
327	74	71	100	96	749	70	68	99	85

328	87	68	100	100	750	83	72	88	100
329	78	68	94	100	751	74	60	86	83
330	87	62	100	88	752	91	75	99	100
331	87	63	97	100	753	96	69	74	75
332	91	66	100	93	754	91	62	100	96
333	65	66	81	100	755	83	69	78	85
334	91	75	89	91	756	87	73	81	95
335	87	51	75	81	757	87	70	89	100
336	96	68	97	78	758	96	70	100	85
337	83	74	74	75	759	43	65	85	92
338	52	75	73	97	760	65	60	81	95
339	87	71	83	93	761	83	72	99	100
340	83	75	76	100	762	91	73	91	90
341	87	32	94	85	763	74	74	98	81
342	74	75	85	99	764	70	65	96	89
343	78	57	79	75	765	39	71	89	100
344	78	49	95	98	766	100	69	69	98
345	74	67	78	75	767	83	60	65	76
346	100	65	97	100	768	100	67	100	50
347	91	70	77	81	769	74	72	98	92
348	100	65	77	78	770	87	53	71	95
349	96	75	77	80	771	100	50	50	89
350	100	66	85	74	772	61	66	90	93
351	96	66	84	87	773	100	61	89	92
352	57	61	79	90	774	91	71	77	100
353	78	66	86	92	775	87	67	96	88
354	65	66	92	83	776	96	54	74	79
355	70	65	77	76	777	87	69	100	100
356	87	75	77	97	778	83	75	100	89
357	87	73	99	80	779	83	66	80	84

358	74	38	72	79	780	83	73	99	84
359	83	58	86	100	781	87	70	83	96
360	74	74	75	99	782	100	68	97	76
361	78	72	100	100	783	87	59	83	75
362	74	71	77	97	784	87	65	89	92
363	78	58	100	81	785	78	55	63	92
364	87	68	98	94	786	96	70	77	92
365	83	74	75	100	787	87	62	94	72
366	78	66	92	84	788	91	62	96	100
367	78	69	100	84	789	91	70	85	100
368	65	75	85	82	790	78	73	65	79
369	78	69	90	100	791	52	34	100	93
370	87	75	100	98	792	74	69	97	97
371	91	62	92	100	793	87	67	98	96
372	91	74	100	86	794	83	67	84	90
373	78	70	86	100	795	70	62	34	88
374	70	70	75	77	796	74	70	78	79
375	87	64	82	80	797	91	69	71	86
376	83	64	82	100	798	91	67	74	100
377	83	54	89	84	799	91	68	85	100
378	78	39	83	87	800	70	51	84	95
379	74	37	85	86	801	78	74	75	96
380	74	38	81	100	802	83	73	75	95
381	61	2	100	97	803	78	62	95	79
382	70	71	82	100	804	83	73	98	96
383	96	70	91	98	805	83	72	95	88
384	83	73	98	91	806	78	72	97	92
385	96	75	81	97	807	96	68	95	88
386	96	72	91	88	808	91	70	74	77
387	91	73	85	90	809	100	70	93	82

388	78	64	85	92	810	78	70	83	95
389	100	70	75	100	811	87	73	70	89
390	65	67	98	96	812	91	71	70	89
391	65	73	87	75	813	83	67	98	100
392	74	66	81	99	814	91	69	68	88
393	91	69	100	89	815	91	71	89	88
394	65	72	84	100	816	74	74	100	100
395	83	67	100	99	817	96	75	89	87
396	78	66	84	93	818	96	75	86	98
397	83	67	87	98	819	91	71	61	100
398	74	59	98	71	820	87	66	81	93
399	57	67	66	90	821	65	70	92	92
400	74	60	91	95	822	83	61	97	100
401	83	68	76	86	823	83	74	87	81
402	74	74	80	99	824	91	74	75	76
403	91	56	85	89	825	74	74	94	87
404	70	62	98	100	826	83	71	80	100
405	87	72	82	100	827	83	68	76	90
406	78	75	78	99	828	91	71	69	97
407	57	71	100	96	829	74	70	74	85
408	70	71	91	98	830	57	72	95	76
409	83	67	93	94	831	87	70	91	86
410	78	59	74	85	832	74	74	82	81
411	83	73	98	99	833	83	65	70	76
412	52	36	95	97	834	96	68	78	80
413	70	72	86	76	835	87	70	81	100
414	78	69	97	85	836	91	73	86	88
415	87	75	80	100	837	100	70	79	80
416	91	70	100	99	838	91	74	88	100
417	87	46	97	90	839	91	66	79	100

418	83	70	96	100	840	83	73	98	100
419	87	75	98	100	841	83	73	99	100
420	78	75	100	100	842	91	74	100	99
421	70	72	100	86	843	91	75	99	100
422	70	58	73	95	844	91	72	100	100

Lampiran 19

Print Out SPSS 24.0. Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar Kitab Ta'limul Muta'allim	844	22	100	84,27	12,411
Ketaatan pada Peraturan Ma'had	844	0	75	65,64	9,609
Persepsi Tentang Lingkungan Ma'had	844	34	100	86,68	11,306
Karakter Religius Santri Ma'had Al- Jami'ah Walisongo	844	49	100	90,13	9,286
Valid N (listwise)	844				

Lampiran 20

Print Out SPSS 24.0. Uji Persamaan Regresi Linear Sederhana

X_1 terhadap Y

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Hasil Belajar Kitab Ta'limul Muta'allim ^b		Enter

a. Dependent Variable: Karakter Religius Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.076 ^a	0,006	0,005	9,264

a. Predictors: (Constant), Hasil Belajar Kitab Ta'limul Muta'allim

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	418,922	1	418,922	4,881	.027 ^b
	Residual	72265,258	842	85,826		
	Total	72684,180	843			

a. Dependent Variable: Karakter Religius Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

b. Predictors: (Constant), Hasil Belajar Kitab Ta'limul Muta'allim

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	85,342	2,190		38,973	0,000
	Hasil Belajar Kitab Ta'limul Muta'allim	0,057	0,026	0,076	2,209	0,027

a. Dependent Variable: Karakter Religius Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

Lampiran 21

Print Out SPSS 24.0. Uji Persamaan Regresi Linear Sederhana X_2 terhadap Y

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ketaatan pada Peraturan Ma'had ^b		Enter

a. Dependent Variable: Karakter Religius Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.138 ^a	0,019	0,018	9,203

a. Predictors: (Constant), Ketaatan pada Peraturan Ma'had

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1375,416	1	1375,416	16,241	.000 ^b
	Residual	71308,764	842	84,690		
	Total	72684,180	843			

a. Dependent Variable: Karakter Religius Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

b. Predictors: (Constant), Ketaatan pada Peraturan Ma'had

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	81,401	2,188		37,196	0,000
	Ketaatan pada Peraturan Ma'had	0,133	0,033	0,138	4,030	0,000

a. Dependent Variable: Karakter Religius Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

Lampiran 22

Print Out SPSS 24.0. Uji Persamaan Regresi Linear Sederhana X_3 terhadap Y

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Persepsi Tentang Lingkungan Ma'had ^b		Enter

a. Dependent Variable: Karakter Religius Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.210 ^a	0,044	0,043	9,085

a. Predictors: (Constant), Persepsi Tentang Lingkungan Ma'had

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3193,027	1	3193,027	38,689	.000 ^b
	Residual	69491,153	842	82,531		
	Total	72684,180	843			

a. Dependent Variable: Karakter Religius Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

b. Predictors: (Constant), Persepsi Tentang Lingkungan Ma'had

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	75,207	2,419		31,089	0,000
	Persepsi Tentang Lingkungan Ma'had	0,172	0,028	0,210	6,220	0,000

a. Dependent Variable: Karakter Religius Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

Lampiran 23

Print Out SPSS 24.0. Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

X_1, X_2, X_3 terhadap Y

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Persepsi Tentang Lingkungan Ma'had, Hasil Belajar Kitab Ta'limul Muta'allim, Ketaatan pada Peraturan Ma'had ^b		Enter

a. Dependent Variable: Karakter Religius Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.257 ^a	0,066	0,063	8,991

a. Predictors: (Constant), Persepsi Tentang Lingkungan Ma'had, Hasil Belajar Kitab Ta'limul Muta'allim, Ketaatan pada Peraturan Ma'had

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4787,340	3	1595,780	19,743	.000 ^b
	Residual	67896,840	840	80,830		
	Total	72684,180	843			

a. Dependent Variable: Karakter Religius Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

b. Predictors: (Constant), Persepsi Tentang Lingkungan Ma'had, Hasil Belajar Kitab Ta'limul Muta'allim, Ketaatan pada Peraturan Ma'had

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	62,786	3,761		16,694
	Hasil Belajar Kitab Ta'limul Muta'allim	0,057	0,025	0,077	2,302
	Ketaatan pada Peraturan Ma'had	0,122	0,032	0,126	3,780
	Persepsi Tentang Lingkungan Ma'had	0,167	0,027	0,204	6,096

a. Dependent Variable: Karakter Religius Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

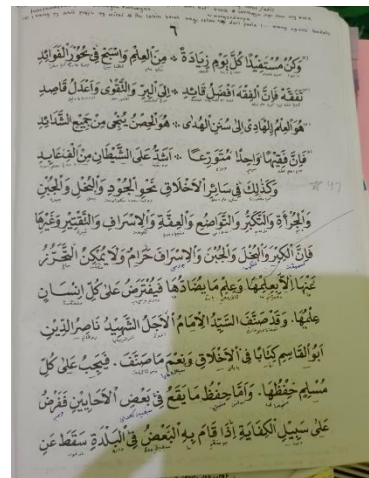
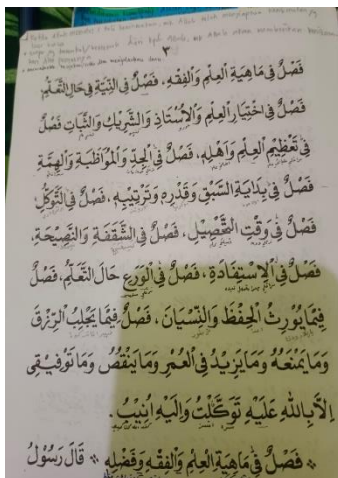
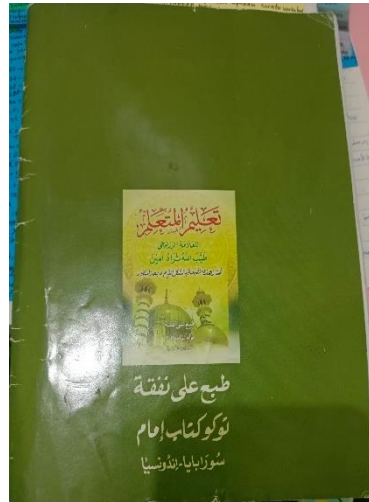
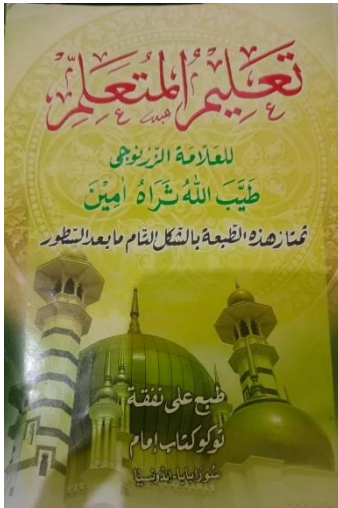
Lampiran 24

DOKUMENTASI KEGIATAN



Lampiran 25

KITAB *TA'LIMUL MUTA'ALLIM*



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Yaqut Elok Romlah Faiqoh
2. NIM : 23031280024
3. TTL : Blora, 16 Desember 2000
4. Alamat Rumah : Ds. Tambaksari, Blora,
Jawa Tengah
5. Email : elokfaiqoh1612@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. TK Pertiwi 1 Tambaksari Blora
 - b. SDN 1 Tambaksari Blora
 - c. SMP IP Al-Banjari Blora
 - d. SMA Negeri 1 Blora
 - e. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal:
 - a. Madasarah Diniyah Hidayatul Muhtadi'in Blora
 - b. Pondok Pesantren Al-Banjari Blora
 - c. Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang

Semarang, 16 Juni 2025
Pembuat Pernyataan.



Yaqut Elok Romlah Faiqoh
NIM. 23031280024